



**PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI YANG BEKERJA SEBAGAI
PEMANDU KARAOKE DI KOTA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Meilya Yolanda Pratami

NIM 140910301055

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda .Winarni serta keluarga besarku tercinta.
2. Para guru yang telah membimbing sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. Teman-teman yang selalu memberi dukungan kepadaku di masa-masa sulit.
4. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kau lakukan dan dalam segala yang kau tuju

(1 Raja-Raja 2:3)¹

¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: 2005), hlm. 366

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilya Yolanda Pratami

Nim : 140910301055

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perilaku Menyimpang Mahasiswi yang Bekerja Sebagai Pemandu Karaoke di Kota Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali, kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan kesediaan mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Maret 2019

Yang menyatakan,

Meilya Yolanda Pratami

NIM 140910301055

SKRIPSI

**PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI YANG BEKERJA SEBAGAI
PEMANDU KARAOKE DI KOTA JEMBER**

Oleh

Meilya Yolanda Pratami

NIM 140910301055

Dosen Pembimbing

Dr. Nur Diah Gianawati, MA

NIP 195806091985032003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perilaku Menyimpang Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Pemandu Karaoke Di Kota Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada:

Hari dan tanggal : 22 April 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP.196106081988021001

NIP. 195806091985032003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Purwowibowo, M.Si

Drs. Syech Hariyono, M.Si

NIP. 195902211984031001

NIP. 195904151989021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr.Ardiyanto, M.Si.

NIP.195808101987021002

RINGKASAN

“PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI YANG BEKERJA SEBAGAI PEMANDU KARAOKE DI KOTA JEMBER”; Meilya Yolanda Pratami, 140910301055, 2019; 118 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Jember.

Profesi pemandu karaoke merupakan sebuah fenomena yang marak terjadi di daerah Kabupaten Jember. Terdapat sembilan tempat karaoke ternama di Jember, disisi lain tempat karaoke juga menarik minat mahasiswa untuk menambah penghasilan dengan bekerja sebagai pemandu karaoke. Mahasiswa yang terdorong untuk berprofesi sebagai pemandu karaoke berlatar belakang beragam dan motif yang berbeda-beda mulai dari faktor ekonomi, pergaulan, dan kebutuhan. Status sebagai mahasiswa disini mendorong peneliti untuk mengkaji secara ilmiah terkait apa saja serta sejauh mana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa yang berprofesi sebagai pemandu karaoke mengingat status sosial sebagai mahasiswa cukup baik di mata masyarakat dan stigma-stigma yang lahir dimasyarakat tentang profesi sebagai pemandu karaoke. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dengan cara mendeskripsikan mengenai perilaku menyimpang mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Subjek penelitian yaitu mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Unit analisa menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data didukung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penjabaran dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan terkait perilaku mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke cukup beragam. Dengan meningkatnya kebutuhan menjadikan banyak dari mahasiswa bekerja sebagai pemandu karaoke. Profesi sebagai pemandu karaoke ternyata sangat berperan

dalam merubah atau menggeser perilaku mahasiswi. Nilai dan norma tidak lagi menjadi tolak ukur dalam bertindak bagi mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke, mereka cenderung bersifat bebas atau liberal. Bahkan terjadi pula perilaku-perilaku menyimpang yang mengesampingkan nilai dan norma itu sendiri. Perilaku menyimpang diantaranya seperti minum minuman beralkohol, menggunakan narkotika dan obat-obatan terlarang, bahkan pelacuran. Terjadinya perilaku menyimpang tersebut akan berpotensi sebagai penyakit sosial yang dapat memicu terjadinya masalah sosial ditengah masyarakat dan bahkan jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan disorganisasi sosial.

Secara tidak langsung perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke menjadi sebuah permasalahan sosial di tengah masyarakat. Maka dari itu, konseling individu dapat dilakukan agar meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang yang terjadi pada mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Konseling yang dapat dilakukan antara lain konseling psikoanalisis serta konseling tingkah laku.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, karunia, serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Menyimpang Mahasiswi yang Bekerja Sebagai Pemandu Karaoke di Kota Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku ketua penguji, Dr. Purwowibowo, M.Si serta Drs. Syech Hariyono, M.Si selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam mengoreksi skripsi ini serta memberi banyak saran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya terutama kepada Bapak Rizky yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis
7. Keluarga besar terutama Ibunda, terimakasih telah selalu mendukung dan membantu penulis dalam segala hal.
8. Sdr. Gian Dika Pratama Islam, S.Sos yang telah membantu penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi.

9. Teman-teman sejak SMA, terimakasih telah mendukung serta memberi semangat pada penulis.
10. Teman-teman Kos yang selalu menemani penulis, terimakasih telah meluangkan waktu untuk menemani serta memberi semangat pada penulis untuk segera lulus.
11. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Wanita Pemandu Karaoke	5
2.2 Psikologi Sosial	6
2.3 Teori Perilaku.....	9
2.4 Nilai dan Norma	15
2.5 Definisi Gaya Hidup	17
2.6 Teori Kebutuhan Sebagai Kesejahteraan	19
2.7 Konsep Patologi Sosial	23
2.8 Penelitian Terdahulu	25
2.9 Kerangka Berfikir.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30

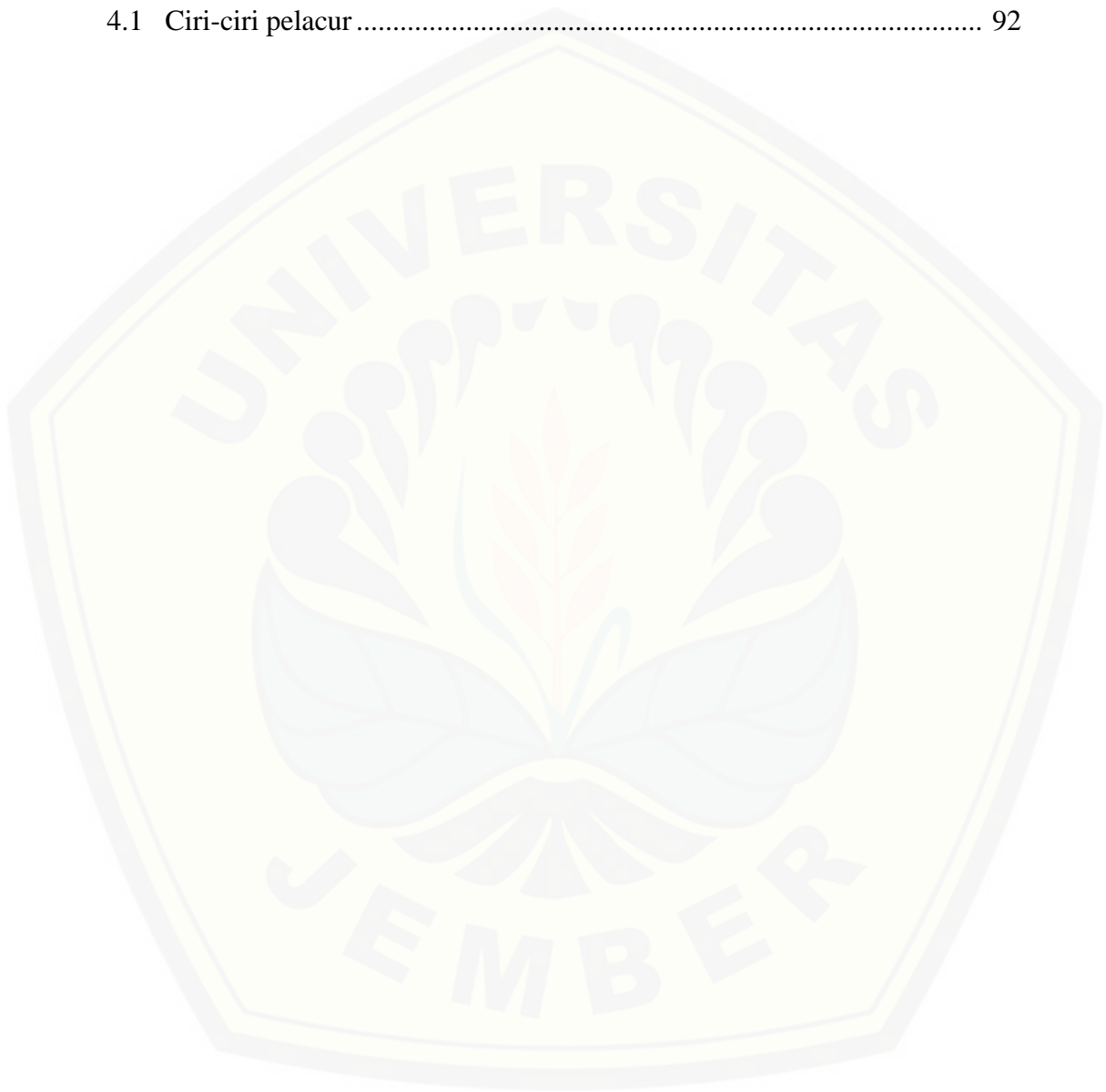
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	32
3.4 Teknik Penentuan Informan	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1 Observasi	35
3.5.2 Wawancara	37
3.5.3 Dokumentasi	40
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.7 Teknik Keabsahan Data	42
BAB 4. HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Lokasi Penelitian	45
4.1.2 Aktifitas Lokasi Penelitian	52
4.1.3 Perilaku Mahasiswi Bekerja Sebagai Wanita Pemandu Karaoke	58
4.2 Pembahasan Penelitian	67
4.2.1 Perilaku Mahasiswi Bekerja Sebagai Wanita Pemandu Karaoke	68
4.2.1.1 Perilaku Umum	78
4.2.1.2 Perilaku Menyimpang	80
4.2.2 Perilaku Mahasiswi Terindikasi Pada Potensi Patologi Sosial	95
BAB 5. PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

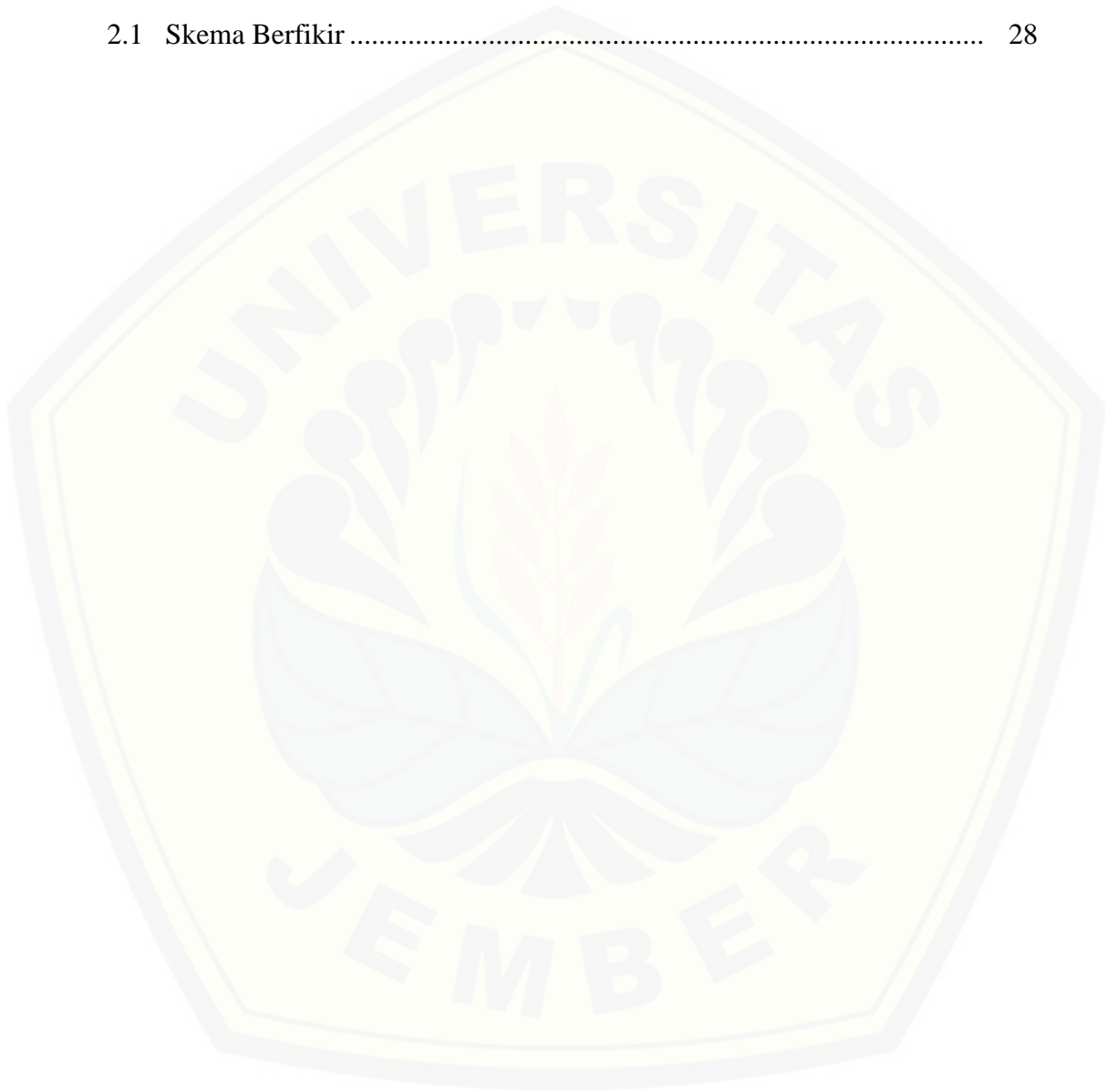
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Ciri-ciri pelacur	92



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Berfikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Taksonomi Penelitian

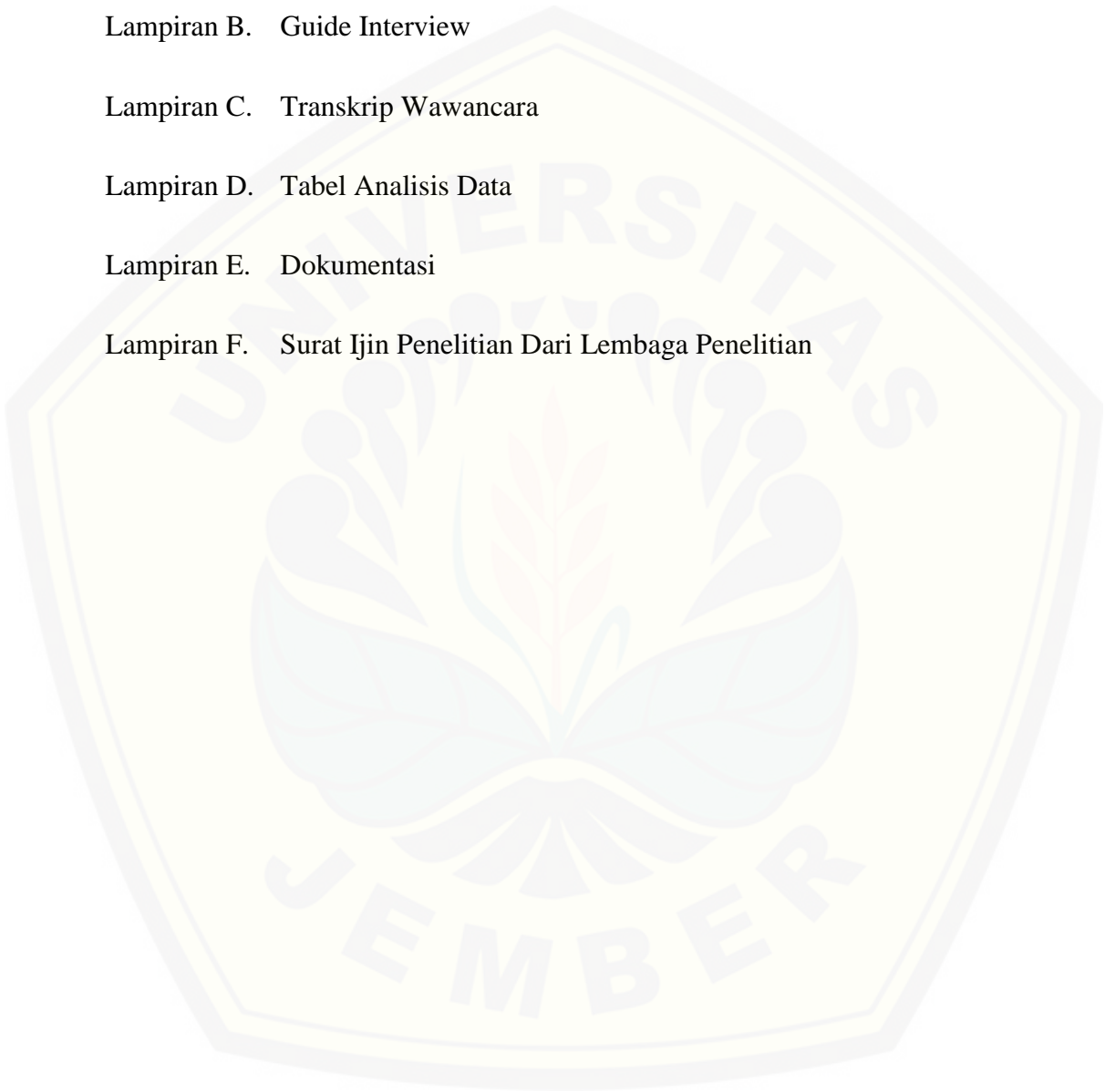
Lampiran B. Guide Interview

Lampiran C. Transkrip Wawancara

Lampiran D. Tabel Analisis Data

Lampiran E. Dokumentasi

Lampiran F. Surat Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Jember merupakan sebuah wilayah yang terletak di bagian timur wilayah provinsi Jawa Timur. Kota Jember berbatasan langsung dengan Kota Bondowoso, Kota Banyuwangi, dan Kota Lumajang. Pertumbuhan Kota Jember yang semakin meningkat membuat penambahan penduduk di Kota ini makin meningkat pula. Para pendatang pun beragam, ada yang datang karena faktor pekerjaan, ada pula yang datang karena faktor pendidikan. Banyaknya pendatang berdampak pada kemajuan sarana serta prasarana yang ada di Kota Jember.

Mengingat jember merupakan sebuah wilayah yang memiliki berkembang dengan memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya seperti universitas dan juga sekolah yang memiliki standar yang bagus, maka tak heran jika para pendatang merupakan mahasiswa atau pelajar. Kondisi ini beriringan dengan arus modernisasi di Kota Jember yang kian berkembang, diantaranya pola interaksi sosial pada malam hari. Hal tersebut dilihat dari meningkatnya aktifitas malam dari penduduk setempat. Tentunya faktor kebutuhan yang semakin meningkat mendorong eksistensi manusia untuk bertindak lebih. Sebagaimana yang dimaksud adalah eksistensi dalam bergaul, eksistensi dalam bekerja dan eksistensi dalam memenuhi kebutuhan hidup (materil dan non materil) atau secara praktis disebut proses modernisasi. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak cukup dalam menampung kebutuhan tenaga kerja sehingga cukup berpotensi dalam menciptakan individu-individu yang tidak pilih-pilih pekerjaan asalkan menghasilkan uang. Terlebih lagi pada kalangan perempuan yang secara gender tidak sama dengan laki-laki, telah menyadari susahnyanya dalam mencari pekerjaan. Sehingga cukup sering ditemukan lokalisasi pada wilayah tertentu yang pekerjaanya adalah mayoritas perempuan.

Faktanya dalam proses modernisasi individu secara perlahan dikenalkan dengan pola kehidupan sosial yang liberal atau kebebasan dalam bertindak. Pola kehidupan sosial liberal yang dimaksudkan seperti pesta minuman beralkohol, pulang larut malam atau bahkan pagi hari terutama perempuan, pertemanan dengan lawan jenis yang tidak ada batas (gender) dan kehidupan malam lainnya yang sangat bertentangan dengan norma pada masyarakat Indonesia. Jumlah tempat karaoke yang bertambah mengakibatkan kebutuhan akan karyawan juga kian bertambah terlebih lagi karyawan yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Kondisi tersebut menjadi pemicu peminat perempuan remaja atau dewasa untuk bekerja sebagai pemandu karaoke terlebih lagi para mahasiswi yang berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang makin meningkat.

Banyak dari mahasiswi memilih untuk menjadi pemandu karaoke atau yang biasa dikenal dengan purel. Pekerjaan tersebut terbukti menghasilkan banyak uang tambahan. Ditambah lagi kurangnya pengawasan dari orang tua juga membuat mereka berfikir bahwa mereka bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginannya. Kesempatan dalam pekerjaan yang mudah dan uang yang didapatkan cukup banyak menjadi daya tarik tersendiri bagi para mahasiswi. Akan tetapi pekerjaan sebagai pemandu karaoke kerap mendapat stigma negatif dari masyarakat. Pekerjaan tersebut selalu dikaitkan dengan pelacuran yang terkonotasi sebagai sebuah perilaku menyimpang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tidak semua pemandu karaoke kerap mendapat stigma negatif yang lahir dari masyarakat. Masih ada beberapa pemandu karaoke yang murni hanya memandu karaoke saja. Kehidupan liberalisme atau gaya hidup bebas dimana tidak mementingkan stigma dalam menjalankan kehidupan sosial telah cukup kuat mengakar pada perempuan “mahasiswi” saat ini. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya sebuah penyakit sosial di tengah masyarakat. Maka dari itu, konseling diperlukan individu agar mampu mengubah pola perilaku yang dianggap menyimpang tersebut. Pada konteks inilah peneliti ingin secara ilmiah mendeskripsikan secara objektif terkait perilaku menyimpang mahasiswi yang

bekerja sebagai pemandu karaoke ke dalam sebuah konteks penelitian sosial dalam kacamata ilmu kesejahteraan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan terhadap kajian patologi sosial bagi wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Merefleksikan dari realitas yang telah terjadi pada lingkungan masyarakat saat ini mengingat eksistensi mahasiswi telah banyak berkembang dengan berbagai akses yang ada untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Kebutuhan dasar individu merupakan sebuah konsistensi diri yang mencerminkan bagaimana individu tersebut melangsungkan hidupnya. Perilaku menjadi sebuah refleksitas dari cara melangsungkan hidup individu tersebut. Sehingga ide dasar terhadap perilaku yang berkenaan dengan lingkungan profesi atau pekerjaan saling berkaitan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja serta sejauh mana perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

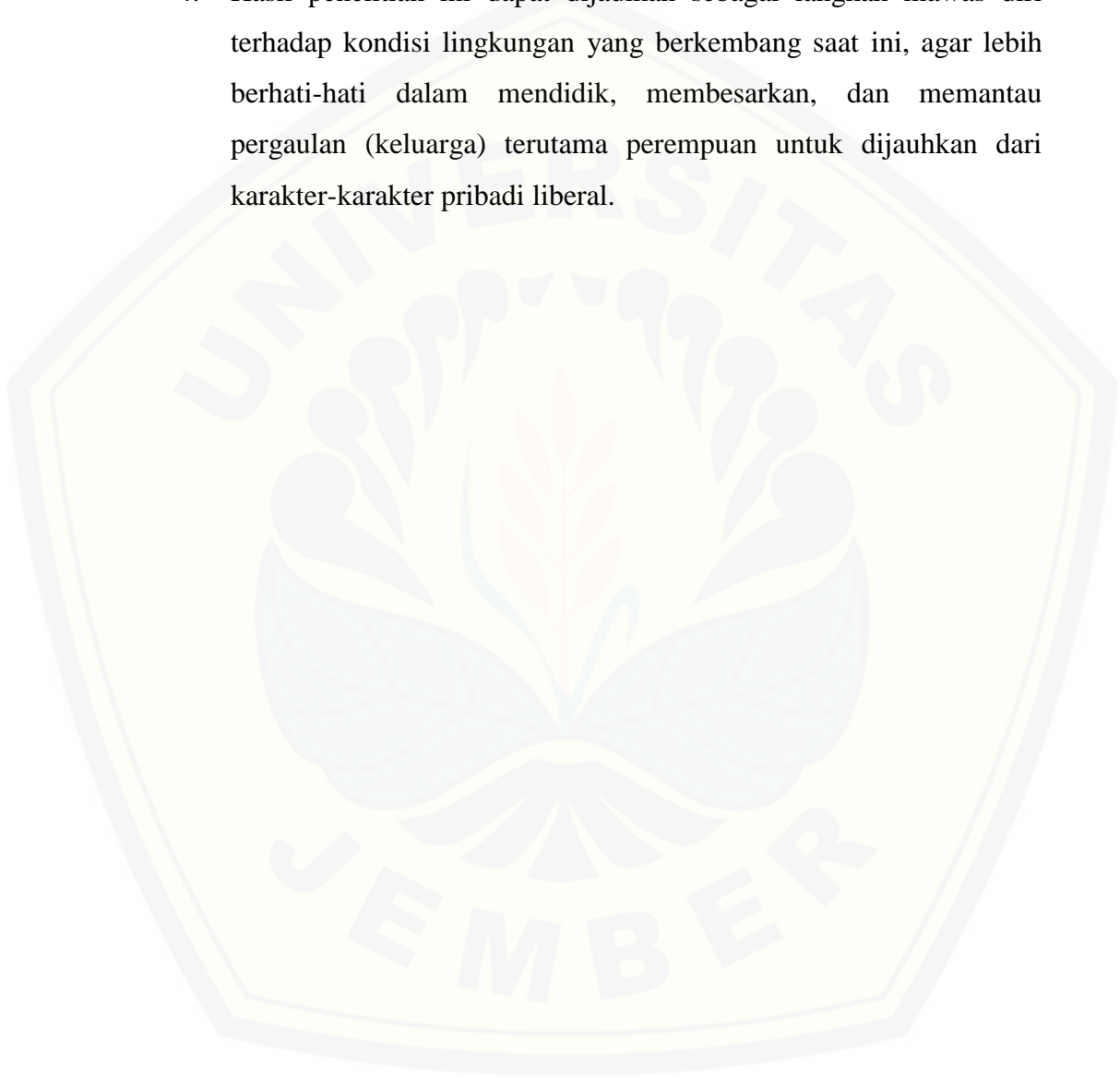
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dengan cara mendeskripsikan mengenai perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah mengenai bagaimana perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, referensi bagi para pemerhati, akademisi dan pelaku lain yang berkepentingan terkait dengan perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah mawas diri terhadap kondisi lingkungan yang berkembang saat ini, agar lebih berhati-hati dalam mendidik, membesarkan, dan memantau pergaulan (keluarga) terutama perempuan untuk dijauhkan dari karakter-karakter pribadi liberal.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dukungan konsep teoritik diperlukan dalam sebuah penelitian sosial. Hal tersebut bertujuan mendorong proses demokratik keilmuan bersifat obyektif serta membangun perspektif yang realistis. Namun, penggunaan teori tidak bersifat mengintervensi bagaimana penelitian dimulai dan hasil penelitian. Teori tidak bersifat mengikat pemikiran peneliti, teori yang digunakan semula bisa saja berubah atau diganti dengan teori lainnya yang lebih relevan ketika fakta atau temuan mengisyaratkan hal demikian. Dalam hal ini teori juga tidak bersifat mempengaruhi kenyataan alamiah dari fenomena sosial yang hendak diteliti. Kebergunaan perspektif teoritik nantinya sebagai konseptual penelitian dan membantu mengembangkan wawasan intelektual dalam membangun pernyataan-pernyataan penelitian mendasar dan tajam.

Keberadaan kajian pustaka, dimaksudkan ialah untuk menelaah serta menelusuri studi-studi atau penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema maupun kasus dengan objek yang peneliti kaji saat ini. Dalam kacamata keilmuan sebagai bagian dari bentuk elaborasi disiplin ilmu khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial. Maka dari itu kajian pustaka tidak bisa lepas begitu saja dalam keterlibatan sebuah penelitian untuk menjaga nilai estetikanya.

2.1 Pengertian Wanita Pemandu Karaoke

Pekerjaan menjadi pemandu karaoke sangat diminati banyak orang terutama para wanita karena pekerjaannya yang mudah dan uang yang diperoleh juga cukup banyak. Wanita yang memandu karaoke biasanya memenuhi pekerjaannya sesuai dengan panggilan yang diterimanya. Panggilan yang diterimanya juga dari latar belakang yang berbeda, ada yang dari mahasiswa juga ada yang dari para pengusaha. Biasanya para wanita pemandu karaoke akan menemani kliennya untuk berkaraoke bersama. Namun ternyata pada faktanya, beberapa dari mereka memberikan pelayanan lebih kepada kliennya sesuai dengan permintaan klien dan

tentunya juga berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh kliennya. Klien mereka juga datang dari usia yang beragam, dari usia 20 hingga usia 50 tahun. Pelayanan yang mereka berikan sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan antara pemandu karaoke tersebut dengan kliennya. Menurut Prasnowo (2010), pemandu karaoke merupakan profesi yang kontroversional, hal ini dikarenakan pemandu karaoke adalah wanita yang bertugas menemani tamu berkaraoke dengan tarif tertentu, bahkan di mata masyarakat para pemandu karaoke tidak berbeda jauh dengan para pekerja seks komersial. Memang tidak dapat dipungkiri bahwasannya seorang pemandu karaoke juga dituntut untuk menggunakan riasan wajah yang tebal dan juga berpakaian mini agar terlihat lebih seksi dan menarik.

Pemandu karaoke yang murni hanya sebagai pemandu karaoke hanya akan bertugas untuk menemani, memberikan panduan, menghibur, serta menyiapkan musik bagi kliennya. Namun pada faktanya banyak dari mereka yang memberikan pelayanan lebih. Penampilan pemandu karaoke yang identik dengan cantik, seksi, berpakaian mini dan mengekspose tubuh mereka membuat para pemandu karaoke memiliki citra buruk di kalangan masyarakat terlebih mereka selalu aktif dalam dunia malam maka tak heran banyak masyarakat memberi julukan wanita nakal kepada mereka.

2.2 Psikologi Sosial

Secara perspektif psikologi sosial dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu sebagai fungsi dari rangsang-rangsang sosial (Shaw dan Ostanzo, 1970:3) maka dari itu ilmu psikologi tidak akan lepas dari sosok individu itu sendiri. Ketika individu tersebut hidup di tengah masyarakat dan melakukan segala kegiatannya di tengah suatu masyarakat maka akan berkaitan dengan psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan salah satu cabang keilmuan dari ilmu psikologi yang mempelajari kejiwaan individu di tengah-tengah kehidupan sosialnya. Dalam ilmu psikologi sendiri, perilaku manusia beserta kepribadiannya dapat dipelajari. Selain itu psikologi sosial juga bisa menjadi ranah dari ilmu sosiologi karena psikologi sosial masih memiliki keterikatan terhadap ilmu sosial. Kepribadian seseorang akan berbeda-beda sesuai dengan

lingkungan sekitarnya. Dalam ilmu sosiologi, kepribadian dapat didefinisikan sebagai peranan efektif sosial seseorang dalam kehidupannya. May yang dikenal sebagai seorang ahli yang banyak menyumbangkan pemikiran mengenai permasalahan sosial beranggapan bahwa pribadi seseorang sebenarnya merupakan pola-pola yang dibuat terhadap rangsangan lingkungannya, baik yang bersumber pada individu maupun masyarakat di sekitarnya (Purwa,2016).

Menurut May, perilaku seseorang terbentuk tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya sehingga lingkungan tersebut yang menjadi proses belajar individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Perilaku hasil belajar tersebut akan menjadi sebuah kepribadian pada diri seorang individu. Dengan kata lain kepribadian seorang individu tidak lepas dari proses adaptasi pada lingkungannya. Apabila lingkungan sekitarnya merupakan lingkungan yang positif maka akan memberi dampak positif, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan sekitarnya merupakan lingkungan yang negatif maka akan memberi dampak negatif pula. Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pemandu karaoke di malam hari yang mewajibkannya mengenal gemerlap dunia malam maka akan ada kemungkinan gemerlap dunia malam mampu mengubah perilaku seseorang. Gemerlap dunia malam yang tidak memiliki batasan akan mempengaruhi seseorang untuk mengenal tingkah laku di luar batasan norma yang berlaku dalam masyarakat. Loughry dan Eyber (2003) menyebutkan bahwa psikososial adalah gabungan dari faktor psikologi dan pengalaman sosial. Menurutnya, psikososial erat hubungannya dengan pengalaman ketika melakukan hubungan sosial. Menurut ARC, (2009) faktor-faktor psikososial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor psikologi dan faktor sosial.

A. Faktor psikologi

1. Berpikir; Walgito (2004), menyatakan bahwa berpikir merupakan penguatan antara stimulus dan respon. Stimulus atau rangsangan bisa berupa verbal, tindakan, pencitraan atau simbol-simbol.

2. Perasaan; Menurut Jung (dalam Feist & Feist, 2010) perasaan digunakan untuk menggambarkan proses evaluasi sebuah ide atau kejadian.
3. Emosi; Menurut Walgito (2004), emosi timbul ketika perasaan seseorang meningkat sampai merubah psikologis orang tersebut. Respon fisik dari emosi dapat berupa diam, teriak, tertawa, dan lain sebagainya yang berlangsung dalam durasi yang relatif singkat.
4. Perilaku; Menurut Walgito (2004), perilaku adalah manifestasi dari kejiwaan seseorang. Jadi adanya perilaku dapat disebabkan oleh faktor berfikir, perasaan dan emosi.

B. Faktor Sosial

1. Keluarga; Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah masyarakat. Keluarga diartikan sebagai sanak saudara, orang seisi rumah yang meliputi ayah, anak, ibu atau suami, istri, anak (Suharso dan Ana, 2011). Keluarga juga merupakan lingkungan awal bagi anak untuk melakukan proses belajar dalam bertingkah laku.
2. Interaksi social; Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, individu antar kelompok maupun kelompok antar kelompok. Interaksi sosial memiliki makna hubungan timbal balik dalam suatu lingkungan antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang akan memainkan peran sosial (Rizky, Solihatin, dan Timora, 2013).
3. Budaya; Menurut E.B. Tylor (dalam Soekanto, 2013), kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai masyarakat.
4. Peran social; Peran sosial menurut Gleave, Welsler, Lento dan Smith (2009), didefinisikan sebagai tindakan individu yang terus menerus di dalam lingkungan masyarakat.

Psikologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku sedangkan tingkah laku terbentuk dari lingkungan dan juga relasi sosial individu dengan individu lain di sekitarnya. Begitu pula seorang pemandu karaoke, seorang pemandu karaoke juga akan melakukan proses adaptasi dengan lingkungan dan menjalin relasi dengan individu lain di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang akan merubah pola tingkah laku seorang pemandu karaoke karena ia dituntut untuk menjalin relasi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya dan membiasakan diri di tempat yang baru yang jauh berbeda dengan sebelumnya.

2.3 Teori Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku tersebut akan terdiri dari persepsi (*perception*), adaptasi (*adaptation*), mekanisme (*mechanisme*), respon terpimpin (*guided respons*) (Notoatmodjo, 2007:5). Perilaku merupakan sebuah respon yang dilakukan individu dalam proses adaptasi di lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku merupakan sebuah reaksi dari sebuah rangsangan. Setiap individu akan melakukan banyak perilaku setiap hari secara rutin berdasarkan kehendak masing-masing. Skinner (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Maka menurut Skinner perilaku terjadi melalui proses rangsangan terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon stimulus yang diterimanya. Skinner membedakan terdapat 2 bentuk respon, yaitu:

- a) Respondent respon atau reflexive, yaitu respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu. Stimulus ini sering disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respon yang relatif tetap.
- b) Operant respon atau instrumental respon, yaitu respon yang timbul kemudian berkembang dan selanjutnya diikuti oleh stimulus tertentu. Rangsangan semacam ini disebut *reinforcing stimulation* karena sifatnya memperkuat respon

Dari bentuk respon yang dikemukakan oleh Skinner, maka dapat diketahui bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a) Perilaku tertutup, yaitu respon terhadap rangsangan dalam bentuk terselubung. Respon terhadap rangsangan masih terbatas pada perhatian, kesadaran, persepsi, sikap yang terjadi masih belum diamati secara jelas oleh orang lain.
- b) Perilaku terbuka, yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan yang nyata. Respon terhadap stimulus merupakan sebuah tindakan nyata atau praktek yang dengan mudah diamati dan dilihat oleh orang lain.

Bloom dalam Albaraccin (2005:78) membedakan perilaku menjadi tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian Bloom mengklasifikasikan domain perilaku menjadi tiga tingkat, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki.
- b) Sikap (*attitude*), merupakan respon tertutup seseorang terhadap sebuah stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.
- c) Tindakan (*practice*), merupakan bentuk dari sebuah perilaku yang dilakukan dalam tindakan nyata dalam pengetahuan dan sikap yang dimiliki

Menjalani profesi sebagai pemandu karaoke tentu tidak lepas dengan gemerlap dunia malam dimana banyak perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat seperti minum minuman beralkohol, menggunakan obat terlarang, atau seks bebas. Perilaku tersebut tentu saja tidak dapat diterima oleh masyarakat. Sedangkan seorang mahasiswi dianggap sebagai orang yang berpendidikan dan berperilaku baik di mata masyarakat, status mahasiswi juga jauh dari kesan buruk. Namun kenyataannya, banyak mahasiswi yang berani untuk menjadi pemandu karaoke karena alasan tertentu. Kehidupan gemerlap dunia malam yang seolah-olah menghipnotis mereka dengan berbagai kenikmatan yang mereka peroleh mampu mengubah perilaku mereka secara perlahan. Mereka pun juga mengesampingkan norma dan nilai masyarakat yang

mereka anggap sebagai nilai kuno yang tidak perlu dijadikan pedoman dalam kehidupan modern saat ini.

Perilaku mahasiswa yang cukup bebas tersebut tentu saja melanggar norma yang ada dalam masyarakat. Perilaku tersebut tentu saja telah melanggar norma agama yang sudah lama mengakar dan menjadi pedoman berperilaku masyarakat. Sedangkan mahasiswa yang dianggap masyarakat berpendidikan merasa tidak peduli dengan adanya norma karena mereka berfikir bahwa masa sekarang merupakan masa modern dan yang mereka pikirkan adalah menadapatkan uang dengan cara yang mudah. Perubahan perilaku yang dilakukan mahasiswi tersebut merupakan hasil dari stimulus yang diterima dari lingkungan kerjanya. Di lingkungan kerja inilah para mahasiswi yang berprofesi menjadi pemandu karaoke belajar dan mulai memahami dunia yang digelutinya sehingga mereka mulai menikmati suasana di tempat kerjanya dan secara perlahan perilaku mereka mulai berubah seiring dengan intensitas mereka bergelut di gemerlap dunia malam. Adapun penjelasan teoritis lainnya terkait proses terbentuknya perilaku dan faktor yang mempengaruhi perilaku.

A. Proses terbentuknya perilaku

Perilaku manusia merupakan sebuah perilaku yang didapat dari hasil belajar atau hasil dari rangsangan yang diterimanya yang kemudian dilakukannya dalam bentuk tindakan nyata. Walgito (2003) menyatakan beberapa proses terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Kebiasaan, perilaku dapat terbentuk karena seseorang terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga lama-kelamaan kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang membentuk sebuah perilaku.
- b) Pengertian, terbentuknya sebuah perilaku tidak lepas dari dari sebuah pengertian atas resiko dari perilaku tersebut.
- c) Penggunaan model, pembentukan perilaku melalui sosok orang lain yang dijadikan sebagai panutan.

B. Faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku

Menurut konsep dari Lawrence Green, yang dikutip oleh Notoatmojo (2007) bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

- a) Faktor predisposisi, mencakup tentang pengetahuan dan sikap seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya.
- b) Faktor pemungkin, mencakup tentang ketersediaan sarana serta prasarana atau fasilitas sebagai penunjang terjadinya sebuah perilaku pada seseorang
- c) Faktor penguat, mencakup sikap dan perilaku seorang tokoh dalam masyarakat. Perilaku dan sikap tokoh dari masyarakat tersebut akan mampu menjadi panutan bagi seseorang dalam berperilaku.

Sedangkan menurut Su'adah (2005:209) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Genetika (faktor keturunan)
- b) Sikap (suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu)
- c) Norma sosial (pengaruh tekanan sosial)
- d) Kontrol perilaku pribadi (kepercayaan seseorang terhadap baik buruknya sebuah perilaku)

Soerjono Soekanto (2004:70), menjelaskan beberapa jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku individu yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, melalui keluarga seorang individu akan mengenal lingkungan dan beberapa jenis pergaulan yang akan banyak menambah pengaruh-pengaruh dalam kehidupannya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua akan mengajari anaknya dalam bertindak dan bertingkah laku. Sedangkan dalam sebuah keluarga, seorang anak akan melakukan proses belajar yang nantinya akan membentuk kepribadian anak itu sendiri. Orang tua akan mengajari anaknya untuk berperilaku baik sesuai dengan

norma yang berlaku dalam masyarakat. Jika anak berperilaku, hal tersebut dapat terjadi karena dampak negatif dari lingkungannya.

- b. Kelompok sepermainan, merupakan teman-teman bermain di luar rumah dan luar sekolah. Lingkungan ini dapat memberikan dampak positif serta dampak negatif bagi individu.
- c. Kelompok pendidikan, yaitu pergaulan di sekolah, yang melibatkan pergaulan siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Adanya pembiasaan dalam perbuatan baik dan mulia di sekolah diharapkan dapat membentuk karakter dan kebiasaan baik seorang individu.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu itu sendiri. Adanya pola relasi yang terjalin dalam lingkungan pergaulannya mampu memberikan dampak positif dan negatif dalam kepribadian seorang individu. Pembentukan perilaku menyimpang dalam diri individu juga bisa terbentuk karena dampak negatif dari pola relasi yang terjalin di lingkungan sekitarnya.

Perilaku menyimpang merupakan sebuah perilaku yang bertentangan dengan aturan atau norma yang dianut masyarakat. Menurut Clinard dan Meier, perilaku menyimpang didefinisikan berdasarkan empat sudut pandang. Pertama, secara statistik yaitu segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang biasa atau dengan kata lain perilaku tersebut jarang atau tidak sering dilakukan. Kedua, definisi secara absolut atau mutlak menyebutkan bahwa sebuah aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan anggota-anggotanya harus menyetujui tentang apa yang disebut dengan perilaku menyimpang dan bukan. Ketiga, secara reaktif yaitu perilaku yang berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Keempat, sudut pandang secara normatif didasarkan atas asumsi bahwa sebuah penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari norma sosial (Narwoko dan Suyanto, 2004 : 83-84), maka dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku menyimpang merupakan sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati masyarakat sebagai sebuah norma yang mengatur tata perilaku dalam

hidup bermasyarakat. Indikator perilaku menyimpang dapat dilihat dari aspek-aspek perilaku menyimpang itu sendiri. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Aspek lahiriah. Aspek ini dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:
 - Deviasi lahiriah yang verbal dalam bentuk: kata-kata makian, *slang* (logat, bahasa populer), kata-kata kotor yang tidak senonoh dan cabul, sumpah serapah, dialek-dialek dalam dunia politik dan dunia kriminal, dan lain sebagainya
 - Deviasi lahiriah yang nonverbal; yaitu semua tingkah laku yang nonverbal yang nyata kelihatannya.
- b. Aspek-aspek simbolik yang tersembunyi. Khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentimen-sentimen, dan motivasi-motivasi yang mengembangkan tingkah laku menyimpang. Yaitu berupa pikiran yang paling dalam atau berupa iktikad kriminal yang bersifat tersembunyi.

Terdapat beberapa bentuk penyimpangan yang mampu dilakukan oleh seorang individu, antara lain:

- a. Perjudian

Perjudian merupakan pertaruhan dengan sngaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian yang belum pasti hasilnya.

- b. Korupsi

Korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara.

- c. Kriminalitas

Kriminalitas bukanlah sesuatu peristiwa yang merupakan warisan biologis. Kriminalitas dapat dilakukan siapapun dan dari latar belakang apapun. Tindak kejahatan tersebut dilakukan dengan sadar, yaitu dipikirkan, direncanakan, dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara benar-benar sadar

d. Pelacuran

Pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran.

Perilaku merupakan sebuah pola tingkah laku yang melanggar aturan-aturan yang ada di masyarakat. Aturan sosial atau norma sosial membatasi sikap tindakan manusia sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga ada aturan yang melarang, memerintahkan dan membolehkannya (Soekanto, 1988:1). Perilaku mampu dilakukan oleh seorang individu karena pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Seorang pemandu karaoke akan dikatakan telah melakukan Perilaku apabila ia telah melakukan perjudian, kriminalitas, maupun pelacuran. Jika hanya memandu karaoke dan menyiapkan lagu bagi kliennya saja maka hal tersebut belum bisa dikatakan Perilaku. Akan tetapi lingkungan pekerjaan pemandu karaoke akan mempengaruhi para pemandu karaoke untuk melakukan tindakan yang menyimpang demi menghasilkan demi mendapatkan penghasilan lebih.

2.4 Nilai dan Norma

Bagi kehidupan bermasyarakat, peranan nilai dan norma sangatlah penting. Nilai dan norma memegang peranan penting dalam bersikap dan bertingkah laku di tengah masyarakat. Masyarakat pun menjadikan nilai dan norma sosial sebagai nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, nilai dan norma juga dijadikan patokan dalam menilai baik dan buruknya sebuah perilaku di tengah masyarakat. Sedangkan menurut Chabib Thoah (1996:61), nilai merupakan sifat yang lekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Manusia meyakini dan beranggapan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menyangkut baik buruknya sebuah abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Nilai memberi makna dan pengabsahan bagi tindakan seseorang, hal tersebut

menjadikan nilai sebagai pendorong dalam hidup. Nilai dijadikan sebuah tolak ukur tersendiri oleh masyarakat dalam berperilaku.

Nilai sosial juga memiliki keterkaitan dengan norma sosial. Nilai dan norma sosial berperan penting dalam mengatur perilaku seseorang karena banyak dari masyarakat Indonesia masih menganut nilai dan norma yang sudah dijadikan pedoman dari generasi ke generasi. Menurut Kansil (1998:84) terdapat beberapa macam norma yaitu:

a) Norma agama

Merupakan beberapa aturan hidup berupa perintah-perintah larangan dan anjuran yang berasal dari Tuhan, sanksi yang didapatkan juga berasal dari Tuhan. Sebagai contoh: jika melakukan sebuah perzinahan akan berdosa dan masuk neraka.

b) Norma kesusilaan

Merupakan beberapa peraturan hidup yang berasal dari hati nurani manusia itu sendiri, dan sanksi yang didapatkan berupa rasa cemas serta perasaan bersalah. dari norma kesusilaan inilah seseorang dapat menetapkan baik buruknya sebuah perilaku.

c) Norma kesopanan

Merupakan beberapa peraturan hidup yang didapatkan dari pergaulan segolongan manusia, peraturan tersebut ditaati sebagai sebuah pedoman tersendiri dalam berperilaku, sanksi yang didapatkan berupa celaan bahkan pengasingan diri dari lingkungan sosialnya. Sebagai contoh, sikap menghormati kepada orang yang lebih tua.

d) Norma hukum

Merupakan beberapa peraturan yang dibuat oleh penguasa negara dan sanksi yang didapatkan berupa hukuman fisik sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Norma atau kaidah yang ada di dalam masyarakat berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur tata perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sehingga perilaku seseorang tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya, nilai dan norma kini dianggap tidak sesuai dengan era

modern sehingga nilai dan orma mulai melemah. Menurut Soekanto (2003:200) meningkatkan kekuatan norma adalah sebagai berikut

a) Cara (*usage*)

Menunjukkan suatu perbuatan yang lebih menonjol dalam hubungan antar individu dalam bermasyarakat. Contohnya ketika seseorang sedang makan keudian ia bersendawa di depan orang lain, maka seseorang tersebut dianggap tidak sopan dan dapat membuat orang lain tersinggung.

b) Kebiasaan (*folkways*)

Merupakan sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang kali dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa banyak orang yang menyukai hal tersebut. Contohnya seperti ketika seseorang berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua maka dianggap ada rasa menghormati dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan.

c) Tata kelakuan (*mores*)

Merupakan sebuah kebiasaan yang dianggap sebagai norma pengatur, tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup di dalam kelompok masyarakat yang dilaksanakan sebagai pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat.

2.5 Definisi Gaya Hidup

Salah satu faktor banyaknya perempuan yang rela menjadi pemadu karaoke adalah karena tuntutan gaya hidup. Menurut Kottler (dalam Sakinah, 2002), gaya hidup (*lifestyle*) menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Chaney (dalam Idi Subandy, 1997) gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Maka dari itu banyak gaya hidup yang berkembang di tengah masyarakat seperti:

a. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan

waktu untuk bersenang-senang di luar rumah, menyukai keramaian kota, selalu membeli barang-barang yang disukainya, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

b. Gaya hidup bebas

Banyak dari kalangan generasi muda yang menginginkan kehidupan yang bebas, kehidupan yang tidak diatur oleh norma masyarakat. Nilai-nilai dalam masyarakat yang penuh dengan aturan-aturan selalu mereka langgar, mereka selalu berpandangan bahwa kebebasan merupakan asas utama dalam pedoman hidupnya. Pada akhirnya banyak dari mereka yang melakukan Perilaku karena mereka merasa tidak peduli dengan norma atau nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

c. Gaya Hidup Instan

Gaya hidup instan merupakan gaya hidup yang menginginkan segalanya (prestasi, kekayaan, popularitas dan lain sebagainya) secara instan tanpa perlu proses yang panjang. Dalam hal ini pandangan hidup bisa menyangkut perilaku, kebiasaan, etika, moral, hukum, adat istiadat yang mempengaruhi perilaku atau pandangan seseorang tentang dunia ini. Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, seseorang perlu bekerja keras untuk mendapatkan keinginannya. Namun pada fenomenanya seseorang ingin mendapatkan semua yang diinginkan dengan cara yang instan. Banyak orang di masa sekarang tidak perlu melalui proses yang panjang dalam mencapai sesuatu. Maka dari itu, orang-orang yang berpedoman gaya hidup instan ini akan berani melakukan apapun untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya tanpa peduli dengan pelanggaran norma dan nilai yang ada di masyarakat. Dan akhirnya hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berPerilaku.

d. Gaya Hidup Permisif

Masyarakat permisif merupakan masyarakat yang memaklumi sebuah penyimpangan perilaku dan menganggapnya sebagai suatu

hal yang biasa. Masyarakat seperti itu terbentuk karena individualisme ekspresif dan individualisme utilitarianisme. Individualisme ekspresif menginginkan sebuah kebebasan dalam hidupnya tanpa ada campur tangan kelompok. Individualisme utilitarianisme mengedepankan untung rugi dan persaingan. Ketidakpedulian mengakibatkan permisif. Masyarakat yang permisif memiliki pedoman selagi tidak merugikan dirinya maka perilaku tersebut dianggap biasa saja dan cenderung tidak peduli dengan apapun yang dilakukan orang lain selagi tidak memiliki dampak tersendiri dalam hidupnya.

Dengan semakin majunya perkembangan jaman serta modernisasi di perkotaan maka penduduk perkotaan dituntut untuk memiliki gaya hidup sesuai dengan perkembangan jaman. Semakin mudahnya akses dalam berbelanja membuat para kaum hawa sering mengeluarkan banyak uang untuk berbelanja. Para mahasiswi yang memiliki uang pas-pasan akan berusaha untuk mendapatkan uang lebih untuk berbelanja dan mengikuti gaya hidup masa kini sehingga mereka merasa bahwa mereka harus mendapatkan uang tambahan dengan cara bekerja. Dengan tingkat kebutuhan yang makin meningkat membuat mereka berfikir untuk menjadi pemandu karaoke yang mampu menghasilkan banyak uang tanpa perlu bersusah payah. Namun gaya hidup mereka membawa mereka untuk memilih sebuah pekerjaan yang dianggap buruk oleh kalangan masyarakat karena dianggap bahwa pekerjaan tersebut merupakan sebuah penyimpangan.

2.6 Teori Kebutuhan Sebagai Kesejahteraan

Maslow menyatakan bahwa kebutuhan pada manusia merupakan bawaan. Berikut rincian kebutuhan manusia dalam 7 tingkat:

1. Kebutuhan Dasar Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia paling dasar, meliputi kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yaitu kebutuhan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen.

Maslow mengemukakan bahwa manusia adalah hewan yang berhasrat dan jarang mencapai kepuasan yang sempurna.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan maka muncullah kebutuhan akan rasa aman. Menurut Maslow, kebutuhan ini adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keraturan dari keadaan lingkungannya. Kebutuhan akan rasa aman sering diekspresikan melalui keinginan mencari pelindung atau orang-orang kuat yang dijadikan tempat bergantung

3. Kebutuhan kasih sayang

Selanjutnya, muncullah kebutuhan akan kasih sayang, cinta, dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini, seseorang mencari pengakuan dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru, dan sebagainya.

4. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan meliputi harga diri dan penghargaan dari orang lain. Bagi individu yang memperoleh kepuasan dari kebutuhan ini akan memiliki rasa percaya diri akan kemampuan dan penampilannya, menjadi lebih kompeten dan produktif dalam semua bidang kehidupan. Bila mengalami kegagalan dalam memperoleh kepuasan akan mengalami kurangnya kepercayaan diri, tidak berdaya, tidak bersemangat dalam kemampuannya untuk mengatasi masalah kehidupan yang dihadapinya.

5. Kebutuhan ilmu pengetahuan

Maslow berkeyakinan bahwa salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan ini menghambat pencapaian perkembangan kepribadian secara penuh. Kebutuhan ini diekspresikan sebagai kebutuhan untuk memahami,

menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, mencari sesuatu atau suasana baru dan meneliti.

6. Kebutuhan estetika

Maslow menemukan bahwa ada beberapa orang yang keutuhan aka keindahan begitu mendalam dan diharapkan sehingga mereka sangat tidak senang pada hal-hal yang bersifat jelek dan membuat mereka muak. Melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan keaktivitasnya di bidang seni, arsitektur, tata busana, dan tata rias.

7. Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi. Oleh karena itu, Maslow menyebut kebutuhan ini sebagai puncak dari hierarki kebutuhan. Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan, yang oleh Maslow disebut aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Maslow menyatakan bahwa kita harus lebih banyak belajar tentang cara menanamkan kekuatan, harga diri, sikap berani yang benar, dan sikap tidak menyerah pada ketidakbenaran.

Sedangkan kesejahteraan dalam artian luas dipahami sebagai keadaan atau kondisi sejahtera atau menyangkut kemaslahatan makhluk hidup. Maka dapat dipahami secara definitif bahwa kesejahteraan dalam artian sebuah keadaan atau kondisi yang berhubungan dengan individu atau kepentingan individu yang harus diperhatikan. Dalam perspektif akademisi kesejahteraan dipahami sebagai suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas atau upaya, diselenggarakan baik oleh individu bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Suharto, 2010:1). Sebagai suatu keadaan

atau kondisi antaranya dapat dipahami dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1:

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial”

Berdasarkan salah satu ayat dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 diatas menggambarkan bahwa kesejahteraan sosial secara umum sebagai suatu keadaan dimana tercipta tata kehidupan yang baik dalam masyarakat, dan bukan sekedar memakmurkan pada kebutuhan material akan tetapi juga terlibatnya aspek spiritual dan sosial. Perhatian pada aspek kehidupan dilakukan dengan tidak menempatkan satu aspek penting saja, akan tetapi juga melihat pada aspek lainnya yang juga memiliki penting dalam mencapai titik keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksudkan ialah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah ataupun keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, serta kebutuhan sosial.

Menurut Adi (2013b:34) kesejahteraan sosial dipahami sebagai keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan kesempatan atau peluang sosial dapat dimaksimalkan. Berdasarkan dengan definisi kesejahteraan sosial dari Adi (2013b), setidaknya kondisi kesejahteraan sosial tidak bisa lepas dari tiga elemen utama didalamnya, yakni; a) dimana suatu masalah sosial dapat dikelola dengan baik; b) sejauh mana kebutuhan dapat terpenuhi; c) kesempatan untuk mengembangkan diri difasilitasi oleh pemerintah atau peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Maka konklusi definisi kesejahteraan sebagai sebuah kondisi ialah pengelolaan suatu masalah (kebutuhan) dengan baik agar mampu mencapai keadaan yang dapat terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara serta didukung dengan terbukanya kesempatan sosial disekitar.

Seperti yang telah diuraikan, seorang individu dapat dikatakan sejahtera apabila mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan fisik dan non fisiknya. Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu beragam, dari segi fisik juga non fisik

seperti kebutuhan akan kasih sayang dan lain sebagainya. Jika salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka individu tersebut tidak dapat dikatakan dalam kondisi yang sejahtera. Seorang individu ketika tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut, ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari jalan keluar agar kebutuhannya terpenuhi. Selain itu, seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila ia dapat berfungsi secara sosial.

Begitu pula pemandu karaoke, mereka rela bekerja sebagai pemandu karaoke untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemandu karaoke yang masih aktif menjadi mahasiswi merasa bahwa uang yang diberikan oleh orang tuanya tidak mencukupi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga ia berusaha untuk mencari pekerjaan yang tidak merepotkan baginya dan mendapatkan penghasilan yang besar tanpa harus bersusah payah sehingga banyak dari para mahasiswi berani untuk melakukan pekerjaan yang dianggap negatif oleh masyarakat. Mereka tidak peduli dengan aturan norma dan pandangan masyarakat tentang pekerjaan tersebut, mereka hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

2.7 Konsep Patologi Sosial

Secara etimologis, kata patologi berasal dari kata *pathos* yang berarti disease/penyakit dan *logos* yang berarti ilmu, sehingga dapat diartikan bahwa patologi sosial merupakan ilmu yang membicarakan penyakit sosial (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 837). Patologi sosial akan membicarakan mengenai asal-usul serta sifat-sifat penyakit sosial tersebut. Menurut teori patologi, masyarakat selalu dianggap sakit. Adanya modernisasi seperti kemajuan teknologi, industrialisasi, urbanisasi, dan sebagainya yang mampu memicu adanya permasalahan sosial di tengah masyarakat. Hal tersebut menyebabkan pola perilaku yang menyimpang dari aturan secara umum. Secara umum, perilaku yang menyimpang dapat didefinisikan sebagai sebuah perilaku yang tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai dan norma. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh manusia akan menimbulkan sebuah permasalahan sosial. Menurut Soerjono

Soekanto (Jamaludin, 2016: 5) permasalahan sosial tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor ekonomi.

Ketidakterdayaan seseorang secara ekonomi membuatnya sangat rentan untuk melakukan tindakan destruktif di masyarakat. Pada dasarnya, faktor ekonomi didorong adanya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Di lain sisi, kebutuhan yang terus meningkat akibat modernisasi memicu masyarakat untuk memiliki gaya hidup konsumtif sehingga melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Faktor budaya

Budaya merupakan suatu identitas bagi suatu daerah atau tempat. Namun di era modernisasi, budaya dapat diartikan sebagai sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang terus dilakukan akan membentuk sebuah gaya hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Gaya hidup yang mengikuti alur modernisasi akan menimbulkan pola perilaku yang mulai bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat dan berpotensi memicu sebuah permasalahan sosial.

c. Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani. Masalah sosial yang bersumber dari faktor biologis ini diantaranya: (a) kebutuhan makan sehari-hari; (b) pertumbuhan penduduk akan berpengaruh pada semakin sempitnya lapangan kerja yang akan memicu timbulnya permasalahan sosial; (c) kebutuhan untuk mempertahankan dirinya, manusia akan bergaul untuk membentuk sebuah kelompok sosial dengan manusia lainnya; (d) kebutuhan akan lawan jenis.

d. Faktor psikologis

Faktor ini berhubungan dengan masalah pola pikir suatu masyarakat atau pribadi tertentu yang bersinggungan dengan kehidupan sosial. Pola tingkah laku setiap individu akan berdasar pula pada kondisi psikologisnya. Sementara itu, di suatu kelompok masyarakat terdapat berbagai karakteristik

kepribadian individu yang beragam. Kepribadian tersebut akan berpengaruh pada pola perilaku mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Bekerja sebagai pemandu karaoke merupakan sebuah pekerjaan yang banyak diminati oleh para mahasiswi. Di samping memberikan banyak uang, pekerjaan tersebut juga mampu memberi keleluasaan bagi mereka untuk mengatur jam bekerjanya sendiri. Namun banyaknya mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke dan melakukan berbagai tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma di masyarakat menjadikan pekerjaan tersebut sebagai akar dari berbagai permasalahan sosial. Dengan banyaknya mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke, banyak dari mereka yang seolah lupa akan peran sosial yang harus dilakukannya mengingat status sosial seorang mahasiswi cukup tinggi di mata masyarakat sehingga peran sebagai mahasiswi yang sebagaimana mestinya menjadi terabaikan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu berfungsi dalam memberi landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari sebuah penelitian. Dalam mendapatkan informasi-informasi yang mendukung sebuah penelitian, maka penelitian harus mampu menelaah kepustakaan yang meliputi didalamnya adalah tinjauan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, adanya tinjauan penelitian, diharapkan memberikan perspektif-perspektif objektif yang mana dapat dibedakan persamaan-persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Zamroni Rudy Nugroho pada tahun 2012 yang berjudul **Faktor Penyebab Mahasiswa Yang Bekerja Sebagai Pirel (Pemandu Karaoke) Dalam Memberikan Layanan Seks Pada Tamu**. Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa faktor penyebab utama seorang wanita menjadi pemandu karaoke adalah karena faktor ekonomi. Namun terdapat beberapa penjelasan lebih detail mengenai hal tersebut. menurut penelitian tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemandu karaoke yang memberikan pelayanan seks antara lain:

- a. Faktor Predisposisi
 1. Sikap
 - a) Orang lain yang dianggap penting
 - b) Informan memanfaatkan media massa sebagai salah satu sumber informasi
 - c) Terdapat pengalaman pribadi informan
 2. Keyakinan
 - a) Mengerti tentang seluk beluk dunia purel (pemandu karaoke)
 - b) Keyakinan kebiasaan melayani seks akan membuat terbiasa.
 - c) Keyakinan keterjaminan kebutuhan dengan menjadi istri simpanan. Waktu yang dibutuhkan yaitu tidak terbatas yakni informan merasa yakin dengan informasi yang telah dikumpulkan dan dapat
 3. Nilai
 - a) Tidak adanya tindakan tegas dari universitas maupun fakultas.
- b. Faktor pemungkin
 1. Terdapat fasilitas seperti penginapan atau hotel yang cukup bebas
 2. Status sosial dan ekonomi
 3. Tersedianya room karaoke yang bebas dari pengawasan
 4. Tarif layanan seks yang cukup tinggi
- c. Faktor pendorong atau penguat
 1. Banyak tamu yang memberi tips lebih kepada purel
 2. Dukungan dari teman seprofesi yang mendorong informan semakin antusias
 3. Dukungan dan support dari tempat karaoke sangat berpengaruh terhadap informan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nuri Irmawati (2014) yang berjudul **Konsep Diri dalam Dinamika Psikososial Wanita Pemandu Karaoke di Kota Solo**. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa seorang wanita pemandu karaoke dalam membentuk konsep diri akan dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- a. Riwayat hidup. Faktor ini merupakan faktor utama seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial serta status ekonomi. Latar belakang informan

yang cenderung lebih banyak mempunyai keluarga dengan kondisi yang tidak harmonis, seperti orang tua yang telah bercerai atau komunikasi yang kurang baik antar anggota keluarga yang akan mempengaruhi pembentukan konsep diri informan sehingga menjadikan informan membentuk konsep diri menjadi seseorang yang keras seperti mempunyai sifat tidak mempedulikan pandangan dan penilaian negatif dari orang lain atau masyarakat bahkan tidak mempedulikan nasehat orang tuanya.

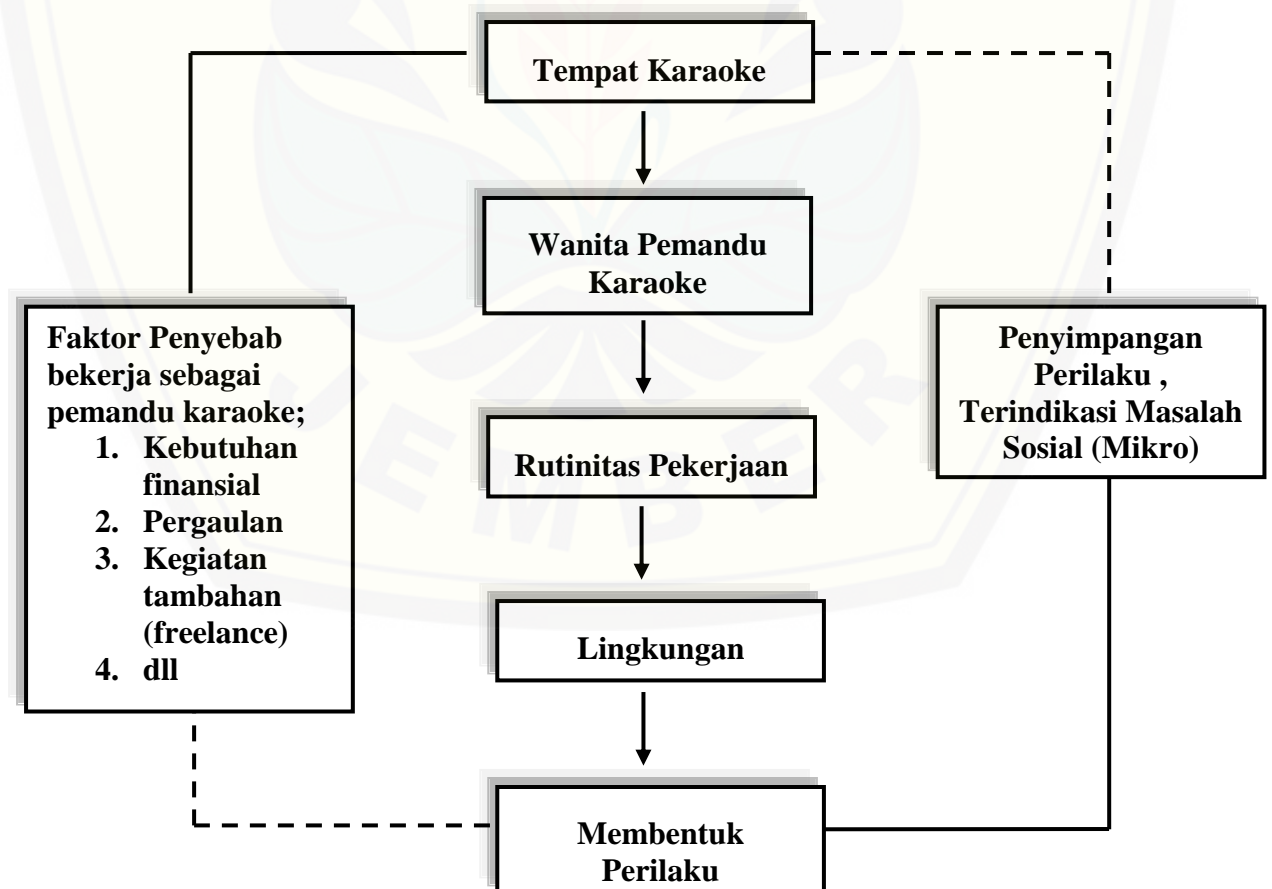
- b. Lingkungan sosial. Pandangan negatif masyarakat terhadap pemandu karaoke sebenarnya berangkat dari fakta seperti penampilan terbuka, gaya bicara dan perilaku pemandu karaoke ketika bekerja sehingga wanita yang bekerja sebagai pemandu karaoke dinilai identik sebagai wanita nakal. Informan mengatakan bahwa informan tidak pernah menolak ketika terjadinya transaksi seks atau berhubungan intim antar informan dan konsumen. Informan membentuk konsep diri dalam lingkungan sosial dengan menjadi seorang wanita yang tidak peduli dengan kondisi lingkungan sekitar seperti merokok di tempat umum. Gaya bicara yang kurang sopan, sering menggunakan kata-kata kasar, berbicara dengan nada keras, cara berpakaian yang kurang sopan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat sebuah keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdapat beberapa faktor yang mampu mendorong seorang mahasiswi untuk memberi pelayanan seks terhadap tamunya yang tentunya berkaitan dengan pembentukan konsep diri para mahasiswi tersebut. Pembentukan konsep diri yang dipengaruhi oleh riwayat hidup serta pengaruh lingkungan akan membawa perubahan pada pola perilaku para mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Penelitian terdahulu akan membantu peneliti dalam memperluas wawasan mengenai perilaku mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke.

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian merupakan gambaran logika peneliti terhadap fenomena yang akan diteliti. Keberadaan kerangka berfikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengarahkan fenomena yang akan dikaji. Pemandu karaoke

telah menjadi sebuah profesi atau salah satu akses pekerjaan yang cukup banyak menarik sumberdaya manusia. Terlebih lagi kalangan wanita/perempuan yang mendominasi pekerjaan tersebut. Ada banya factor penyebab wanita terutama kalangan mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan minat penduduk terhadap tempat hiburan karaoke juga semakin tinggi maka tempat karoke di Kabupaten Jember juga semakin meningkat. Sedikitnya terdapat 7 tempat karaoke di Kabupaten jember yang beroperasi pada daerah kota. Rutinitas pekerjaan dan lingkungan pekerjaan telah banyak mengintervensi pola perilaku. Sehingga pola perilaku yang memungkinkan terbentuk oleh lingkungan dan rutinitas pekerjaan. Ketika pola-pola perilaku yang telah terbentuk merupakan indikasi dari perilaku menyimpang maka hal tersebut bersinergi dengan masalah-masalah individu atau aras mikro. Adapun skema kerangka berfikir mengenai ide peneliti mengenai Perilaku Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Wanita Pemandu Karaoke sebagai berikut;



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Rutinitas pemandu karaoke yang erat kaitannya dengan dunia malam lama kelamaan akan membentuk sebuah perilaku baru. Pola perilaku baru tersebut mampu mengarah pada suatu penyimpangan perilaku yang terindikasi sebagai masalah sosial. Terdapat beberapa faktor penyebab yang mendorong para mahasiswi untuk bekerja sebagai pemandu karaoke. Faktor-faktor tersebut antara lain karena kebutuhan finansial, pergaulan, dan sebagainya. Dengan adanya faktor tersebut, banyak dari para mahsiswi yang memilih untuk menjadi pemandu karaoke. Dengan pilihan tersebut, mereka harus siap beradaptasi dengan gemerlap dunia malam. Sementara itu, banyak dari mereka berasal dari daerah pedesaan yang situasi dan kondisinya sangat berbeda dengan perkotaan sehingga mereka harus belajar dan mengenal akan seluk beluk kehidupan sebagai seorang pemandu karaoke. Mereka akan memiliki teman baru di lingkungan pekerjaannya. Dari lingkungan kerja dan kelompok pertemanan yang baru, mereka akan belajar banyak hal. Dengan keputusan mereka untuk menjadi seorang pemandu karaoke maka mereka akan memiliki rutinitas baru sebagai seorang pemandu karaoke. Rutinitas mereka bekerja di dunia malam tersebut tentu saja memicu perubahan perilaku pada diri mereka. Dengan lingkungan kerja serta pertemanan yang sangat lekat dengan dunia malam membuat mereka harus terbiasa dengan berbagai aktifitas di dunia malam sehingga terbentuk suatu pola perilaku baru dalam diri mereka yang dapat mengarah pada penyimpangan perilaku.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian, peneliti tidak hanya berbekal pada realitas dan teori. Namun, juga diperlukannya sebuah alat untuk mengukur, menilai, serta memberikan kesimpulan terhadap realitas atau fenomena. Alat yang dimaksudkan ini disebut sebagai metode penelitian. Menurut Sugiyono (2014) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”(Sugiyono, 2014:1). Cara ilmiah dalam kegiatan penelitian disini, berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional (dilakukan dengan cara masuk akal), empiris (cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah logis). Sehingga dengan menggunakan metode, dapat memperoleh suatu data dalam memahami realitas kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara obyektif.

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti tidak melakukan pengujian hipotesis atau tidak bermaksud untuk membangun dan mengembangkan teori, melainkan peneliti ingin memaparkan obyek penelitian secara alamiah berdasarkan fakta sehingga analisis data bersifat induktif dan peneliti berperan sebagai informan kunci dari penelitian. Hal tersebut searah dengan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan sesuai dengan ide peneliti yang memiliki keinginan untuk mengeksplor fakta. Selaras dengan pemahaman Sugiyono (2014) bahwa pendekatan kualitatif sebagai

“metode atau pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai informan kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi” (Sugiyono, 2014:1).

Berdasarkan ide penelitian yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini peneliti dirasa tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti cenderung ingin mendeskriptifkan obyek penelitian melalui keadaan yang naturalistik berdasarkan sifat data secara murni dengan menghasilkan uraian melalui fakta-fakta dilapangan baik secara ucapan, tulisan dan perilaku yang tampak baik oleh suatu individu, kelompok, maupun masyarakat. Peneliti mengharapkan dapat mengeksplorasi dan mengklarifikasi realitas sosial dengan pendekatan kualitatif yang telah menjadi pilihan sebagai alat atau metodenya dalam subyek penelitian terkait perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan. Penelitian mengenai perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti berusaha untuk mendiskripsikan penelitian yang akan diteliti secara sistematis dan faktual atau fakta-fakta dilapangan. Penelitian deskriptif, “Penelitian Deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendiskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti” (Faisal, 2005:21). Senada dengan yang dipahami oleh Faisal (2005) jika peneliti berusaha mendeskripsikan penelitian yang diteliti atau bermaksud untuk mengeksplor suatu kenyataan sosial terkait perilaku menyimpang mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.

Peneliti ingin memaparkan obyek penelitian secara alamiah berdasarkan fakta, sehingga analisis data bersifat induktif dan peneliti berperan sebagai informan kunci dari penelitian. Hal tersebut searah dengan pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif yang tujuannya sebagai alat dalam penelitian deskriptif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan sesuai dengan ide peneliti yang memiliki keinginan untuk mengeksplor fakta secara deskriptif. Selaras dengan pemahaman Sugiyono (2014) bahwa “metode atau pendekatan

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Berdasarkan ide penelitian yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini peneliti merasa tepat menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti cenderung ingin mendeskriptifkan obyek penelitian melalui keadaan yang naturalistik berdasarkan sifat data secara murni dengan menghasilkan uraian melalui fakta-fakta dilapangan baik secara ucapan, tulisan dan perilaku yang tampak baik oleh suatu individu, kelompok, maupun masyarakat. Peneliti mengharapkan dapat mengeksplorasi dan mengklarifikasi realitas sosial dengan pendekatan kualitatif telah menjadi pilihan sebagai alat atau metodenya dalam subyek penelitian perilaku menyimpang mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan bangun logika penelitian, peneliti akan meneliti para mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember. Kota Jember dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena banyak dari mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke menjalani pekerjaannya sebagai seorang *freelance* di mana tidak memiliki tempat tetap untuk bekerja akan tetapi masih di sekitar area Kota Jember. Para mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke akan berpindah-pindah dari satu tempat karaoke ke tempat karaoke lainnya sesuai dengan panggilan yang mereka terima. Kota Jember dipilih karena Kota Jember mulai mengalami perubahan yang sangat pesat dari segi pertumbuhan penduduk dan pengembangan sarana dan prasarana. Makin banyaknya universitas yang ada di Jember membuat para pendatang semakin berdatangan ke Jember untuk menimba ilmu. Pertumbuhan penduduk juga menjadi peluang tersendiri bagi para mahasiswa untuk bekerja sebagai pemandu karaoke seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan akan pemandu karaoke. Dengan meningkatnya kebutuhan mereka maka menjadi pemandu karaoke dianggap sebagai lahan mata pencaharian tersendiri bagi mereka untuk mendapatkan uang tambahan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penggunaan informan dalam penelitian diperlukan dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait objek penelitian serta pengumpulan data. Selain itu, penggunaan informan dilakukan dengan mempertimbangkan sebagai penghubung yang dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. Menurut Moleong (2012:132) informan hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi dengan relevan berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang mendukung kelayakan dari informan sebagai pihak yang dapat memberikan informasi, secara istilah disebut dengan metode purposive.

Peneliti tidak menentukan jumlah imforman dalam penelitian ini, akan tetapi peneliti lebih melihat pada tingkat pengetahuan informan terhadap obyek penelitian. Nantinya informan tersebut akan dituju oleh peneliti untuk diwawancarai mengenai obyek penelitian, terkait untuk mencapai kebutuhan dan tujuan penelitian. Informan dipilih secara sengaja dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai ukuran kelayakan informan. Diantaranya ialah informan yang dipilih ditinjau melalui pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang objek yang diteliti, peran atau kedudukan informan dalam kelembagaan, dan kesehatan jasmani atau rohani informan. Dalam penelitian ini informan dipilih menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya, yakni informan pokok dan informan tambahan adapun keterangan lebih lanjut dapat dipahami sebagai berikut.

1. Informan Pokok

Informan berfungsi sebagai sumber data yang paling utama dalam mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan pokok sebelumnya harus memenuhi beberapa kriteria yang telah peneliti tetapkan, yaitu:

- a. subyek telah bekerja sebagai pemandu karaoke lebih dari 1 tahun atau dalam masa 1 tahun.
- b. subyek yang mempunyai cukup waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi;

- c. subyek yang dalam memberikan informasi tidak dalam keadaan sakit atau mengalami gangguan kesehatan lainnya;
- d. subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dalam pengertian lain ialah kondisi alamiah (*natural setting*).

Harapan pemilihan informan pokok tersebut di atas, yaitu mampu memberikan informasi atau data terkait pola perilaku pemandu karaoke secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui. Secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Dan juga peneliti dapat menggambarkan Perilaku Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Wanita Pemandu Karaoke. Berdasarkan kriteria dan alasan penentuan informan di atas, maka informan yang masuk dalam kriteria tersebut nantinya akan terpilih kedalam beberapa orang sesuai kriteria yang telah peneliti tentukan.

2. Informan Tambahan

Dalam penelitian ini informan tambahan digunakan sebagai sumber informasi yang bersifat untuk mengkroscek informasi yang didapatkan melalui informan pokok. Informan tambahan diharuskan setidaknya memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai pemandu karaoke dalam makna lain artinya pernah terlibat dalam kehidupan pemandu karaoke. Adapun pertimbangan yang dipilih oleh peneliti untuk memilih informan tambahan dalam penelitian, yakni:

- a. subyek merupakan seseorang yang cukup dekat dengan pemandu karaoke;
- b. subyek yang mempunyai cukup waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi;
- c. subyek yang dalam memberikan informasi tidak dalam keadaan sakit atau mengalami gangguan kesehatan lainnya;
- d. subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dalam pengertian lain ialah kondisi alamiah (*natural setting*).

Berdasarkan kategori diatas maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah teman terdekat atau pihak keluarga pemandu karaoke. Berdasarkan kriteria dan alasan penentuan informan di atas, maka informan yang masuk dalam kriteria tersebut nantinya akan terpilih kedalam beberapa orang sesuai kriteria yang telah peneliti tentukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah umum dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkannya. Dalam Sugiyono (2014:62) ada beberapa pendekatan dalam mengumpulkan data, yaitu pendekatan terhadap berbagai *keadaan (setting)*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Pendekatan terhadap keadaan atau kondisi dipahami sebagai, data dikumpulkan pada keadaan alamiah (*natural setting*) dengan berbagai informan. Pendekatan berbagai sumber, dipahami yakni pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dipahami sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya pihak kedua, ketiga dan berdasarkan rekomendasi orang lain atau dokumen - dokumen dan sumber sekunder juga dapat berfungsi untuk menguji validitas data primer. Berikutnya pendekatan melalui segi cara atau teknik pengumpulan data, yakni teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara), dan dokumentasi. Berdasarkan pemahaman tersebut dijelaskan bahwa cara dalam mengumpulkan data secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Dalam mengumpulkan data, melakukan pengamatan atau observasi merupakan hal perlu dilakukan dalam penelitian. Observasi dilakukan sedari awal penelitian dilaksanakan hal tersebut bertujuan untuk mengenal objek

penelitian, mengenal tempat, mengenal perilaku, dan mengenal aktifitas yang sedang berlangsung. Sugiyono (2014:68) menyatakan, “obyek dalam observasi penelitian kualitatif meliputi tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas”. Peneliti secara faktual akan melakukan observasi yang bersifat partisipatif pada tiga komponen sebagaimana yang dimaksudkan sebagai pendukung dalam pengumpulan data. Berikut uraian dari obyek observasi yang nantinya dilakukan oleh peneliti:

1. Tempat, yakni lokasi terjadinya interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung (*tempat karaoke*).
2. Pelaku, yakni pemandu karaoke, pemilik tempat karaoke dan penerima manfaat jasa pemandu karaoke yang terlibat suatu interaksi dalam situasi sosial yang terjadi dengan mengambil peran tertentu.
3. Aktivitas, yakni kegiatan yang dilakukan oleh pelaku atau orang-orang dalam sebuah interaksi sosial yang sedang berlangsung.

Pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti nantinya masih bersifat umum atau data keseluruhan. Melalui observasi nantinya peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisa umum dan kemudian dibuat kesimpulan observasi. Metode yang demikian selaras dengan metode observasi tak berstruktur dimana peneliti mengumpulkan data secara umum menggali informasi atau fakta umum dan melakukan penyimpulan observasi. Selaras dengan konseptual observasi tak berstruktur yaitu.

“Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang berkembang selama kegiatan observasi berlangsung serta peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, namun peneliti tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati atau obyek observasi” (dalam Sugiyono, 2014:64).

Kemudian, berdasarkan pertimbangan menjaga kemurnian data sewaktu-waktu peneliti memposisikan diri sebagai individu netral atau bukan yang berkepentingan dalam penelitian. Metode observasi demikian lebih dikenal dengan sebutan observasi tersamarkan dari perspektif tokoh

menjelaskan bahwa observasi tersamarkan dimana peneliti dapat melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian atau tidak berterus terang kepada sumber data (Sugiyono, 2014:64). Penggunaan observasi tersamarkan dalam hal ini untuk menghindari jika ada data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Apabila dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi sehingga untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka peneliti juga mempersiapkan metode observasi tersamarkan sebagai solusinya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik dalam mengumpulkan data, wawancara merupakan upaya mengorek informasi kepada salah satu individu atau lebih dengan melalui pertemuan, percakapan, dan Tanya jawab. Menurut Moleong (2012:135) “wawancara diartikan dengan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan pihak penanya dan yang memberikan jawaban”. Penggunaan wawancara dalam teknik mengumpulkan data menjadi salah satu pilihan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari obyek penelitian melalui informan dengan lebih mendalam, ataupun memastikan fakta atau data temuan dari peneliti yang didapatkan melalui teknik observasi.

Peranan pengetahuan dan keyakinan pribadi informan menjadi penting dalam hal ini untuk mendukung objektivitas data atau fakta yang dapat menjadi temuan peneliti. Untuk mempermudah dalam memperoleh data maka peneliti perlu menguasai seni atau teknik dalam melakukan wawancara. Selain itu penggunaan wawancara juga memiliki manfaat sebagai sarana pendeskripsian data yakni penggambaran realitas social yang diteliti, sehingga data wawancara sangat berguna untuk mengurai suatu peristiwa dan memperluas wacana sosiologis terhadap fakta-fakta yang ada. Adapun metode atau seni wawancara yang dapat peneliti gunakan merujuk pada Sugiyono (2014:774) wawancara tidak terstruktur.

“metode wawancara ini bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, peneliti berusaha mendapat informasi tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabelnya”.

Untuk mencegah terjadinya meluasnya data atau informasi (*tidak fokus*), maka peneliti sebelumnya telah menetapkan garis-garis besar dari isu strategis pembicaraan yang akan dilakukan. Demi membantu terjadinya kelancaran wawancara terhadap pengumpulan data, maka peneliti juga memerlukan alat pendukung untuk melakukan wawancara. Sehingga, wawancara dapat tereduksi dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat wawancara sebagai berikut.

1. Buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, atau media elektronik praktis yang dapat difungsikan sebagai alat mencatat (bila diperlukan).
2. Tape recorder, berfungsi untuk merekam atau media elektronik praktis yang dapat difungsikan sebagai alat merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan.
3. Camera, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan perbincangan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto atau gambar tersebut, maka tingkat keabsahan peneliti akan lebih terjamin, sebab peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Selain itu diperlukannya langkah umum dalam wawancara bagi peneliti untuk memperjelas cara kerja wawancara dan memudahkan peneliti dilapangan seperti pada saat bertemu dan memulai percakapan dengan informan. Adapun

hal-hal yang harus diperhatikan dalam teknik wawancara yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Menetapkan siapa yang akan diwawancarai
Tahap pertama, peneliti menetapkan informan pokok dan tambahan yang akan diwawancarai guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Menyiapkan pokok permasalahan
Tahap kedua, peneliti menyiapkan pokok-pokok masalah atau hal yang akan digali dari informan pokok maupun tambahan.
- c. Menggali atau membuka alur wawancara
Tahap ketiga, peneliti mulai membuka alur wawancara dengan memperkenalkan diri maksud dan tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti.
- d. Mempersiapkan alat bantu wawancara
Tahap keempat, peneliti telah mempersiapkan alat bantu wawancara yang sifatnya dapat (diketahui atau tidak) oleh informan seperti recorder atau alat elektronik lain yang berfungsi untuk merekam pembicaraan peneliti.
- e. Melangsungkan arus wawancara
Tahapan kelima, wawancara dibuka oleh peneliti dengan memulai percakapan, dengan kondisi santai atau (kondisi alami) yang dilakukan secara tidak berstruktur namun berangkat dari pokok-pokok permasalahan yang telah peneliti tentukan.
- f. Mengkonfirmasi ikhtisari hasil wawancara dan pengakhiran
Tahap kelima, peneliti sedikit merangkum hasil dari wawancara yang dilakukan dan mengikhtisari hasil wawancara dengan cara mengulang beberapa informasi yang diberikan oleh informan kepada peneliti dan kemudian mengakhiri wawancara.
- g. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
Tahap keenam, kegiatan wawancara selesai peneliti menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan yang berupa catatan kecil

yang ditulis setelah wawancara selesai dilakukan dengan dapat mendengar hasil rekaman wawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi lebih umum dikenal sebagai pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yakni dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Bahan dokumentasi berbentuk tulisan dapat tergolong menjadi beberapa macam seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan, dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Adapun gambaran umum lainnya terkait memahami pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, seperti yang dipahami oleh Arikunto (2002:206) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal, fakta atau realitas terkait objek yang diteliti, dimana dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang bersifat silam. Dalam penelitian yang diusung oleh peneliti terkait Perilaku Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Wanita Pemandu Karaoke di Kota Jember. Teknik dokumentasi menjadi salah satu pilihan dalam mengupulkan data. Teknik dokumentasi bertujuan mempertegas bahwa bukti-bukti dokumenter selalu menjadi bagian dari data atau informasi pokok bagi fenomena Perilaku Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Wanita Pemandu Karaoke di Kota Jember.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, menegelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan sehingga akan diperoleh suatu temuan terkait dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Data yang telah terkumpul dari proses pengumpulan data, akan dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori tertentu dan

menguraikan atau menafsirkannya. Pada tahap analisa data bertujuan untuk memudahkan dalam mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang bersifat kualitatif, digambarkan dengan kata-kata atau kalimat secara dipisah-pisahkan menurut katagori, yang nantinya dapat memperoleh kesimpulan secara rasional dan obyektif. Dalam penelitian ini peneliti mengeksplor tentang Perilaku Mahasiswi Yang Bekerja Sebagai Wanita Pemandu Karaoke pada tempat karaoke di Kota Jember.

Pada tahap analisis data peneliti mengadopsi teknik dari Miles dan Huberman yang terketip dalam Sugiono (2012) dimana dijelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas yang dimaksud dalam analisis data yaitu; a) pengumpulan data; b) reduksi data; c) penyajian data; dan d) kesimpulan akhir. Pengumpulan data yang dimaksudkan pada tahap ini ialah peneliti mengumpulkan data dengan langkah observasi dimana peneliti mengamati secara alamiah tempat, pelaku dan aktifitas saat di lokasi penelitian. Kemudian pengumpulan data dengan teknik wawancara, dimana peneliti sudah memiliki objek yang akan diwawancarai. Selain itu, teknik pengumpulan data lainnya ialah dengan memastikan sumber-sumber dokumentasi yang ada atau data yang dapat dijadikan sumber data, pada tahap proses ini peneliti bisa menelusuri bukti-bukti sekunder yang dapat diambil sebagai data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian dan kegiatan-kegiatan informan pokok.

Kedua adalah reduksi data yang dimaksudkan pada tahap ini ialah peneliti mereduksi data atau merangkum data yang telah diperoleh. Pada proses ini peneliti secara jeli memilih hal-hal pokok ataupun berusaha memfokuskan pada hal-hal yang pokok terkait data-data yang telah didapatkan. Secara praktis peneliti dapat memilih hal-hal penting yang termuat dalam data yang diduplikatnya serta dapat menemukan pola dari data tersebut. Tujuannya adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan diharapkan dapat memberi kemudahan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Ketiga adalah penyajian data, dimana peneliti setelah mereduksi data maka diperlukan proses penyajian data. Secara praktis penyajian data dapat dituangkan

ke dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, kalimat yang tersusun dan sejenisnya sesuai dengan kemudahan peneliti. Kebermanfaatan penyajian data bagi peneliti adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi di lapangan serta membantu peneliti untuk merencanakan langkah kerja analisis data selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

Keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan data yang telah disajikan maka peneliti diharapkan dapat mencerna fakta yang telah ditemukan di lapangan dan dengan begitu peneliti dapat secara objektif menyimpulkan fakta (data) yang telah didapatkannya tersebut. Proses menyimpulkan data disini diimbangi dengan upaya pemverifikasian yang kredibel, dimana peneliti secara kompeten menyimpulkan data didukung oleh bukti-bukti valid lainnya sehingga dengan begitu kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan. Secara kongkrit peneliti telah menjelaskan bagaimana alur dari proses analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mengadopsi pemahaman dari Miles dan Huberman yang terkuip dalam Sugiono.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dibutuhkan untuk mengukur kebenaran data agar dapat dipertanggung jawabkan. Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis akan dapat menentukan kebenaran dalam penelitian. Teknik triangulasi menjadi pilihan peneliti dalam menentukan keabsahan data yang didapatkan. Tujuan dari teknik triangulasi tidak hanya pada substansial kebenaran tentang beberapa fenomena atau realitas sosial yang ditangkap, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2014:85). Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi sumber, mengutip dari penjelasan Moleong (2012:330) dalam penggunaan teknik triangulasi sumber cara kerja teknik ini yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat atau sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif (pengumpulan data), kemudian indikator keberhasilan dari triangulasi sumber tidak lepas dari beberapa proses, yakni:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan dialogis terkait teknik triangulasi sebagai teknik menguji keabsahan data dari yang telah peneliti dapatkan dilapangan. Maka dalam tahap ini peneliti berusaha meruntut penggunaan teknik triangulasi sumber tersebut. Pertama peneliti akan membandingkan sumber data yang diperoleh pada saat melakukan observasi dan hasil wawancara dengan informan pokok serta informan tambahan. Data dari temuan observasi tak berstruktur dan observasi tersamarkan peneliti bandingkan dengan hasil wawancara dengan informan pokok serta informan tambahan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dari informan pokok serta informan tambahan melalui kondisi (waktu) wawancaranya. Pada tahap ini peneliti mebandingkan hasil wawancara kepada informan ketika wawancara (pembicaraan) dilakukan didepan umum dengan wawancara (pembicaraan) yang dilakukan secara pribadi. Tahap terakhir untuk menguji keabsahan data, peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pokok dan tambahan dengan isi suatu dokumentasi yang telah peneliti dapatkan (berkaitan) dengan perilaku menyimpang mahasiswa yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Kota Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk membuat Kabupaten Jember semakin didatangi pengunjung. Ditambah lagi semakin banyaknya universitas yang ada maka banyak pendatang yang mendatangi Kabupaten Jember untuk alasan pendidikan. meningkatnya jumlah penduduk selaras dengan meningkatnya kebutuhan sehingga banyak dari mahasiswi memilih untuk bekerja sebagai pemandu karaoke dengan alasan pekerjaan yang mudah dan jam kerja yang dapat diatur. Pekerjaan sebagai pemandu karaoke juga tidak membutuhkan keahlian khusus yang mampu mengurus otak.

Namun selama menjadi pemandu karaoke, banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para mahasiswi tersebut. Perilaku menyimpang yang mereka lakukan merupakan bentuk dari penyimpangan individual. Penyimpangan tersebut terjadi karena pengaruh dari lingkungan pertemanan yang memberikan pengetahuan kepada mereka akan pekerjaan sebagai pemandu karaoke dan seluk beluknya. Mereka yang awalnya datang dari desa yang memiliki nilai dan norma yang cukup kuat akan berubah ketika mereka mengerti sebuah kehidupan kota dengan segala hiruk pikuknya yang mampu melunturkan nilai dan norma tersebut. Lemahnya pengawasan dari orang tua membuat mereka hidup dalam kebebasan tanpa kontrol orang lain.

Sebagai seorang mahasiswi, mereka tidak mampu membawa sebuah perubahan dalam masyarakat melainkan sebuah penyakit dengan perilaku mereka yang menyimpang dari nilai dan norma dalam masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut meliputi:

1. Pesta Minuman Keras

Pemandu karaoke yang sangat berkaitan erat di dunia malam sangat sering menghabiskan malam mereka dengan berpesta di sebuah klub malam dengan para tamunya. Mereka berpesta hingga dini hari bersama para

tamunya dan pulang dalam kondisi mabuk. Tidak hanya itu, pesta minuman keras juga sering dilakukannya di tempat tinggal mereka bersama teman-temannya.

2. Melaksanakan jual-beli serta mengonsumsi narkoba

Menjadi seorang pemandu karaoke tentu saja memiliki resiko yang beragam termasuk beban mental yang dirasakan tiap pemandu karaoke. Perlakuan sewena-wena dari tamu terhadap mereka sering sekali melukai perasaan mereka sebagai seorang wanita namun hal tersebut merupakan salah satu resiko yang harus mereka rasakan sebagai seorang pemandu karaoke. Maka dari itu banyak dari para pemandu karaoke yang menggunakan narkoba sebagai pelampiasan atas depresi yang mereka rasakan. Dengan narkoba mereka mampu melupakan segala bebannya dan tetap menikmati pekerjaannya. Banyak pula dari para pemandu karaoke yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk menjual narkoba dan obat-obatan terlarang.

3. Melakukan kegiatan prostitusi

Banyak dari pemandu karaoke akan mencari alternatif lain untuk menambah pendapatannya. Selain menyanyi dan memperoleh saweran dari para tamu, mereka juga akan menawarkan diri mereka kepada para tamu. Kegiatan tersebut bisa disebut "Open BO". Mereka akan memberikan pelayanan lebih pada tamunya sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan antara kedua belah pihak. Kegiatan tersebut dapat dikatakan prostitusi karena para pemandu karaoke tersebut tidak ragu untuk memberikan pelayanan seks pada tamu mereka sesuai bayaran yang diberikan oleh para tamunya.

5.2 Saran

Sebuah perilaku yang menyimpang tentulah akan menjadi penyakit dalam masyarakat yang mampu memicu adanya sebuah permasalahan sosial. Dari masalah sosial tersebut akan timbul sebuah disorganisasi sosial di tengah masyarakat. Untuk mencegah terjadinya

disorganisasi sosial maka sangat perlu berbagai usaha untuk menanggulangi permasalahan sosial. Lemahnya fungsi nilai dan norma membuat para mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke melakukan sebuah perilaku yang menyimpang. Bagi mereka nilai dan norma merupakan sesuatu yang kuno dan tidak sesuai dengan era modern. Norma atau kaidah yang ada di dalam masyarakat berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur tata perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sehingga perilaku seseorang tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya, nilai dan norma kini dianggap tidak sesuai dengan era modern sehingga nilai dan norma mulai melemah. Menurut Soekanto (2003:200) meningkatkan kekuatan norma adalah sebagai berikut

a) Cara (*usage*)

Menunjukkan suatu perbuatan yang lebih menonjol dalam hubungan antar individu dalam bermasyarakat. Contohnya ketika seseorang sedang makan keudian ia bersendawa di depan orang lain, maka seseorang tersebut dianggap tidak sopan dan dapat membuat orang lain tersinggung.

b) Kebiasaan (*folkways*)

Merupakan sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang kali dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa banyak orang yang menyukai hal tersebut. Contohnya seperti ketika seseorang berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua maka dianggap ada rasa menghormati dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan.

c) Tata kelakuan (*mores*)

Merupakan sebuah kebiasaan yang dianggap sebagai norma pengatur, tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup di dalam kelompok masyarakat yang dilaksanakan sebagai pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat.

Ketiga upaya tersebut tentu saja tidak mudah dilakukan, maka dari itu diperlukan bimbingan konseling kepada individu yang terindikasi

melakukan perilaku menyimpang. Istilah konseling berasal dari kata latin *Consulo*, yang artinya memberi nasihat, sengaja atau hati-hati, atau konsultasi (Frederik T.L. Leong, Ed. :2008). Leong juga berpendapat bahwa konseling merupakan aktivitas terlatih yang melibatkan bantuan orang lain dalam mengelola dan mengatasi masalah psikologis, emosi, tingkah laku, perkembangan, pikiran, vokasi, dan masalah-masalah pribadi lainnya, untuk memfasilitasi penyesuaian diri terhadap perubahan kehidupan; meningkatkan perkembangan pribadi, pemenuhan kebutuhan, dan kesejahteraan dalam seluruh rentang kehidupan; dan mencegah berkembangnya kondisi-kondisi yang merugikan. Terdapat 2 jenis konseling yang bisa dilakukan yaitu:

1. Konseling psikoanalisis. Konseling ini bertujuan untuk membangun lagi sebuah kepribadian melalui pemecahan konflik intrapsikis. Secara khusus, konseling psikoanalisis bertujuan untuk menjadikan ketidaksadaran menjadi sadar, memperkuat fungsi supaya tingkah laku lebih didasarkan kepada pertimbangan rasional, bukan atas dorongan insting atau naluri, mengalihkan superego dari hukuman atas dasar standar moral kepada standar yang lebih manusiawi
2. Konseling tingkah laku. Tujuan dari konseling ini adalah memperbaiki tingkah laku, belajar tentang proses pembuatan keputusan dan pencegahan timbulnya masalah-masalah. Krumboltz dan Thoresen (Shertzer & Stone, 1980, dalam M.Surya, 1988) mendefinisikan konseling tingkah laku sebagai sebuah proses yang membantu orang untuk belajar memecahkan masalah-masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Konselor membantu dalam proses belajar tersebut sehingga klien mampu mengubah tingkah lakunya. Thoresen mengemukakan ciri-ciri konseling tingkah laku adalah sebagai berikut:
 - a. Tingkah laku manusia itu dipelajari, oleh karena itu dapat diubah.
 - b. Perubahan spesifik lingkungan individu dan membantu perubahan tingkah laku yang relevan melalui perubahan lingkungan.

- c. Prinsip-prinsip belajar sosial, seperti *reinforcement* dan *social modeling* dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur konseling
- d. Keefektifan dan hasil konseling diukur dari perubahan-perubahan tingkah laku khusus konseli, di luar wawancara konseling.

Prosedur konseling dirancang secara khusus untuk membantu konseli dalam memecahkan masalah yang khusus.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I. R. 2013b. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Peneilitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: FISIP UI
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jember, U. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Jaenudin, U. 2015. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kartono, K. 2015. *Patologi sosial*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soerjono S. 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Loughry, M & Eyber, C. (2003). *Psychological Concepts in Humanitarian Work with Children: A Review of the Concepts and Related Literature*. Mailman School of Public Health of Columbia University. Washington, DC: The National Academic Press.

- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.
- Feist, G & Feist, G. J (2009). *Theories of Personality*. Edisi 7 – buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Goode, E. 1984. *Deviant behavior, second edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Schur, Edwin M.. 1979. *Interpreting deviance a sociological introduction*. New York: Harper& Row Publishers
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Narwoko, D. dan Suyanto, B. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, K. 1988. Psikologi Sosial 2, ***Kenakalan Remaja***. Rajawali, Jakarta
- Kartono, K. 2003. Patologi Sosial 2, ***Kenakalan Remaja***. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, K. 2010. Patologi Sosial 2, ***Kenakalan Remaja***. PT Raja Grafindo Cetakan ke- 9.
- Suharso & Ana. 2011. *Kamus besar bahasa indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Soekanto, S. & Sulistyowati, B. 2013. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jarvis, M. 2012. *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusa Media
- Jamaludin, A. N. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Prawira, P. A. 2016. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Yusuf, S. 2016. *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, S. 1981. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia.
- Freud, S. 1993. *New Introductory Lectures on Psychoanalysis*. London: Hogarth Press

Chazawi, A. 2005. *Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Leong, F. T.L. 2008. *Encyclopedia of Counseling*. California: Sage Publications, Inc.

Shertzer & Stone. 1980. *Fundamentals of Counseling*. Dallas: Houghton Mifflin Company.

Peursen, C.A. v. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Kanisius: Jakarta

Surya, M. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang

Peraturan Perundang-Undangan

Kementerian Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang 11//HUK/2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.

Jurnal

Vike. 2014. Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3 (1):1-13.

Susanti, Handoyo. 2015. Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3(2): 1-6.

Serpianing, Retno. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (2): 1-6.

Sitanggang, A. R. 2016. Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau. *eJournal Pembangunan Sosial*, 4 (4): 1-15

Rizky, A. M., Solihatin, E. & Timora, D.A. 2013. Hubungan interaksi sosial siswa di sekolah dengan hasil belajar afektif pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal PPKN UNJ ONLINE. Volume 1, nomor 2. ISSN:2337-5205*.

Gleave, E., Howard T. W., Lento, M.T., & Smith, A, M. 2009. "A Conceptual and Operational Definition of 'Social Role' in Online Community". *Journal Proceedings of the 42nd Hawaii International Conference on System Sciences – 2009*

Irmawati, N. 2014. Konsep Diri Dalam Dinamika Psikososial Wanita Pemandu Karaoke di Kota Solo. *Naskah Publikasi*

Parmono. 1995. Nilai dan Norma Masyarakat. *Jurnal Filsafat*, no 23

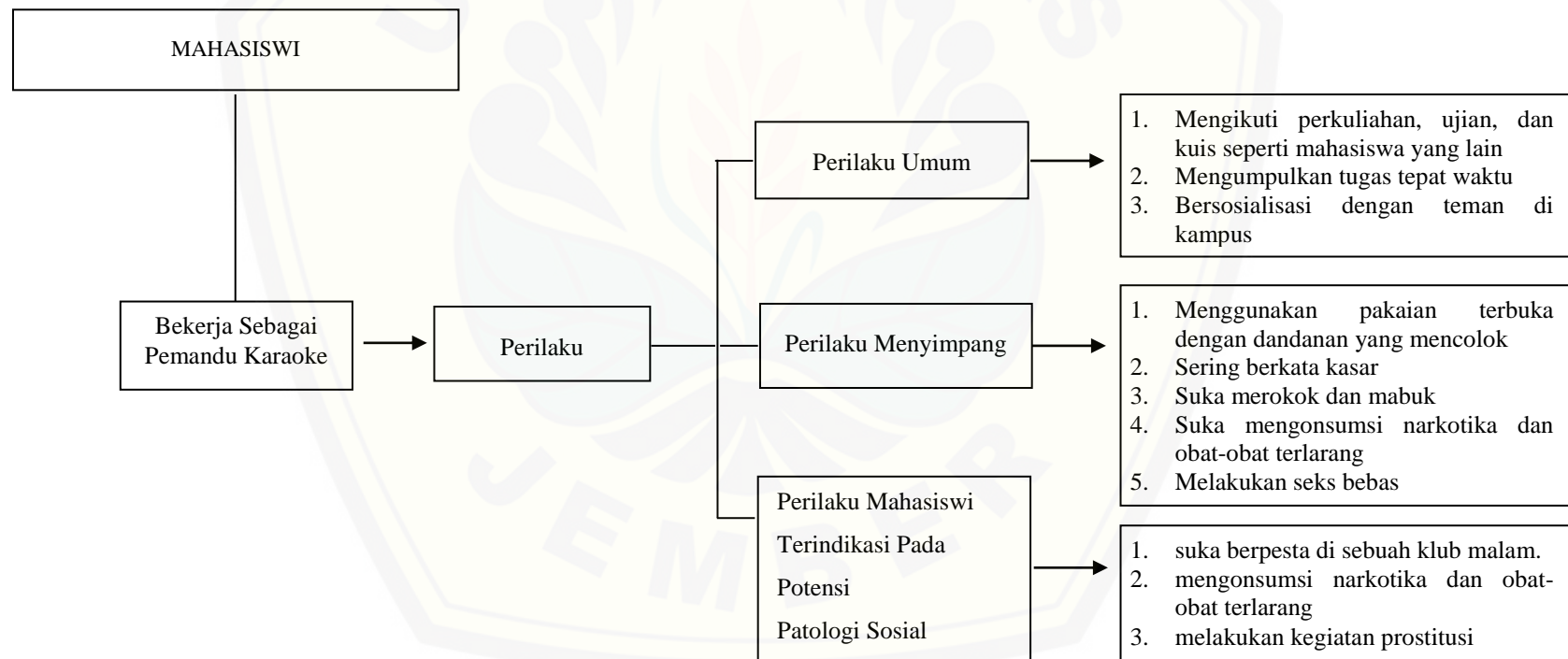
Internet

ARC-Mod-F7. 2009. Psychosocial support. Foundation module 7. <http://www.arc-online.org>. diakses pada tanggal 5 Mei 2017.



LAMPIRAN A. TAKSONOMI PENELITIAN

TAKSONOMI PENELITIAN
PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI YANG BEKERJA SEBAGAI PEMANDU
KARAOKE DI KOTA JEMBER



LAMPIRAN B. GUIDE INTERVIEW

**PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI YANG BEKERJA SEBAGAI
PEMANDU KARAOKE DI KOTA JEMBER**

Secara garis besar rencana wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dikembangkan oleh peneliti saat wawancara berlangsung. Pengembangan dalam wawancara dilakukan oleh peneliti dengan maksud agar penelii mampu memperoleh informasi serta data yang lengkap dan akurat. Konteks wawancara bersama informan pokok sebagai berikut:

Identitas Informan Pokok

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Pekerjaan :
- 4) Agama :
- 5) Kota asal :
- 6) Universitas/Fakultas :
- 7) Waktu dan tempat :

**Pertanyaan Wawancara (Tak Berstruktur) Mengenai Perilaku Mahasiswi
Yang Bekerja Sebagai Pemandu Karaoke**

No	Isu Strategis	Pernyataan (Informan Pokok)
1	Penampilan yang mencolok	
2	Gaya hidup	
3	Bekerja di dunia malam	
4	Sikap acuh tak acuh	
5	Status mahasiswi aktif	
6	Perilaku yang dianggap menyimpang	

PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI YANG BEKERJA SEBAGAI
PEMANDU KARAOKE DI KOTA JEMBER

Wawancara lebih lanjut akan dilakukan oleh peneliti kepada informan tambahan yang merupakan teman terdekat dari informan pokok. Wawancara kepada informan tambahan akan memberikan informasi terkait perilaku mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Terdapat beberapa konteks wawancara kepada informan tambahan sebagai berikut:

Identitas Informan Tambahan

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Pekerjaan :
- 4) Agama :
- 5) Kota asal :
- 6) Universitas/Fakultas :
- 7) Waktu dan tempat :

**Pertanyaan Wawancara (Tak Berstruktur) Mengenai Perilaku Mahasiswi
Yang Bekerja Sebagai Pemandu Karaoke**

No	Isu Strategis	Pernyataan (Informan Tambahan)
1	Latar belakang keluarga informan pokok	
2	Riwayat hidup informan pokok	
3	Perubahan perilaku informan pokok	
4	Perbedaan perilaku informan pokok di rumah dan di kost	
5	Aktifitas kampus informan pokok	

LAMPIRAN C. TRANSKIP WAWANCARA

KETERANGAN	PERTANYAAN	JAWABAN
Mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke	Seberapa penting sih penampilan buat kamu?	<p>AC (20/4/18): Jaman sekarang itu penampilan perlu banget. Orang melihat dari penampilannya apalagi sekarang makin banyak pertokoan yang jual pakaian yang up to date jadi aku juga perlu ngikuti trend fashion juga kan. Nanti kalo gak ngikutin, orang pada mikir aku jadul banget dan gak enak dipandang.</p> <p>MS (14/4/18): jelas penting lah, tamu itu suka liat penampilan dulu, kalo mau pakek jasa kita biasanya disuruh ngirim foto dulu gitu</p> <p>OL (29/4/18): penting banget. Gimanaapun tamu itu ngeliat ladies dari penampilannya. Makin cantik makin mahal.</p>
	Apa penampilan pengaruh banget buat kerjaan?	<p>AC (20/4/18): pasti lah itu, penampilan kalo di dunia malam punya nilai tersendiri, haha</p> <p>MS (14/4/18): Sekarang gini mbak, saya itu kan menjual jasa ya, pastilah penampilan itu perlu kalo gak gitu gak ada yang mau pake jasa saya, jadi wajar banget kalo saya rutin perawatan terus belanja skincare juga sama baju, sepatu, dll. Sesuatu yang menunjang penampilan saya juga jadi kebutuhan dong kalo gak gitu ya gak laku saya mbak. Ya sekarang kan banyak yang fashionable jadi saya gak mau ketinggalan dong apalagi sekarang udah banyak tempat belanja jadi saya juga harus ngikutin trend fashion dari pakaian ataupun makeup supaya tamu itu seneng liatnya.</p> <p>OL (29/4/18): kalo jual jasa mbak yang diliat pasti penampilan dulu, apalagi yang pakek jasa kita itu laki-laki jadi ya wajar kalo mereka butuh yang cantik</p>
	Emang pengaruhnya gimana sih?	AC (20/4/18): Ya kalo penampilan saya gak menarik ya pasti gak bisa pasang tarif

		<p>mahal aku mbak, ntar gak laku, gak ada yang mau.</p> <p>MS (14/4/18): gini mbak, kalo penampilan aku biasa banget, dekil gitu ya mana ada yang mau gitu kan</p> <p>OL (29/4/18): ngaruhnya itu di harga open BO nya mbak, kan kalo nyanyi aja biasanya dipukul rata, mentok juga 150 mbak. Kalo penampilan kita bagus kita bisa matok harga sampek 5 juta per malemnya mbak dr normalnya 1jt gitu kalau open BO tapi..</p>
	<p>Maksudnya harga tinggi gimana?</p>	<p>AC (20/4/18): Jadi gini kan ada standardnya kalo LC itu, kisaran 100-150an. Tapi kadang tamu minta lebih misalnya kencana cek in hotel yaitu kita minta bayaran lagi kan, dari permintaan itu kita bisa pasang harga yang cukup mahal per malemnya. Kalo penampilan gak menggoda ya mereka males mau pake kita.</p> <p>MS (14/4/18): pas open BO-nya itu mbak yang kita pasang harga tinggi apalagi kalau badan kita bagus, udah terkenal, kulitnya putih mulus, mainnya ciamik ya tembus lebih dari 5 juta per malem bisa mbak..</p> <p>OL (29/4/18): tamu kadang minta kencana (cek in hotel) mbak kalo kita open BO nah disitulah kita bisa pasang harga tinggi. Karena kalau urusan gitu, om om itu jarang mikir panjang mbak jadi kadang kita minta berapapun dikasih.</p>
	<p>Biasanya perawatan model yang gimana mbak?</p>	<p>AC (20/4/18): Ya perawatan tubuh dari ujung kaki ke ujung kepala, jadi aku rajin ke klinik buat perawatan kecantikan, skincare juga perlu. Kadang juga cek kesehatan karena kerjanya kayak gitu harus sering juga cek kesehatan.</p> <p>MS (14/4/18): perawatan kulit dan kecantikan mbak, rutin ke dokter kulit gitu. Skincare terus ngonsumsi obat-obat untuk ngencangin kulit juga. Kesehatan juga</p>

		<p>sering.</p> <p>OL (29/4/18): kalau aku perawatannya sering ke salon sama dokter kulit, ya kosmetik gitu juga, rajin olahraga juga ngegym mbak.</p>
	Biasanya LC itu ada batasan umurnya gak sih?	<p>AC (20/4/18): batasnya sih biasanya dari umur 19 tahun mbak. Pokoknya ada ktp aja udah cukup.</p> <p>MS (14/4/18): Hmm.. kalau jadi LC itu yang dicari tamu yang usia 20an tapi ada juga kok yang masih sekolah gitu, ada juga yang senior itu umurnya 30.an tapi masih cantik juga jadi tamu punya banyak pilihan.</p> <p>OL (29/4/18): sebenarnya sih batasannya umur 19 tahun, tapi kalau yang freelance itu yang masih sekolah pun ada.</p>
	Kalau persyaratan khusus?	<p>AC (20/4/18): gak ada syarat, yang penting mau</p> <p>MS (14/4/18): gak ada sih ya, pas itu cuma dikenain ke mami terus dapet tamu deh.</p> <p>OL (29/4/18):gak ada kok, pas itu aku pengen terus diajakin temen-temen dicarikan tamu, yaudah gitu aja.</p>
	Memang apa sih alasan utama banyak mahasiswi yang memilih menjadi pemandu karaoke?	<p>AC (20/4/18): daripada nganggur, selagi bisa menghasilkan duit kenapa gak? haha</p> <p>MS (14/4/18): Kalau aku sendiri ya, kan aku mahasiswi yang harus kuliah jadi ngatur waktunya gampang. Terus kerja gini tuh aku enjoy banget, duit yang didapat juga banyak mbak beda sama kerja yag lain gitu duitnya gak seberapa.</p> <p>OL (29/4/18): Sekarang juga tempat karaoke makin banyak ya, masyarakat juga makin banyak yang suka karaokean terus akhirnya permintaan buat ladies juga makin banyak mbak, apalagi om-om itu yang banyak butu ladies katanya sepi dan gak seru gitu kalo gak ditemenin ladies mbak</p>
	Kalo mbak udah berapa	<p>AC (20/4/18): Ya lumayan lama mbak.</p>

	<p>lama tuh di bidang ini?</p>	<p>Aku kerja gini udah hampir setahun lebih.</p> <p>MS (14/4/18): sekitar setahunan lebih mbak.</p> <p>OL (29/4/18): udah dapet setaun.</p>
	<p>Apa kerjaan ini berpengaruh atau mengganggu ke jam kuliah gak?</p>	<p>AC (20/4/18): kadang mengganggu kadang tidak, kadang kalau kerja sampai subuh terus ada kuliah pagi, aku mendingan tidur terus bolos kuliah aja daripada pas dikelas ketiduran. Yang penting kan pas ada ujian aku ikut. Tugas juga dikerjain.</p> <p>MS (14/4/18): berpengaruh sih, kadang kalau malemnya udah mabuk berat, pasti efek mabuknya itu bakalan lama banget dan bisa seharian itu aku bolos kuliah. Kan kalau pas efek mabuk itu kepala sakit banget trus pusing gitu jadi mending tidur aja kecuali kalau ujian atau kuis gitu pasti dateng aku. Tugas dari dosen juga selalu ngumpulin. Kalau kuliah biasa menyesuaikan aja lah.</p> <p>OL (29/4/18): sedikit berpengaruh soalnya kadang kalau pas kita pulang subuh dan ada kuliah pagi ya aku tidur aja, istirahat gitu. Tapi jam kuliah kan gak pasti jadi ya pinter-pinter ngatur jadwal aja sih. Kalau pas jam kuliah itu kan bisa ijin sakit, tapi kalau pas ujian selalu dateng bahkan kadang malemnya gak kerja kalau pas masa ujian gitu. Terus tugas-tugas kuliah selalu aku kerjain. Ya ngikutin alur aja sih</p>
	<p>Terus ketika memutuskan jadi purel apa aja sih pertimbangannya?</p>	<p>AC (20/4/18): kalo aku sih butuh duit tambahan aja, daripada nganggur, lagian aku juga suka clubbing gitu, yaudah gini aja.</p> <p>MS (14/4/18): Awalnya aku kerja gini Cuma butuh duit doang sih mbak, kepepet gitu akhirnya pas diajak temen kerja gini yaudah keterusan aja. Lagian aku juga enjoy sama kerjaan ini, duitnya juga cair terus, hehehe..</p>

		<p>OL (29/4/18): Hari gini cari kerja buat mahasiswi itu sulit loh. Kalo ngikutin kerjaan biasa juga susah ngatur jadwalnya, kan aku siangnya kuliah jadi kerja bisanya malem.</p>
	<p>Terus respon temen atau keluarga gitu gimana?</p>	<p>AC (20/4/18): respon temen sih biasa aja, soalnya kelakuannya sama sih. Kalo keluarga kan aku gak ngasih tau mereka gitu jadi ya begitulah..</p> <p>MS (14/4/18): temen-temen bilangnya terserah lah penting aku bahagia. Soalnya kalo suka ceramah males aku temenin haha.. kalau ke keluarga aku gak ngasih tau hal ini gitu..</p> <p>OL (29/4/18): Kalau temen mah woles aja mbak, kadang juga mereka ak ajak makan-makan kalo pas nemenin aku belanja, mereka juga gak terlalu ngurusin hidupku sih, soalnya aku juga gak peduli sama judgenya orang lain gitu. Kalau keluarga kan diluar kota jadi mereka gak tau lah tentang kerjaan aku disini, ak gak bilang kerja kayak gini mbak ke keluargaku.</p>
	<p>Biasanya belanjanya itu berapa kali seminggu?</p>	<p>AC (20/4/18): Sering sih.. tapi aku gak pernah ngitungin berapa kalinya, kadang hampir tiap hari ke mall. Kalo gak belanja ya nonton film atau nyari makanan gitu..</p> <p>MS (14/4/18): waduh.. ga tau deh mbak, gak pernah ngitung pokok kalo kepengen belanja ya berangkat yang pasti sering lah..</p> <p>OL (29/4/18): gak pernah ngitung. Banyak kali pokoknya..</p>
	<p>Emang kalo belanja harus barang bermerek?</p>	<p>AC (20/4/18): Sebenarnya gak harus bermerek yang barang asli gitu, kadang barang yg kw super pun aku mau mbak. Tapi sekarang kan barang-barang yang di pusat perbelanjaan makin banyak gitu ya, pokoknya aku suka ya aku beli, kebetulan barang yang aku suka itu punya merek semua</p> <p>MS (14/4/18): kalau aku pokoknya aku</p>

		<p>suka ya beli. Kalau cewek kan gitu meskipun gak butuh tapi liatnya lucu ya aku suka dan aku beli.</p> <p>OL (29/4/18): random sih kalau aku yang penting enak dipandang dan support buat kerjaan, hehehe..</p>
	<p>Seringnya belanja dimana emang mbak? Biasanya berapa lama kalo udah disana?</p>	<p>AC (20/4/18): aku seringnya belanja di surabaya, biar sekalian jalan-jalan gitu, hehe. Kalau di jember biasanya ke lippo sih. Kalau lamanya bisa betah seharian aku kalau diturutin. Palingan 3 jam.an lah kadang lebih..</p> <p>MS (14/4/18): Kalo aku seringnya ke lippo sih kalo jembaran, soalnya pilihannya lebih banyak, tapi kalo pas liburan ke luar kota gitu juga belanja sih. Waduhh kalo ditanya berapa lama ya gimana ya? Aku gak pernah ngitung sih tapi kata temenku cukup lama hehehe...</p> <p>OL (29/4/18): kalau belanja biasanya sih kalau gak roxy ya lippo, kadang juga beli baju di GM. Gak mesti sih mbak. Berapa lamanya itu gak mesti, sesuai mood aja kalau aku.</p>
	<p>Ngapain aja bisa lama gitu?</p>	<p>AC (20/4/18): Kadang aku itu gak cukup liat-liat dan nyobain barang, aku suka nonton terus kulineran gitu jadi kalo belanja gak stuck di satu tempat. Ngafe ke tempat yang fancy aku juga suka, ke tempat yang instagramable gitu..</p> <p>MS (14/4/18): kalau biasanya sih aku yang lama itu di milih baju sama nyobain kosmetik atau skincare gitu. Belum juga makannya sama ngobrol bareng temen.</p> <p>OL (29/4/18): kalau aku itu pas belanja mesti nyempatin diri buat relaksasi kalau di lippo itu, sama main game juga. Kadang nyobain kosmetik juga gitu..</p>
	<p>Menurutmu gimana sih rasanya kerja di dunia malam gitu?</p>	<p>AC (20/4/18): hmm.. udah biasa sih jadi biasa aja</p>

		<p>MS (14/4/18): ya namanya juga kerja di dunia malam mbak jadi biasa aja kalau masalah dugem, ngerokok, minum alkohol, dan sebagainya. Ya kalau dulu sih masih gak tau apa-apa sekarang mah udah biasa malah jadi kebiasaan, hahaha</p> <p>OL (29/4/18): menurutku rasanya kerja di dunia malem itu enak karena ya kan kehidupan dunia malam kayak gitu ya mbak isinya seneng-seneng doang jadi ya bisa ngelepas beban pikiran sambil cari duit, enak kan? Hehehe</p>
	<p>Apa ada dampak yang kamu rasakan seperti kecanduan alkohol atau gimana?</p>	<p>AC (20/4/18): kalau alkohol ya sering mbak, aku malah pusing kalau sehari itu ak gak minum.</p> <p>MS (14/4/18): ya kayak udah jadi kebiasaan aja gitu, kalo gak minum atau ngerokok kayak gak enak aja mulut itu</p> <p>OL (29/4/18): dampaknya sih jadi doyan minum gitu kalo ngedugem gak enak kalau gak mabuk</p>
	<p>Mulai kapan sih jadi pemandu karaoke?</p>	<p>AC (20/4/18): dari semester 2 aku mbak, pas itu ngikut temen-temen doang terus kok aku ngerasa enak, banyak duit kan jadi aku lanjut aja</p> <p>MS (14/4/18): aku sih dari semester 3, awalnya ragu tapi liat temen-temen duitnya gila-gilaan yaudah aku ngikut</p> <p>OL (29/4/18): aku dari semester 2 sih mbak, diajakin temen waktu itu, ya basicku sebenarnya emang nyanyi tapi daripada aku nyanyi di cafe dengan duit yang gak seberapa mending aku nyanyi di room</p>
	<p>Emang seenjoy apa kamu jadi pemandu karaoke gini?</p>	<p>AC (20/4/18): Enjoy banget lah mbak, kerjanya gak ribet duitnya banyak, trus kita party juga gratisan.</p> <p>MS (14/4/18): awalnya sih risih tapi lama-lama juga udah terbiasa sama dunia malem gitu, gimana gak enjoy mbak kalau duitnya ngalir terus kerjanya santai, bisa seneng-</p>

		<p>seneng juga.</p> <p>OL (29/4/18): enjoy aja, kan aku suka nyanyi jadi bisa bebas nyanyi di room gratisan pula.</p>
	<p>Kalo kerja gini apa ada batasan waktu dari jam sekian sampe jam segian gitu?</p>	<p>AC (20/4/18): gak ada batasannya mbak kalau freelance jadi bebas aja gitu, suka-suka aja..</p> <p>MS (14/4/18): Gak ada, kebetula kan aku freelance, jadi kalo pas mau kerja ya kerja pas males ya tidur. Beda sama yang management yang punya aturan sendiri.</p> <p>OL (29/4/18): kalau freelance sih gak ada, semau kita aja</p>
	<p>Kalau kamu biasanya mulai jam berapa terus selesai jam berapa?</p>	<p>AC (20/4/18): biasanya aku mulai dari jam 10 sampek subuh sih mbak, pas kalau open BO yaudah sampek pagi..</p> <p>MS (14/4/18): aku biasanya dari jam 9 malem sampai subuh kadang juga sampai pagi.</p> <p>OL (29/4/18): dari jam 10 malem sampai jam 2 biasanya aku. Tapi kalau open BO bisa sampe besoknya</p>
	<p>Apa gak ada gak enakya kerja gitu?</p>	<p>AC (20/4/18): Ada juga sih gaenaknya, kalo gak enakya ya kadang ada tekanan batin gitu..</p> <p>MS (14/4/18): gak enakya kalau pas belum terbiasa ya semacam ada <i>culture shock</i> lah ya. Terus kadang juga beban batin gitu.</p> <p>OL (29/4/18): kerja gini itu bukan untuk yang punya mental lemah mbak, soalnya bakalan sering dijadiin “bahan” sama tamu. Merka berani bayar kita pun gak bisa nolak..</p>
	<p>Maksudnya gimana?</p>	<p>AC (20/4/18): Ya sekarang tamu kita kan random gitu ya, terus kayak kita itu harus nuruti kemauan mereka. Ya aku tau mereka banyak uang cuma kadang mereka memperlakukan kita gak manusiawi juga</p>

		<p>gitu.</p> <p>MS (14/4/18): kalau aku sih biasanya gak pernah minum aneh-aneh tiba tiba disuguhin yg beralkohol ya kayak gimana gitu. Terus tamu itu beragam kalau pas gak mau minum kadang ada yang maksa atau sengaja dibuat mabuk gitu.</p> <p>OL (29/4/18): kan tamu gak bisa diprediksi gimana karakternya jadi ya kadang ada yang seenaknya sendiri ke kita mentang-mentang dia bayar gitu.</p>
	<p>Trus kalo udah kayak gitu gimana caramu biar tetep enjoy?</p>	<p>AC (20/4/18): Kalo caraku sih minum sampek setengah mabuk tapi tetep sadar, kalo temen-temen ada juga yang nge-<i>drugs</i>, nyabu, <i>nyimeng</i> gitu mbak biar ngefly gak kepikiran beban mental gitu.</p> <p>MS (14/4/18): ya aku joget aja deh sambil nyanyi, biar gak kerasa kalau dicekokin banyak minuman gitu. Kadang pake kokain kalo pas ditawarkan temen.</p> <p>OL (29/4/18): kalau aku sih kadang ngepil mbak biar agak ngefly dikit gitu tapi pas ada feeling mau jadi “bahan” aku keluar bentar minum pilnya biar ngefly dikit gitu.</p>
	<p>Untuk beli barangnya udah ada channel di dalem apa gimana mbak? Atau temen sendiri yang jual?</p>	<p>AC (20/4/18): Kita ada channelnya sendiri, kan kita kalo butuh apa-apa bilang ke mami jadi biar mami yang bantu cari jalan keluar. temen juga ada yang jual tapi kan tetep ada bandar utamanya.</p> <p>MS (14/4/18): kalau aku dapet dari temen sih.</p> <p>OL (29/4/18): biasanya sih aku bilang ke mami, terus sama mami dicariin tapi agak mahal, kadang dari temen gitu juga ada.</p>
	<p>Biasanya pendapatan sehari itu berapa sih?</p>	<p>AC (20/4/18): macem-macem mbak gak menentu. Kalo nyanyi doang sih bisa sejuta semalem kalau pas sepi loh, belum sawerannya, belum open BO-nya</p> <p>MS (14/4/18): banyak lah mbak. Open BO</p>

		<p>aja aku bisa tembus 5 juta loh, bisa lebih malah. Kalau duit dari nyanyi sebenarnya dikit yang bikin banyak itu saweran sama open BO</p> <p>OL (29/4/18): kalo nyanyi doang dan pas sepi itu bisa sejuta. Itu termasuk dikit mbak, kalau dapet saweran bisa lebih banyak lagi. Apalagi open BO-nya</p>
	<p>Dari nyanyi aja sebenarnya udah cukup banyak, terus kenapa ada keinginan untuk menambah pendapatan lagi?</p>	<p>AC (20/4/18): segitu dikit mbak, makanya aku cari tambahan lewat open BO soalnya aku suka liburan dan masih pengen beli mobil aku</p> <p>MS (14/4/18): kalo udah biasa pegang banyak duit mesti aja selalu kurang apalagi aku suka shopping. Namanya juga manusia selalu merasa kurang puas.</p> <p>OL (29/4/18): haduh jaman sekarang semua serba mahal kalo Cuma nyanyi doang palingan Cuma cukup buat shopping sama makan gak bisa nabung buat beli tanah</p>
	<p>Kalau open BO kira-kira pasang di harga berapa?</p>	<p>AC (20/4/18): standar harganya sejuta keatas tergantung permintaan, kan kita deal-deal-an sama tamu</p> <p>MS (14/4/18): macem-macem sih mbak, kan tamu mintanya beragam sesuai kebutuhan tamu aja.</p> <p>OL (29/4/18): gak mesti mbak tergantung kesepakatan kita dengan tamu</p>
	<p>Nawarannya gimana biasanya mbak?</p>	<p>AC (20/4/18): kalo BO itu biasanya ditawarkan ke tamu gitu mbak mau lanjut kencana apa gak gitu</p> <p>MS (14/4/18): nawarannya pas diroom, kadang juga ada yang dari mulut ke mulut tiba-tiba ada nomor baru ngechat tanya lagi open apa gak. Ya gitu-gitu mbak.</p> <p>OL (29/4/18): saya sih biasanya nawarin ke tamu saya tapi biasanya tamu saya bilang ke temen-temennya kalau saya bisa</p>

		dibooking gitu.
	Kan beragam tuh mbak, apa sih perbedaan harga yang dianggap punya perbedaan yang mencolok?	<p>AC (20/4/18): kalo yang mencolok sih harga antara pake “pengaman” sama gak pake mbak. Tarifnya bakalan lebih mahal kalau tanpa “pengaman” soalnya resikonya gede juga kan..</p> <p>MS (14/4/18): jam “main”-nya mbak, kan ada yang mita berapa jam aja ada yang minta semaleman. Jadi ada harga per jam sama permalam. Trus pake “pengaman” sama gaknya itu juga bikin ada harga berbeda. Otomatis yang lebih mahal yang tanpa lah.</p> <p>OL (29/4/18): yang jelas beda sih kalau pake “pengaman” sama gak pake. Kan lebih gede resiko kalo gak pakek</p>
	Kalau tanpa “pengaman” apa gak kebebasan tuh mbak? Trus kalau udah terlanjur gimana tuh?	<p>AC (20/4/18): pernah sih, tapi ya aku gugurin. Kan ada obatnya dan itu wajar banget di kalangan kita</p> <p>MS (14/4/18): kalau terlanjur biasanya ya digugurin bisa pakek obat atau jamu kalau temen-temen itu kalo aku sendiri belum pernah soalnya selalu perhatiin tanggal juga.</p> <p>OL (29/4/18): ya kalau terlanjur seringnya di gugurin, kan gak tau itu punya siapa, gitu mah uda biasa banget mbak. Bukan hal yang aneh gitu.</p>
	Menurutmu pekerjaan yang sekarang kamu lakoni itu gmn? Kan orang lain menganggap buruk gitu..	<p>AC (20/4/18): Ya aku sih gak peduli orang lain mau ngomong apa, lah kan hidupku jadi ya bodo amat.</p> <p>MS (14/4/18): kalau mikirin omongan orang terus ya siap-siap tertekan aja, jadi aku juga gak peduli sama mereka selagi aku gak ngerepotin mereka, aku woles aja.</p> <p>OL (29/4/18): gimana yaa.. akunya seneng kok trus enjoy juga. Lagian yang ngejalanin hidup kita kan kita sendiri ya, terserahlah orang lain mau ngoceh model gimanapun, aku tak peduli..</p>

	<p>Pernah gak sih ada hujan yang bikin kamu drop gitu?</p>	<p>AC (20/4/18): udah biasa dihujat, udah mental baja aku, hehehe</p> <p>MS (14/4/18): Ya namanya kerja gini, ya banyak pasti yang nyiyir tapi ak gak peduli mbak. Awalnya pas baru awal-awal gitu ya sempet drop makanya aku jadi gak peduliin yang mereka omongin sih.</p> <p>OL (29/4/18): hujan udah jadi makanan sehari-hari, kadang kalau gak diujat malah rasanya kayak ada yang ilang, haha..</p>
	<p>Kamu sendiri seberapa betah kerja kayak gini?</p>	<p>AC (20/4/18): betah sih, duitnya ngalir terus, gak perlu susah payah juga.</p> <p>MS (14/4/18): Kalo dibilag betah ya gimana yaa.. untuk sementara sih enjoy dulu dengan kerjaan ini. Betah gak betah ya dibetah-betahin hehehe</p> <p>OL (29/4/18): untuk semetara aku betah aja, soalnya umr disini palingan 2 jutaan. Lah aku semalem bisa dapet sejuta itupun nyanyi doang belum pas open BO atau sawerannya.</p>
	<p>Pernah ada keinginan berhenti gak?</p>	<p>AC (20/4/18): kalau ada tawaran jadi penyanyi yang bisa terkenal gitu langsung berhenti aku mbak.</p> <p>MS (14/4/18): Ada sih, tapi kalo aku pikir-pikir kalo aku kerja yang lain apa iya bisa memenuhi kehidupanku, kalo dikira gak cukup ya mending gini aja deh.</p> <p>OL (29/4/18): sejauh ini masih gak ada, soalnya masih enjoy aja sih.</p>
	<p>Emang kalo kerja gini keuntunganmu selain uang itu apa?</p>	<p>AC (20/4/18): kenalannya banyak, terus aku bisa party gratisan, hehehe</p> <p>MS (14/4/18): Keuntungannya bisa kenal orang-orang penting atau bos-bos besar gitu. Terus link juga makin banyak.</p> <p>OL (29/4/18): yang pasti kita ada banyak kenalan lah terus kadang diajak liburan gratis juga gitu..</p>

	<p>Terus kalo ngerokok atau minum depan temen apa gak pernah ditegur atau gimana gitu?</p>	<p>AC (20/4/18): gak sih, mereka biasa aja. Soalnya kalo udah banyak ceramah aku males sendiri sama dia. Mending gausa ditemenin gitu.</p> <p>MS (14/4/18):Gak sih, aku ngerokok santai aja, malah ada temen yang suka ajak minum bareng. Yaudah aku yang beli minumannya. Tapi ada juga yang negur malah sampe ceramah tapi ya bodo amat lah ya. Biasanya kalo gitu malah aku becandain aja.</p> <p>OL (29/4/18): aku malah kalau pengen minum terus males kerja yaudah ngajak temen-temen mbak. Aku yang bayar itu semua.</p>
	<p>Termasuk pilih-pilih dalam berteman ya?</p>	<p>AC (20/4/18): sebenarnya bukan pilih-pilih. Cuma kan aku juga butuh temen yang ngerti aku gitu. Kalau Cuma ceramahin aja ya risih juga</p> <p>MS (14/4/18): kalau temen deket ya harus milih mbak, karena gak semua orang juga bisa terima aku yang kerja kayak gini. Kalau jadi temenku yang harus siap mental buat dapet hujan juga, kan gitu.</p> <p>OL (29/4/18): biasanya sih kalau temenku itu ya yang gaya hidupnya gak jauh beda sama aku. Ska minum suka party dan sebagainya. Kalau ada yang beda ya biasanya ngejauh duluan.</p>
	<p>Selain punya banyak link nih mbak, enak nya apa lagi?</p>	<p>AC (20/4/18): bisa pacaran sama yang berduit mbak, belanja dibelanjain, awet duit kita, hehe</p> <p>MS (14/4/18): Gimana ya.. kan kalo kita ketemu mereka di room itu kenalan mbak, lama-lama dideketin kita sering diajakin kemana gitu, dibelanjain, dan seabainya terus akhirnya jadi pacaran gitu meskipun kita tau kalo kita Cuma jadi simpanan mereka tapi ya bodo amat lah yang penting kan kita dibiayain. Kalo pacaran sama yang sepantaran mah percuma gak ada duitnya</p>

		<p>juga.</p> <p>OL (29/4/18): kan kita banyak kenalan tuh, lama-lama bisa pacaran, kadang bisa dinikahin juga tapi nikah siri. Banyak yang jadi simpenan sih.</p>
	Banyak gak yang jadi simpenan gitu?	<p>AC (20/4/18): ihh banyak mbak. Enak jadi simpenan, duit ngalir terus bikin males kerja.</p> <p>MS (14/4/18): Banyak mbak. Temen-temen kalo udah jadi simpenan udah males mau nge-LC. Ada yang jadi simpenan aja, ada yang sampek nikah siri, ada juga yang sampek cerai sama istrinya gitu biar bisa nikah resmi sama dia.</p> <p>OL (29/4/18): banyak lah. Kadang gitu sampek rebutan mbak. Udah kayak jadi kerjaan aja</p>
	Ada persaingan gak biasanya?	<p>AC (20/4/18): pasti ada mbak, mereka banyak yang main dukun. Kalo aku kan bersih gak pakai gituan.</p> <p>MS (14/4/18): ada, temen-temen juga banyak yang pakek dukun. Pake susuk atau pelet gitu udah hal biasa mbak. Mereka udah gak peduli sama yang lain yang penting hidup dia enak. Kalo aku bersihan mbak, mentok juga cuma nikah siri. Kalau dibanding mereka, pendapatanku masih dikit mbak.</p> <p>OL (29/4/18): persaingannya ketat, ya mereka mainnya begituan biar laku, kalau aku mau ya bisa aja tapi gak deh mending bersihan aja. Lagian dosa udah banyak jadi males mau nambah dosa lagi.</p>
Orang terdekat mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke	Sudah berapa lama berteman dengan mereka?	<p>NS (12/5/18): Udah lama kenal mbak sebelum dia kerja gituan. Sekitar 2 tahunan lah.</p> <p>AN (20/5/18): Cukup lama aku kenal dia. Dari awal kuliah sih. 2 tahunan lebih lah.</p> <p>CK (25/5/18): Lama mbak aku sekitar 3</p>

		tahunan temenan sama dia
	Sukanya temenan sama mereka apa sih?	<p>NS (12/5/18): Mereka cenderung royal, apa adanya, kalau temannya susah dibantuin. Enak si temenan sama mereka tapi ya gitu harus siap diomongin orang, hehe</p> <p>AN (20/5/18): Gak pelit orangnya mbak, terus lebih apa adanya aja, peduli sama temennya, gak munafik sih orangnya jadi temenan pun ya apa adanya</p> <p>CK (25/5/18): Baik, terus gak munafik juga. Mereka lebih suka ke orang yang mau nerima mereka dan gak banyak komentar.</p>
	Kalau dukanya ada gak sih?	<p>NS (12/5/18): Pasti ada. Ya kataku itu, kalau temenan sama mereka harus siap jadi bahan gunjingan. Tapi akunya sih gak peduli, yang penting aku nyaman aja temenannya, lagian dia juga gak aneh ke aku, gak ngajakin kerja juga gitu, tapi aku selalu kecipratan duitnya.</p> <p>AN (20/5/18): Dukanya sih kalo temenan sama mereka pasti lah kita diomongin orang juga, gak jarang kita juga dianggap LC gitu, tapi ya gimana niatnya temenan baik ke dia ngapain mikirin orang gitu.</p> <p>CK (25/5/18): Kalau gak enakya itu pasti sering jadi bahan omongan sih. tapi ya udah lah biarin aja.</p>
	Tanggapanmu tentang perilaku mereka gimana?	<p>NS (12/5/18): Sebenarnya dia udah nakal dari dulu, sekarang aja baru nemu tempat yang pas. Tapi aku gak mau terlalu banyak komentar ya, yang penting dianya seneng yaudah, itu juga hidupnya dia, terserah dia.</p> <p>AN (20/5/18): Banyak perubahan sih dari perilakunya Cuma ya kan hidup itu pilihan, kalau dianya udah milih begitu ya mau diapain kan saya juga bukan keluarganya gak punya hak buat ngatur</p> <p>CK (25/5/18): kalau perilakunya banyak yang berubah dari awal aku kenal dia tapi balik lagi kan itu urusan dia, saya gak mau</p>

		menyampuri urusannya sebelum dia yang minta.
	Waktu mereka memutuskan untuk jadi pemandu karaoke reaksi kamu gimana?	<p>NS (12/5/18): Agak terkejut sih, tapi dari dulu memang kehidupannya dia gak jauh beda sama pemandu karaoke jadi ya aku biarin aja, anaknya juga gak suka diatur-aturlah</p> <p>AN (20/5/18): Kaget sih. Awal aku kenal dia gak sefrontal sekarang, tapi kan balik lagi itu hak dia, terserah dia.</p> <p>CK (25/5/18): Awalnya aku agak ragu, aku suruh dia pikir-pikir dulu dong, tapi ternyata keputusannya sudah bulat dengan alasan yang cukup kuat jadi ya aku cuma bisa jadi teman yang terima dia apa adanya aja sih</p>
	Kenapa sih memilih untuk bertahan menjadi teman mereka bukan menghindar saja?	<p>NS (12/5/18): Aku ngerasa mereka apa adanya sih mbak, kalo ada masalah lebih terang-terangan jadi gak suka nusuk dari belakang gitu</p> <p>AN (20/5/18): Ya dengan keadaan dia yang begitu, pasti lah dia sangat selektif ke temen apalagi dia gak suka orang yang sok bener gitu lagian liat dia juga kasian mbak, hidupnya gak semudah yang dibayangkan. Jadi dia pasti butuh temen yang baik buat jadi tempat curhat dia.</p> <p>CK (25/5/18): Aku udah temenan lama mbak sama dia, aku paham sifat dia, dia punya alasan sendiri kenapa harus kerja seperti itu dan dia juga sering curhat sama aku. Aku kadang sebagai temen juga kasihan tapi ya aku bisanya cuma jadi tempat curhat dia aja. Kalau dia butuh saran dari aku ya aku kasih saran yang terbaik</p>
	Menurutmu apa da perilaku yang berubah dari dia dari awal bertemu hingga sekarang?	NS (12/5/18): Ada sih, aku dulu kenal dia Cuma minum sama rokok ya aku pikir wajar karena dari keluarganya broken. Tapi lama-lama dia buka bookingan, yaudah terserah dia aja lah

		<p>AN (20/5/18): Awal aku ketemu dia anaknya pendiam sih, tapi pas kuliah ini lama-lama kelakuannya makin parah, pulang subuh gitu, suka mabuk juga</p> <p>CK (25/5/18): Keluarganya islami banget, ya pasti kelakuannya baik lah, pas jauh dari orang rumah dan ngerasa bebas malah jadi kebebasan</p>
	Ada gak kelakuan mereka yang bikin kamu risih?	<p>NS (12/5/18): Ada, kadang suka ngajakin party padahal aku gak suka gitu-gitu tapi masih diajak juga, kadang nyebelin</p> <p>AN (20/5/18): Ada, aku itu gak suka asap rokok tapi kadang dia ngerokok depan aku terus asapnya dikasih ke aku, ya aku marahin lah dia. Dianya cuma ketawa aja</p> <p>CK (25/5/18): Ada, kadang kalo dia butuh temen buat minum suka ngajak, meskipun aku gak minum gak dipaksa sama dia tapi kalo dia udah mabuk itu yang bikin repot</p>
	Pernah ada usaha untuk benerin tingkah lakunya gak?	<p>NS (12/5/18): Percuma lah mbak, susah itu. Kalau dianya gak sadar ya biarkan dia jalan dengan pilihannya. Kan dia butuh teman untuk tempat cerita dia aja, tempat sambatnya gitu. Dia gak butuh temen yang banyak komentar apalagi mai <i>judge</i> dia.</p> <p>AN (20/5/18): Palingan Cuma negur doang, gak sampai nyeramahin dianya juga</p> <p>CK (25/5/18): Kalau berusaha mengubah dengan melarang itu gak sih cuma kalau pas dia butuh saran baru seh aku kasih arahan yang positif tapi sifatnya gak maksa juga sih</p>
	Apa kamu tau gimana keluarganya?	<p>NS (12/5/18): Dia dari keluarga broke jadi gak heran juga kalau kelakuannya kayak gitu, dia juga gak ngasih tau ke orang rumah tentang kerjanya. Tapi setauku mamanya selalu sibuk jadi kurang ngurusin dia sih.</p> <p>AN (20/5/18): Keluarganya biasa aja sih,</p>

		<p>dia aja yang suka nontonin influencer di ig jadinya pengen begitu juga. Keluarganya sendiri gak ada yang tau kerjaan dia.</p> <p>CK (25/5/18): Sederhana sih keluarganya, agamis banget juga. Dia gak ngasih tau ke keluarganya soalnya akan ditentang banget, tapi biasanya dulu dia sering nyanyi dari panggung ke panggung gitu ya dianter sama keluarganya, tapi kalau jadi LC gak dibolehin sama keluarganya sedangkan dia ngikutin passion dia aja. Jadi kalau pulang dia mendadak jadi anak alim.</p>
	Kalau di kampus gimana dia?	<p>NS (12/5/18): Di kampus sih biasa aja, dia jarang punya temen deket anak kampus sih. Tapi kalau temen biasa ya bnyak, ya normal aja kayak mahasiswi lainnya</p> <p>AN (20/5/18): Biasa aja, malah gak keliatan kalo sebenarnya diat itu LC, tugas kuliah juga diselesaikan semua sama dia. Ya kehidupan kampusnya sih normal tapi memang bukan mahasiswi yang aktif di kampus gitu.</p> <p>CK (25/5/18): Kalau di kampus ya normal kayak mahasiswi yang pada umunya gitu. Prosedur kuliah diikutin meskipun gak rajin ikut kuliah juga</p>
	Ada gak perbedaan yang mencolok antara perilakunya di kost dan di rumah?	<p>NS (12/5/18): Gak ada sih, emang gitu dari dulu kelakuannya, tapi orang tuanya masih gak tau kalau dia kerja kayak gitu</p> <p>AN (20/5/18): Beda, kalau di rumah lebih punya tata krama aja, kalau di kost lebih seenaknya sendiri gitu</p> <p>CK (25/5/18): Ya beda banget, kan dia dari keluarga yang islami banget gitu jadi kalau pulang mendadak jadi anak sholeha dia.</p>

LAMPIRAN D. TABEL ANALISIS DATA

	TRANSKRIP	REDUKSI	DISPLAY DATA	VERIFIKASI
<p>Penampilan sebagai kebutuhan</p>	<p>AC: pasti lah itu, penampilan kalo di dunia malam punya nilai tersendiri, haha</p> <p>MS: Sekarang gini mbak, saya itu kan menjual jasa ya, pastilah penampilan itu perlu kalo gak gitu gak ada yang mau pake jasa saya, jadi wajar banget kalo saya rutin perawatan terus belanja skincare juga sama baju, sepatu, dll. Sesuatu yang menunjang penampilan saya juga jadi kebutuhan dong kalo gak gitu ya gak laku saya mbak. Ya sekarang kan banyak yang fashionable jadi saya gak mau ketinggalan dong apalagi sekarang udah banyak tempat belanja jadi saya juga harus ngikutin trend fashion dari pakaian ataupun makeup supaya tamu itu seneng liatnya.</p> <p>OL: kalo jual jasa mbak yang</p>	<p>AC: pasti, penampilan kalau di dunia malam punya nilai tersendiri</p> <p>MS: saya itu menjual jasa, pasti penampilan itu perlu, kalau tidak seperti itu tidak ada yang berminat pada jasa yang saya tawarkan. Sesuatu yang menunjang penampilan saya sudah jadi kebutuhan saya. Sekarang banyak yang fashionable jadi saya juga tidak mau ketinggalan, sekarang juga banyak tempat belanja jadi saya juga harus ikuti trend dari pakaian ataupun makeup.</p> <p>OL: wajar apabila penampilan saya penting. Karena banyak laki-laki yang menjadi tamu saya menyukai wanita yang cantik</p>	<p>Dengan pekerjaan mereka yang menjual jasa maka tak heran apabila tamu karaoke cenderung melihat penampilan sebagai hal utama. Dengan begitu kebutuhan mereka akan pakaian ataupun segala bentuk perawatan tubuh akan terus meningkat mengikuti perkembangan jaman. Ditambah lagi banyaknya pusat perbelanjaan di Jember membuat mereka memiliki ruang tersendiri untuk berbelanja.</p>	<p>Sebagai seorang pemandu karaoke, bagi mereka penampilan sangatlah penting. Seorang pemandu karaoke yang umumnya menjual jasa kepada para tamu akan merasa bahwa penampilan sangat penting karena bagaimanapun para tamu akan melihat penampilan mereka sebagai kesan pertama. Oleh karena itu, penampilan dianggap sebuah kebutuhan yang cukup penting. Beragam bentuk perawatan pun dilakukan untuk merawat tubuh mereka. Tak hanya itu, mereka juga membeli berbagai barang seperti baju, kosmetik dan sebagainya sebagai penunjang penampilan mereka.</p>

	<p>diliat pasti penampilan dulu, apalagi yang pakek jasa kita itu laki-laki jadi ya wajar kalo mereka butuh yang cantik</p>			
	<p>AC: Jaman sekarang itu penampilan perlu banget. Orang melihat dari penampilannya apalagi sekarang makin banyak pertokoan yang jual pakaian yang up to date jadi aku juga perlu ngikuti trend fashion juga kan. Nanti kalo gak ngikutin, orang pada mikir aku jadul banget dan gak enak dipandang.</p> <p>MS: jelas penting lah, tamu itu suka liat penampilan dulu, kalo mau pakek jasa kita biasanya disuruh ngirim foto dulu gitu</p> <p>OL: penting banget. Gimapun tamu itu ngeliat ladies dari penampilannya. Makin cantik makin mahal.</p>	<p>AC: jaman sekarang penampilan sangat perlu. Orang melihat dai penampilannya apalagi sekarang makin banyak pertokoan yang menjual pakaian model terbaru jadi saya juga perlu mengikuti trend. Jika tidak, orang akan berfikir saya terlihat jadul dan tidak enak dipandang</p> <p>MS:jelas penting, tamu suka lihat penampilah dahulu, kalau mau pakai jasa kita biasanya disuruh kirim foto dulu</p> <p>OL: sangat penting. Bagaimapun tamu selalu melihat ladies dari penampilannya, makin cantik makin mahal</p>	<p>Di jaman yang serba modern seperti sekarang tidak heran apabila penampilan merupakan suatu hal yang cukup penting. Berkembangnya trend fashion membuat penampilan menjadi sangat peting dalam status sosial. Seorang pemandu karaoke yang rata-rata memiliki tamu kaum adam merasa bahwa tamu mereka akan selalu melihat penampilan sebagai sesuatu yang penting sehingga mengikuti trend fashion sangat diperlukan</p>	<p>Semakin berkembangnya jaman maka semakin modernlah gaya hidup masyarakat. Dengan perkembangan dunia fashion maka tak heran apabila banyak orang yag ingin untuk mengikuti trend fashion. Hal tersebut tentu berpengaruh pada para pemandu karaoke yang sangat mementingkan penampilan. Dengan tamu yang merupakan kaum adam, para pemandu karaoke dituntut untuk tampil cantik agar menarik minat para tamu.</p>
	<p>AC: Ya kalo penampilan saya gak menarik ya pasti gak bisa pasang tarif mahal aku mbak, ntar gak laku, gak ada yang mau.</p>	<p>AC: jika penampila saya tidak menarik pasti saya tidak bisa memberi harga yang cukup mahal, nanti tidak ada yang</p>	<p>Penampilan sangatlah berpengaruh bagi para pemandu karaoke mengingat tamu-tamu mereka yang umumnya adalah</p>	<p>Dengan penampilan yang menarik bagi para tamu maka akan berpengaruh pada jumlah pendapatan mereka. Semakin</p>

<p>MS: gini mbak, kalo penampilan aku biasa banget, dekil gitu ya mana ada yang mau gitu kan</p> <p>OL: ngaruhnya itu di harga open BO nya mbak, kan kalo nyanyi aja biasanya dipukul rata, mentok juga 150 mbak. Kalo penampilan kita bagus kita bisa matok harga sampek 5 juta per malemnya mbak dr normalnya 1jt gitu kalau open BO tapi..</p>	<p>berminat dengan saya</p> <p>MS: jika penampilanya saya biasa saja, pasti tidak ada tamu yang mau dengan saya</p> <p>OL: pengaruhnya di harga BO, kalau nyanyi saja ya cukup di harga 150. Jika penampilan cukup menarik bisa sampai 5 juta untuk harga BO</p>	<p>kaum adam. Dalam pekerjaannya, penampilan berpengaruh pada jumlah tamu yang akan mereka layani, semakin baik penampilan mereka maka semakin banyak tamu yang berminat pada mereka</p>	<p>banyak tamu maka semakin banyak pula pendapatan mereka. Tak hanya itu, jasa lain selain menemani di room juga mereka tawarkan. Dengan bermodal penampilan yang menarik, banyak tamu yang berminat menggunakan segala jasa yang mereka tawarkan tersebut yang tentu saja akan meningkatkan pendapatan mereka.</p>
<p>AC: Ya perawatan tubuh dari ujung kaki ke ujung kepala, jadi aku rajin ke klinik buat perawatan kecantikan, skincare juga perlu. Kadang juga cek kesehatan karena kerjanya kayak gitu harus sering juga cek kesehatan.</p> <p>MS: perawatan kulit dan kecantikan mbak, rutin ke dokter kulit gitu. Skincare terus ngonsumsi obat-obat untuk ngecangin kulit juga. Kesehatan juga sering.</p>	<p>AC: perawatan yang dilakukan dari ujung kaki ke ujung kepala. Saya rajin ke klinik kecantikan untuk perawatan. Cek kesehatan juga sering mengingat pekerjaan yang saya lakukan seperti itu</p> <p>MS: saya melakukan perawatan kulit dan kecantikan, saya rutin pergi ke dokter kulit, membeli produk perawatan kulit, juga mengonsumsi obat-obatan untuk kesehatan.</p> <p>OL: kalau saya perawatannya</p>	<p>Demi menunjang penampilan, perawatan tubuh pun sering dilakukan oleh para pemandu karaoke. Perawatan tersebut meliputi perawatan kulit, kesehatan, serta pemakaian produk skin care. Perawatan tersebut mereka lakukan di sebuah klinik atau tempat praktek dokter spesialis kulit</p>	<p>Penampilan sangatlah penting bagi pemandu karaoke, tak heran apabila mereka rela untuk mengeluarkan banyak uang demi perawatan kecantikan. Perawatan yang dilakukan pun beragam, perawatan yang dilakukan seperti olahraga, penggunaan produk skin care, perawatan di klinik kecantikan dengan dokter spesialis, kesehatan, serta penggunaan obat-obat kecantikan</p>

	<p>OL: kalau aku perawatannya sering ke salon sama dokter kulit, ya kosmetik gitu juga, rajin olahraga juga ngegym mbak.</p>	<p>sering ke dokter kulit dan salon, juga rajin olahraga</p>		
<p>Gaya hidup foya-foya</p>	<p>AC: Sering sih.. tapi aku gak pernah ngitungin berapa kalinya, kadang hampir tiap hari ke mall. Kalo gak belanja ya nonton film atau nyari makanan gitu..</p> <p>MS: waduh.. ga tau deh mbak, gak pernah ngitung pokok kalo kepengen belanja ya berangkat yang pasti sering lah..</p> <p>OL: gak pernah ngitung. Banyak kali pokoknya..</p>	<p>AC: sering, tapi saya tidak pernah hitung, terkadang hampir tiap hari ke pusat perbelanjaan. Jika tidak belanja, saya nonton film atau membeli makanan</p> <p>MS: tidak tahu, tidak pernah menghitung. Tapi yang pasti sering sekali</p> <p>OL: tidak pernah hitung, yang pasti banyak.</p>	<p>Informan sering menghabiskan waktu mereka untuk berbelanja. Tidak hanya berbelanja, mereka juga menghabiskan banyak waktu di pusat perbelanjaan untuk menonton film dan juga makan beberapa makanan yang tersedia di pusat perbelanjaan tersebut.</p>	<p>Dengan makin maraknya pusat perbelanjaan di Jember maka informan sangat sering berbelanja dengan waktu yang cukup lama. Tidak hanya berbelanja, mereka juga melakukan banyak hal di pusat perbelanjaan tersebut seperti menonton film dan makan</p>
	<p>AC: Sebenarnya gak harus bermerek yang barang asli gitu, kadang barang yg kw super pun aku mau mbak. Tapi sekarang kan barang-barang yang di pusat perbelanjaan makin banyak gitu ya, pokoknya aku suka ya aku beli, kebetulan barang yang aku suka itu punya merek semua</p> <p>MS: kalau aku pokoknya aku suka</p>	<p>AC: sebenarnya tidak harus barang bermerek yang asli, kadang barang palsu yang super pun saya mau. Tapi sekarang barang-barang yang ada di pusat perbelanjaan makin banyak, pokoknya saya suka ya saya beli, kebetulan barang saya punya merek semua</p> <p>MS: pokoknya saya suka ya saya</p>	<p>Dengan waktu yang cukup lama di pusat perbelanjaan, informan mampu membeli banyak barang-barang yang mereka sukai. Meskipun barang tersebut bukan lah sebuah kebutuhan, jika mereka menyukainya maka mereka akan membeli barang tersebut</p>	<p>Waktu yang dihabiskan di pusat perbelanjaan pun cukup lama. Dengan waktu yang cukup lama, informan mampu membeli banyak barang yang mereka suka meskipun barang-barang tersebut bukanlah kebutuhan bagi mereka.</p>

	<p>ya beli. Kalau cewek kan gitu meskipun gak butuh tapi liatnya lucu ya aku suka dan aku beli.</p> <p>OL: random sih kalau aku yang penting enak dipandang dan support buat kerjaan, hehehe..</p>	<p>beli. Kebiasaan cewek meskipun gak butuh tapi terlihat lucu ya dibeli.</p> <p>OL: kalau saya yang penting enak dipandang dan support buat kerjaan</p>		
	<p>AC: aku seringnya belanja di surabaya, biar sekalian jalan-jalan gitu, hehe. Kalau di jember biasanya ke lippo sih. Kalau lamanya bisa betah seharian aku kalau diturutin. Palingan 3 jam.an lah kadang lebih..</p> <p>MS: Kalo aku seringnya ke lippo sih kalo jemberan, soalnya pilihannya lebih banyak, tapi kalo pas liburan ke luar kota gitu juga belanja sih. Waduhh kalo ditanya berapa lama ya gimana ya? Aku gak pernah ngitung sih tapi kata temenku cukup lama hehehe...</p> <p>OL: kalau belanja biasanya sih kalau gak roxy ya lippo, kadang juga beli baju di GM. Gak mesti sih mbak. Berapa lamanya itu gak</p>	<p>AC: saya seringnya belanja di surabaya seklaian jalan-jalan. Kalau di jember biasanya ke lippo, kalau lamanya mungkin sekitar 3 jam atau lebih.</p> <p>MS: saya seringnya ke lippo kalau daerah jember. Saya tidak pernah menghitung berapa lamanya, tapi kata teman cukup lama</p> <p>OL: kalau belanjanya biasanya roxy atau lippo, kadang juga beli baju di GM. Kalau lamanya sesuai mood saja</p>	<p>Tempat yang sering dikunjungi untuk berbelanja juga beragam, di darah jember sendiri lippo dan roxy merupakan tempat yang sering mereka kunjungi.</p>	<p>Di Kabupaten Jember telah tersedia banyak toko dan pusat perbelanjaannya yang bisa pengunjung datangi. Namun informan lebih memilih Roxy dan Lippo untuk didatangi karena pilihannya sangat beragam juga menyediakan berbagai macam tempat entah tempat untuk makan, bermain maupun menonton film.</p>

	mesti, sesuai mood aja kalau aku.			
	<p>AC: Kadang aku itu gak cukup liat-liat dan nyobain barang, aku suka nonton terus kulineran gitu jadi kalo belanja gak stuck di satu tempat. Ngage ke tempat yang fancy aku juga suka, ke tempat yang instagramable gitu..</p> <p>MS: kalau biasanya sih aku yang lama itu di milih baju sama nyobain kosmetik atau skincare gitu. Belum juga makannya sama ngobrol bareng temen.</p> <p>OL: kalau aku itu pas belanja mesti nyempatin diri buat relaksasi kalau di lippo itu, sama main game juga. Kadang nyobain kosmetik juga gitu..</p>	<p>AC: tidak cukup lihat-lihat dan mencoba barang, saya suka nonton film dan mencoba berbagai makanan, suka juga ke cafe yang kesannya fancy dan instagramable</p> <p>MS: biasanya lama saat memilih baju dan mencoba kosmetik atau skincare. Kemudian makan dan ngobrol bareng teman</p> <p>OL: selalu menyempatkan diri untuk relaksasi dan main game juga, kadang juga mencoba kosmetik</p>	<p>Banyaknya waktu yang dihabiskan untuk melihat-lihat barang, mencoba berbagai makanan, kosmetik dan skin care, bermain game serta relaksasi membuat mereka mampu menghabiskan waktu berjam-jam di pusat perbelanjaan.</p>	<p>Dengan waktu yang cukup lama ketika berada di perpustakaan. Para informan mampu melakukan banyak hal seperti mencoba kosmetik, makan, bermain game, melakukan relaksasi. serta melihat-lihat dan mencoba berbagai barang seperti baju, tas, dan lain-lain di pusat perbelanjaan tersebut.</p>
Bekerja di dunia malam sebagai pemandu karaoke	<p>AC: Ya lumayan lama mbak. Aku kerja gini udah hampir setahun lebih.</p> <p>MS: sekitar setahunan mbak.</p> <p>OL: udah dapet setengah taun lebih.</p>	<p>AC: lumayan lama, hampir setahun</p> <p>MS: sekitar setahun</p> <p>OL: hampir setahun</p>	<p>Para mahasisiwi tersebut telah bekerja sebagai pemandu karaoke selama kurang lebih setahun.</p>	<p>Informan mengaku bahwa telah melakukan pekerjaan sebagai pemandu karaoke selama kurang lebih setahun.</p>

<p>AC: Enjoy banget lah mbak, kerjanya gak ribet duitnya banyak, trus kita party juga gratisan.</p> <p>MS: awalnya sih risih tapi lama-lama juga udah terbiasa sama dunia malem gitu, gimana gak enjoy mbak kalau duitnya ngalir terus kerjanya santai, bisa seneng-senang juga.</p> <p>OL: enjoy aja, kan aku suka nyanyi jadi bisa bebas nyanyi di room gratisan pula.</p>	<p>AC: enjoy banget, kerjanya gak ribet, duitnya banyak, bisa pesta gratis juga</p> <p>MS: awalnya masih risih tapi kelamaan juga terbiasa. Duitnya juga ngalir terus, kerjanya santai, bisa seneng-senang juga</p> <p>OL: saya suka nyanyi jadi bisa nyanyi gratisan di room</p>	<p>Informan mengaku sangat menikmati pekerjaannya sebagai pemandu karaoke dikarenakan pekerjaan tersebut dianggap mudah, hanya bersenang-senang saja serta mampu memberikan uang yang cukup banyak.</p>	<p>Informan sangat menikmati pekerjaannya sebagai pemandu karaoke karena selain mendapatkan banyak uang dengan mudah, mereka juga mampu bersenang-senang di dunia malam secara gratis. Meskipun pada awalnya masih merasa risih namu lama-kelamaan akan terbiasa dengan kegiatan tersebut.</p>
<p>AC: macem-macem mbak gak menentu. Kalo nyanyi doang sih bisa sejuta semalem kalau pas sepi loh, belum sawerannya, belum open BO-nya</p> <p>MS: banyak lah mbak. Open BO aja aku bisa tembus 5 juta loh, bisa lebih malah. Kalau duit dari nyanyi sebenarnya dikit yang bikin banyak itu saweran sama open BO</p>	<p>AC: tidak tentu. Nyanyi saja bisa sejuta semalam, belum sawerannya, belum BO-nya</p> <p>MS: banyak. BO aja bisa 5 juta. Kalau dari nyanyi saja ya sedikit karena yang bikin banyak dari saweran sama BO.</p> <p>OL: kalau nyanyi saja bisa sejuta, tapi itu termasuk sedikit, kalau dapat saweran bisa lebih banyak lagi. Apalagi BO-nya</p>	<p>Pada umumnya pekerjaan pemandu karaoke hanya bernyanyi menemani tamu namun uang dari hasil menyanyi saja dirasa tidak cukup oleh mereka sehingga mereka mencari alternatif lain untuk menambah pendapatan. Alternatif tersebut yaitu dengan memenuhi permintaan lain para tamu supaya mendapat saweran serta membuka BO</p>	<p>Pendapatan yang diperoleh wanita pemandu karaoke sangatlah beragam. Dari hasil menemani tamu bernyanyi mereka akan mendapatkan kurang lebih sejuta untuk per malamnya, jika membuka booking bisa mencapai 5 juta rupiah atau lebih. Bagi informan, uang hasil menyanyi saja tidak cukup banyak bagi mereka sehingga mereka menambah pendapatan dari hasil saweran</p>

	<p>OL: kalo nyanyi doang dan pas sepi itu bisa sejuta. Itu termasuk dikit mbak, kalau dapet saweran bisa lebih banyak lagi. Apalagi open BO-nya</p>			<p>dalam room dan booking.</p>
	<p>AC: standar harganya sejuta keatas tergantung permintaan, kan kita deal-deal-an sama tamu</p> <p>MS: macem-macem sih mbak, kan tamu mintanya beragam sesuai kebutuhan tamu aja.</p> <p>OL: gak mesti mbak tergantung kesepakatan kita dengan tamu</p>	<p>AC: standar harga 1 juta ke atas tergantung permintaan, persetujuan bersama</p> <p>MS: permintaan tamu beragam, sesuai kebutuhan tau saja</p> <p>OL: tergantung kesepakatan dengan tamu</p>	<p>Tidak ada patokan harga ketika open BO. Informan menentukan harga dari kesepakatan mereka dan tamu.</p>	<p>Dalam mematok harga booking, tamu akan melakukan kesepakatan harga dengan pemandu karaoke karena tidak ada patokan harga dan harga akan menyesuaikan dengan pelayanan yang diberikan oleh wanita pemandu karaoke</p>
	<p>AC: kalo BO itu biasanya ditawarkan ke tamu gitu mbak mau lanjut kengan apa gak gitu</p> <p>MS: nawarinnya pas diroom, kadang juga ada yang dari mulut ke mulut tiba-tiba ada nomor baru ngechat tanya lagi open apa gak. Ya gitu-gitu mbak.</p> <p>OL: saya sih biasanya nawarin ke tamu saya tapi biasanya tamu saya bilang ke temen-temennya kalau</p>	<p>AC: kalau BO ditawarkan ke tamu mau lanjut kengan atau tidak</p> <p>MS: menawarkan pas di room, kadang dari mulut ke mulut. Tiba-tiba ada nomor baru yang chat tanya lagi open apa tidak.</p> <p>OL: nawarin ke tamu, tapi biasanya tamu saya bilang ke temen-temennya kalau saya bisa diboeking</p>	<p>Penawaran BO dilakukan para pemandu karaoke di room namun para tamu terkadang menawarkan pada teman-temannya sehingga para pemandu karaoke bisa mendapatkan tamu yang ingin booking dari mulut ke mulut.</p>	<p>Para pemandu karaoke biasanya akan menawarkan diri untuk berkengan pada tamu ketika dalam room karaoke. Jasa untuk berkengan biasanya disebut dengan BO. Kemudian para tamu yang pernah memakai jasanya akan menawarkan pada teman-temannya untuk menggunakan jasa pemandu karaoke tersebut.</p>

	saya bisa dibooking gitu.			
	<p>AC: kalo yang mencolok sih harga antara pake “pengaman” sama gak pake mbak. Tarifnya bakalan lebih mahal kalau tanpa “pengaman” soalnya resikonya gede juga kan..</p> <p>MS: jam “main”-nya mbak, kan ada yang mita berapa jam aja ada yang minta semaleman. Jadi ada harga per jam sama permalam. Trus pake “pengaman” sama gaknya itu juga bikin ada harga berbeda. Otomatis yang lebih mahal yang tanpa lah.</p> <p>OL: yang jelas beda sih kalau pake “pengaman” sama gak pake. Kan lebih gede resiko kalo gak pakek</p>	<p>AC: perbedaan mencolok ada di harga yang pakai “pengaman” dan tanpa. Tarifnya akan lebih mahal yang tanpa “pengaman”</p> <p>MS: jamnya, ada yang minta per jam, ada yang minta per malam. Dan penggunaan “pengaman” itu juga membuat perbedaan harga</p> <p>OL: yang jelas beda antara yang pakai “pengaman dan tidak. Resiko yang diambil jika tanpa “pengaman” lebih besar otomatis tarifnya lebih mahal</p>	<p>Dalam harga BO terdapat perbedaan yang mencolok yaitu ketika menggunakan “pengaman” dan tanpa “pengaman”. Permintaan tanpa “pengaman” akan dikenai biaya yang cukup mahal. selain itu harga untuk permintaan BO per jam dan per malam juga berbeda.</p>	<p>Harga BO juga beragam, perbedaan yang sangat mencolok yaitu ketika menggunakan “pengaman” dan tidak menggunakan “pengaman”. Harga tanpa “pegaman” tentu akan dipasang harga yang cukup tinggi mengingat resiko yang akan dialami juga tinggi. Selain itu harga untuk per malam dan per jam juga dibedakan.</p>
	<p>AC: betah sih, duitnya ngalir terus, gak perlu susah payah juga.</p> <p>MS: Kalo dibilang betah ya gimana yaa.. untuk sementara sih enjoy dulu dengan kerjaan ini. Betah gak betah ya dibetah-</p>	<p>AC: betah, duitnya ngalir terus tanpa susah payah.</p> <p>MS: untuk sementara enjoy dulu dengan kerjaan ini.</p> <p>OL: untuk sementara betah sih</p>	<p>Informan mengaku cukup betah dengan pekerjaan sebagai pemandu karaoke karena dirasa cukup mudah untuk mendapatkan uang.</p>	<p>Dengan bekerja sebagai pemandu karaoke, Informan merasa cukup betah untuk melakukan pekerjaan tersebut karena bagi mereka pekerjaan tersebut cukup memberikan banyak uag tanpa perlu bekerja</p>

<p>betahin hehehe</p> <p>OL: untuk semetara aku betah aja, soalnya umr disini palingan 2 jutaan. Lah aku semalem bisa dapet sejuta itupun nyanyi doang belum pas open BO atau sawerannya.</p>				<p>keras. Sedangkan pekerjaan lain tidak mampu mencapai pendapatan yang mereka hasilkan ketika menjadi seorang pemandu karaoke.</p>
<p>AC: kenalannya banyak, terus aku bisa party gratisan, hehehe</p> <p>MS: Keuntungannya bisa kenal orang-orang penting atau bos-bos besar gitu. Terus link juga makin banyak.</p> <p>OL: yang pasti kita ada banyak kenalan lah terus kadang diajak liburan gratis juga gitu..</p>	<p>AC: banyak kenalan, bisa pesta gratis</p> <p>MS: keuntungannya bisa kenal orang-orang penting, link juga makin banyak</p> <p>OL: yang pasti ada banyak kenalan, kadang diajak liburan gratis juga.</p>	<p>Dengan bekerja sebagai pemandu karaoke mereka mampu memiliki banyak kenalan yang merupakan orang-orang penting, link yang mereka miliki juga cukup banyak sehingga mereka sering diajak kenalannya untuk berpesta atau berlibur</p>		<p>Sebagai seorang pemandu karaok, mereka akna bertemu banyak tamu yang akan memberikan mereka kesempatan untuk saling mengenal antara pemandu karaoke dan tamu. Hal tersebut merupakan sebuah keuntungan bagi para pemandu karaoke</p>
<p>AC: bisa pacaran sama yang berduit mbak, belanja dibelanjain, awet duit kita, hehe</p> <p>MS: Gimana ya.. kan kalo kita ketemu mereka di room itu kenalan mbak, lama-lama dideketin kita sering diajakin kemana gitu, dibelanjain, dan</p>	<p>AC: bisa pacaran sama yang berduit, sering dibelanjain, duit kita utuh</p> <p>MS: bisa kenalan di room, terus dideketin, sering diajak belanja terus akhirnya pacaran meskipu saya tahu Cuma sebatas simpanan tapi saya bodo amat yang penting</p>	<p>Dengan banyaknya kenalan yang mereka dapat di room, maka tak jarang mereka diajak untuk berpacaran atau bahkan menjadi istri simpanan, karena bagi mereka yang terpetig adalah uang.</p>		<p>Dengan banyaknya kenalan yang mereka punya, tak jarang mereka ditawari untuk menjalin sebuah hubungan seperti berpacaran. Namun ada beberapa pemandu karaoke yang dijadikan istri simpanan, karena bagi mereka yang terpenting adalah uang.</p>

	<p>sebainya terus akhirnya jadi pacaran gitu meskipun kita tau kalo kita Cuma jadi simpanan mereka tapi ya bodo amat lah yang penting kan kita dibiayain. Kalo pacaran sama yang sepantaran mah percuma gak ada duitnya juga.</p> <p>OL: kan kita banyak kenalan tuh, lama-lama bisa pacaran, kadang bisa dinikahin juga tapi nikah siri. Banyak yang jadi simpenan sih.</p>	<p>saya dibiayain. Kalau pacaran sama yang sepantaran gak ada duitnya juga.</p> <p>OL: banyak kenalan, lama-lama bisa pacaran, kadan bisa dinikahin tapi sebatas nikah siri. Banyak yang jadi simpenan juga</p>		
	<p>AC: pasti ada mbak, mereka banyak yang main dukun. Kalo aku kan bersih gak pakai gituan.</p> <p>MS: ada, temen-temen juga banyak yang pakek dukun. Pake susuk atau pelet gitu udah hal biasa mbak. Mereka udah gak peduli sama yang lain yang penting hidup dia enak. Kalo aku bersih mbak, mentok juga cuma nikah siri. Kalau dibanding mereka, pendapatanku masih dikit mbak.</p>	<p>AC: ada. Banyak yang main dukun. Kalau saya bersih aja.</p> <p>MS: ada, temen-temen banyak yang pakai dukun. Pakai susuk atau pelet udah jadi hal yang biasa. Mereka sudah tidak peduli dengan yang lain yang penting hidupnya enak. Saya bersih saja, mentok juga Cuma nikah siri. Dibanding mereka, pendapatan saya masih sedikit.</p> <p>OL: persaingannya ketat, mereka mainnya begituan, kalau saya</p>	<p>Dalam dunia pemandu karaoke pun ternyata persaingan yang terjadi juga cukup ketat. Banyak dari pemandu karaoke yang rela meminta bantuan dukun agar mereka tetap dilirik oleh para tamu</p>	<p>Dengan makin banyaknya wanita yang ingin menjadi wanita pemandu karaoke membuat persaingan di kalangan pemandu karaoke semakin ketat. Di tengah persaingan tersebut ternyata banyak dari pemandu karaoke yang menggunakan ilmu hitam agar memperoleh banyak tamu.</p>

	<p>OL: persaingannya ketat, ya mereka mainnya begituan biar laku, kalau aku mau ya bisa aja tapi gak deh mending bersihan aja. Lagian dosa udah banyak jadi males mau nambah dosa lagi</p>	<p>mau bisa saja tapi saya lebih baik bersihan saja.</p>		
	<p>AC: Ada juga sih gaenaknya, kalo gak enak ya kadang ada tekanan batin gitu..</p> <p>MS: gak enak ya kalau pas belum terbiasa ya semacam ada <i>culture shock</i> lah ya. Terus kadang juga beban batin gitu.</p> <p>OL: kerja gini itu bukan untuk yang punya mental lemah mbak, soalnya bakalan sering dijadiin “bahan” sama tamu. Merka berani bayar kita pun gak bisa nolak..</p>	<p>AC: gak enak kadang ada tekanan batin</p> <p>MS: kalau belum terbiasa semacam ada “culture shock”. Kadang juga ada beban batin</p> <p>OL: kerja seperti ini bukan untuk yang punya mental lemah, mereka berani bayar kita pun gak bisa nolak.</p>	<p>Dalam menjalani pekerjaannya, para pemandu karaoke sering sekali merasa tertekan. Pekerjaannya yang harus meuruti kemauan tamu dan dijadikan tamu sebagai “bahan” demi uang memberikan tekanan tersendiri pada mental mereka.</p>	<p>Meskipun terlihat menikmati pekerjaannya, namun informan mengaku bahwa dirinya sering sekali mengalami tekanan mental. Demi uang mereka harus mau untuk menuruti segala permintaan tamu. Namun banyak dari tamu menjadikan mereka sebagai “bahan” dan melakukan tindakan yang sebenarnya tidak mereka sukai.</p>
	<p>AC: Ya sekarang tamu kita kan random gitu ya, terus kayak kita itu harus nuruti kemauan mereka. Ya aku tau mereka banyak uang cuma kadang mereka memperlakukan kita gak manusiawi juga gitu.</p>	<p>AC: tamu kan random, terus kita harus mau nuruti mereka. Saya tau mereka banyak uang tapi kadang mereka memperlakukan kita tidak manusiawi juga gitu.</p> <p>MS: kalau saya gak pernah minum yang aneh-aneh terus</p>	<p>Karena tamu yang beragam, para pemandu karaoke pun harus mampu memenuhi permintaan tamu yang beragam pula. terdapat beberapa tamu yang merasa berkuasa karena telah membayar dan memperlakuka para pemandu karaoke secara tidak manusiawi.</p>	<p>Tamu yang beragam membuat para pemandu karaoke harus mampu memenuhi permintaan para tamu yang juga beragam. sering sekali terdapat beberapa tamu yang merasa berkuasa sehingga bertindak sesuka hati pada para pemandu karaoke.</p>

	<p>MS: kalau aku sih biasanya gak pernah minum aneh-aneh tiba tiba disuguhin yg beralkohol ya kayak gimana gitu. Terus tamu itu beragam kalau pas gak mau minum kadang ada yang maksa atau sengaja dibuat mabuk gitu.</p> <p>OL: kan tamu gak bisa diprediksi gimana karakternya jadi ya kadang ada yang seenaknya sendiri ke kita mentang-mentang dia bayar gitu.</p>	<p>kadang tamu yang memaksa minum dan sengaja dibuat mabuk.</p> <p>OL: tamu tidak bisa dipredikdi bagaimana karakternya jadi kadang mereka ada yang seenaknya sendiri ke kita mentang-mentang mereka bayar</p>		<p>Perlakuan sesuka hati tersebut terkadang dianggap tidak manusiawi oleh pemandu karaoke.</p>
<p>Bersikap acuh tak acuh</p>	<p>AC: Ya aku sih gak peduli orang lain mau ngomong apa, lah kan hidupku jadi ya bodo amat.</p> <p>MS: kalau mikirin omongan orang terus ya siap-siap tertekan aja, jadi aku juga gak peduli sama mereka selagi aku gak ngerepotin mereka, aku woles aja.</p> <p>OL: gimana yaa.. akunya seneng kok trus enjoy juga. Lagian yang ngejalanin hidup kita kan kita sendiri ya, terserahlah orang lain mau ngoceh model gimanapun,</p>	<p>AC: saya tidak peduli orang lain mau ngomong apa saja, karena ini hidup saya jadi saya gak peduli</p> <p>MS: saya gak peduli dengan mereka, selagi saya tidak merepotkan mereka, saya santai saja</p> <p>OL: yang menjalani hidup kan kita, terserah orang lain mau ngomong apa, saya tidak peduli</p>	<p>Dengan banyaknya hujatan dan celaan yang diterima maka informan cenderung memilih untuk bersikap acuh tak acuh. Bagi mereka selagi tidak merepotkan orang lain, maka mereka tidak perlu mendengar pemikiran orang lain tetang mereka</p>	<p>Sebagai mahasiswi yang bekerja sebagai pemandu karaoke tentu saja stigma negatif masih lekat dalam diri mereka di mata masyarakat. tentu saja hal tersebut membuat mereka menerima banyak hujatan dan celaan yang sangat mengganggu. Namun informan mengaku bahwa meskipun menerima banyak hujatan, mereka tetap memilih untuk tidak peduli dengan pandangan masyarakat tersebut selagi tidak merepotkan orang lain</p>

	aku tak peduli..			
	<p>AC: udah biasa dihujat, udah mental baja aku, hehehe</p> <p>MS: Ya namanya kerja gini, ya banyak pasti yang nyiyir tapi ak gak peduli mbak. Awalnya pas baru awal-awal gitu ya sempet drop makanya aku jadi gak peduliin yang mereka omongin sih.</p> <p>OL: hujatan udah jadi makanan sehari-hari, kadang kalau gak diujat malah rasanya kayak ada yang ilang, haha..</p>	<p>AC: sudah biasa dihujat jadi saya mental baja</p> <p>MS: kalau kerja seperti ini pasti banyak yang nyinyir tapi saya tidak peduli. Awalnya memang drop makanya saya jadi tidak peduli dengan omongan mereka</p> <p>OL: hujatan sudah jadi makanan sehari-hari, kadang kalau tidak dihujat rasanya ada yang berbeda</p>	<p>Dengan banyaknya hujatan serta celaan yang mereka terima maka lama kelamaan mereka terbiasa dengan hal tersebut. meskipun pada awalnya menimbulkan frustrasi tapi lama-kelamaan mental mereka semakin kuat</p>	<p>Banyaknya hujatan serta celaan yang mereka terima membuat informan merasa terbiasa dengan hal tersebut. meskipun awalnya informan merasa frustrasi dengan hujatan tersebut tapi lama-kelamaan mereka terbiasa dan memilih untuk tidak peduli dengan hujatan tersebut.</p>
Masih berstatus mahasiswi aktif	<p>AC: daripada nganggur, selagi bisa menghasilkan duit kenapa gak? haha</p> <p>MS: Kalau aku sendiri ya, kan aku mahasiswi yang harus kuliah jadi ngatur waktunya gampang. Terus kerja gini tuh aku enjoy banget, duit yang didapat juga banyak mbak beda sama kerja yag lain gitu duitnya gak seberapa.</p>	<p>AC: daripada menganggur, lebih baik saya bisa menghasilkan uang sendiri</p> <p>MS: saya masih harus kuliah jadi mengatur waktunya lebih mudah. Dan saya enjoy dengan bekerja seperti ini, uang yang didapat cukup banyak berbeda dengan pekerjaan yag lain, uangnya tidak seberapa</p>	<p>Para mahasiswi memilih menjadi pemandu karaoke karena mereka membutuhkan uang lebih namun pekerjaan yang sesuai untuk mahasiswa sangat sulit didapat. Dibanding dengan pekerjaan normal, pekerjaan menjadi pemandu karaoke cukup menjanjikan bagi mereka, karena mereka mampu mengatur waktu dan memperoleh uang yang cukup banyak. Ditambah makin</p>	<p>Pada umumnya para mahasiswi memilih untuk bekerja sebagai pemandu karaoke dikarenakan mereka membutuhkan uang lebih. Dengan jadwal kuliah yang padat, susah bagi mereka untuk menemukan pekerjaan yang cocok. Dengan menjadi pemandu karaoke mereka mampu mengatur waktu antara kuliah dan bekerja. Selain itu pekerjaan tersebut juga</p>

	<p>OL: Sekarang juga tempat karaoke makin banyak ya, masyarakat juga makin banyak yang suka karaokean terus akhirnya permintaan buat ladies juga makin banyak mbak, apalagi om-om itu yang banyak butuh ladies katanya sepi dan gak seru kalau tidak ditemeni ladies mbak</p>	<p>OL: sekarang tempat karaoke makin banyak, masyarakat juga makin banyak yang suka lalu permintaan ladies juga makin banyak, apalagi om-om itu yang banyak butuh ladies, katanya sepi dan gak seru kalau tidak ditemeni ladies</p>	<p>banyaknya tempat karaoke di Jember membuat para mahasiswi akan melirik pekerjaan sebagai pemandu karaoke</p>	<p>menghasilkan banyak uang dengan mudah dan memberi ruang pada mereka untuk bersenang-senang.</p>
	<p>AC: batasnya sih biasanya dari umur 19 tahun mbak. Pokoknya ada ktp aja udah cukup.</p> <p>MS: Hmm.. kalau jadi LC itu yang dicari tamu yang usia 20an tapi ada juga kok yang masih sekolah gitu, ada juga yang senior itu umurnya 30.an tapi masih cantik juga jadi tamu punya banyak pilihan.</p> <p>OL: sebenarnya sih batasannya umur 19 tahun, tapi kalau yang freelance itu yang masih sekolah pun ada.</p>	<p>AC: batasnya dari umur 19 tahun. Pokoknya ada ktp saja sudah cukup</p> <p>MS: kalau LC yang biasa dicari tamu yang usia 20an tapi ada juga yang masih sekolah, ada juga yang senior umur 30an tapi masih cantik juga jadi tamu punya banyak pilihan.</p> <p>OL: batasannya umur 19 tahun, tapi kalau freelance yang masih sekolah juga ada</p>	<p>Untuk menjadi seorang pemandu karaoke pada umumnya tidak memiliki batasan umur. Bagi siapapun yang telah memiliki KTP akan dengan mudah menjadi seorang pemandu karaoke.</p>	<p>Umumnya pemandu karaoke tidak memiliki batasan umur. Bagi siapapun yang ingin bekerja sebagai pemandu karaoke yang dibutuhkan hanyalah KTP dan kemauan untuk menjalani pekerjaan tersebut serta mampu menerima segala resiko yang ada.</p>
	<p>AC: gak ada syarat, yang penting mau</p>	<p>AC: tidak ada persyaratan khusus, yang penting mau</p>	<p>Menjadi pemandu karaoke juga tidak membutuhkan persyaratan</p>	<p>Menjadi pemandu karaoke juga tidak membutuhkan skill atau</p>

	<p>MS: gak ada sih ya, pas itu cuma dikenalin ke mami terus dapet tamu deh.</p> <p>OL:gak ada kok, pas itu aku pengen terus diajakin temen-temen dicarikan tamu, yaudah gitu aja.</p>	<p>MS: tidak ada, saat itu saya hanya kenalin ke mami terus dapat tamu</p> <p>OL: tidak ada. Waktu ingin bekerja saya diajak teman dan dicarikan tamu, sudah begitu saja</p>	<p>khusus. Keahlian tertentu juga tidak begitu dibutuhkan.</p>	<p>kemampuan khusus. mereka hanya dituntut untuk berkomunikasi dan menghibur para tamu.</p>
	<p>AC: dari semester 2 aku mbak, pas itu ngikut temen-temen doang terus kok aku ngerasa enak, banyak duit kan jadi aku lanjut aja</p> <p>MS: aku sih dari semester 3, awalnya ragu tapi liat temen-temen duitnya gila-gilaan yaudah aku ngikut</p> <p>OL: aku dari semester 2 sih mbak, diajakin temen waktu itu, ya basicku sebenarnya emang nyanyi tapi daripada aku nyanyi di cafe dengan duit yang gak seberapa mending aku nyanyi di room</p>	<p>AC: dari semester 2, waktu itu ikut temen-temen saja, terus ngerasa enak, banyak uang juga jadi saya lanjut aja</p> <p>MS: dari semester 3, awalnya ragu tapi waktu liat temen-temen uangnya gila-gilaan yaudah saya ngikut</p> <p>OL: dari semester 2, diajak temen waktu itu, basicku sebenarnya memang nyanyi tapi daripada nyanyi di cafe dengan uang yang tidak seberapa mending saya nyanyi di room</p>	<p>Pada awalnya para mahasiswi tersebut akan mengenal pekerjaan sebagai pemandu karaoke di lingkungan pertemanan sehingga ada keinginan untuk coba-coba. Ketika mengetahui bahwa uang yang didapat cukup banyak maka mereka memutuskan untuk melanjutkan bekerja sebagai pemandu karaoke.</p>	<p>Awal mulanya informan menjadi seorang pemandu karaoke karena melihat teman-teman mereka yang memiliki banyak uang dengan bekerja sebagai pemandu karaoke sehingga mereka memiliki keinginan untuk mencoba pekerjaan tersebut. ketika informan telah mencoba dan merasa nyaman maka mereka memutuskan untuk tetap melakukan pekerjaan tersebut.</p>
	<p>AC: respon temen sih biasa aja, soalnya kelakuannya sama sih. Kalo keluarga kan aku gak ngasih</p>	<p>AC: respon temen biasa saja, karena perilakunya sama sih. Kalau keluarga aku tidak</p>	<p>Saat memutuskan menjadi pemandu karaoke mereka memutuskan untuk tidak</p>	<p>Keputusan informan untuk menjadi seorang pemandu karaoke tentu saja tidak</p>

<p>tau mereka gitu jadi ya begitulah..</p> <p>MS: temen-temen bilangnya terserah lah penting aku bahagia. Soalnya kalo suka ceramah males aku temenin haha.. kalau ke keluarga aku gak ngasih tau hal ini gitu..</p> <p>OL: Kalau temen mah woles aja mbak, kadang juga mereka ak ajak makan-makan kalo pas nemenin aku belanja, mereka juga gak terlalu ngurusin hidupku sih, soalnya aku juga gak peduli sama judgenya orang lain gitu. Kalau keluarga kan diluar kota jadi mereka gak tau lah tentang kerjaan aku disini, ak gak bilang kerja kayak gini mbak ke keluargaku.</p>	<p>memberitahu mereka.</p> <p>MS: teman-teman mengatakan terserah yang penting saya bahagia. Soalnya kalau suka ceramah, malas mau berteman. Kalau ke keluarga saya tidak memberi tahu hal ini</p> <p>OL: kalau teman woles saja, kadang juga mereka saya ajak makan kalau pas menemani saya belanja, mereka juga tidak terlalu mengurus hidupku. Kalau keluarga memang di luar kota jadi keluarga gak tahu tentang pekerjaan saya disini, saya juga tidak memberi tahu keluarga</p>	<p>memberitahu pihak keluarga, beberapa teman mereka juga cenderung tidak ingin mencampuri urusan hidupnya.</p>	<p>diberitahukan pada pihak keluarga. Informan memiliki alasan sendiri mengapa mereka menyimpannya sebagai sebuah rahasisa pada pihak keluarga. Sedangkan teman-teman informan juga cenderung tidak ingi ikut campur dalam kehidupan informan dan memilih untuk diam</p>
<p>AC: kadang mengganggu kadang tidak, kadang kalau kerja sampai subuh terus ada kuliah pagi, aku mendingan tidur terus bolos kuliah aja daripada pas dikelas ketiduran. Yang penting kan pas ada ujian aku ikut. Tugas juga</p>	<p>AC: kadang mengganggu kadang tidak. Kalau kerja samapai subuh lalu ada kuliah pagi saya mendingan tidur dan bolos kuliah daripada waktu di kelas ketiduran. Yang penting kan waktu ujian saya ikut. Tugas juga</p>	<p>Dengan pekerjaannya sebagai pemandu karaoke yang aktif di malam hari maka tak heran apabila aktivitas tersebut mengganggu mereka di keesokan harinya. Informan mengatakan bahwa terkadang mereka harus</p>	<p>Pekerjaan sebagai pemandu karaoke yang menuntut para pekerjanya untuk bekerja di malam hari tentu saja membawa dampak tersendiri pada para pekerjanya tidak terkecuali pekerja yang masih berstatus</p>

<p>dikerjain.</p> <p>MS: berpengaruh sih, kadang kalau malemnya udah mabuk berat, pasti efek mabuknya itu bakalan lama banget dan bisa seharian itu aku bolos kuliah. Kan kalau pas efek mabuk itu kepala sakit banget trus pusing gitu jadi mending tidur aja kecuali kalau ujian atau kuis gitu pasti dateng aku. Tugas dari dosen juga selalu ngumpulin. Kalau kuliah biasa menyesuaikan aja lah.</p> <p>OL: sedikit berpengaruh soalnya kadang kalau pas kita pulang subuh dan ada kuliah pagi ya aku tidur aja, istirahat gitu. Tapi jam kuliah kan gak pasti jadi ya pinter-pinter ngatur jadwal aja sih. Kalau pas jam kuliah itu kan bisa ijin sakit, tapi kalau pas ujian selalu dateng bahkan kadang malemnya gak kerja kalau pas masa ujian gitu. Terus tugas-tugas kuliah selalu aku kerjain. Ya ngikutin alur aja sih</p>	<p>dikerjakan</p> <p>MS: berpengaruh, kalau malamnya mabuk berat, pasti efeknya akan lama dan bisa seharian saya bolos kuliah. Kalau itu kepala sakit banget pusing juga jadi mending tidur saja kecuali</p> <p>OL: sedikit berpengaruh. Kalau pulang subuh dan ada kuliah pagi saya tidur saja, istirahat gitu. Tapi kan jam kuliah gak pasti jadi pinter-pinter ngaturnya aja. Jam kuliah kan bisa ijin sakit, tapi waktu ujian tetap datang bahkan malamnya gak kerja waktu masa ujian. Tugas kuliah juga selalu saya kerjakan. Mengikuti alur saja.</p>	<p>absen kuliah karena efek dari alkohol di malam harinya namun mereka mengaku mampu mengikuti ujian dan test yang diakan juga mengerjakan semua tugas dari para dosen. Sedangkan jam kuliah akan menyesuaikan.</p>	<p>sebagai mahasiswi. Setelah melakukan banyak hal di malam hari hingga subuh tentu saja mereka akan merasa lelah dan lebih memilih untuk tidur daripada kuliah. Akan tetapi informan mengaku bahwa mereka masih mampu mengejar ketertinggalan dengan mengikuti ujian atau kuis sesuai prosedur dan mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh dosen.</p>
--	---	---	---

	<p>AC: kalo aku sih butuh duit tambahan aja, daripada nganggur, lagian aku juga suka clubbing gitu, yaudah gini aja.</p> <p>MS: Awalnya aku kerja gini Cuma butuh duit doang sih mbak, kepepet gitu akhirnya pas diajak temen kerja gini yaudah keterusan aja. Lagian aku juga enjoy sama kerjaan ini, duitnya juga cair terus, hehehe..</p> <p>OL: Hari gini cari kerja buat mahasiswi itu sulit loh. Kalo ngikutin kerjaan biasa juga susah ngatur jadwalnya, kan aku siangnya kuliah jadi kerja bisanya malem.</p>	<p>AC: kalau saya butuh uang tambahan saja daripada nganggur, lagipula saya juga suka clubbing, ya sudah gini aja.</p> <p>MS: awalnya hanya butuh uang saja, kepepet gitu. Akhirnya diajak temen kerja gini dan keterusan. Lagipula saya enjoy dengan kerjaan ini, uangnya juga cair terus</p> <p>OL: sekarang cari kerja untuk mahasiswi itu cukup susah, kalau ngikutin kerjaan biasa juga susah ngatur jadwalnya, kalau saya siangnya kuliah jadi kerja bisanya malam</p>	<p>Para mahasiswi memutuskan untuk bekerja sebagai pemandu karaoke secara umum dikarenakan membutuhkan uang. Selain itu, kenyamanan mereka karena pekerjaan yang mudah dan menghasilkan banyak uang sebagai seorang pemandu karaoke juga menjadikan mereka tetap bertahan di pekerjaan tersebut. Dengan status mahasiswi mereka membutuhkan pekerjaan yang memiliki waktu yang bisa diatur</p>	<p>Informan mengaku bahwa pada awalnya meeka membutuhkan uang, namun setelah mengetahui bahwa ada sebuah pekerjaan yang mampu diatur waktunya dan menghasilkan uang cukup banyak yaitu sebagai pemandu karaoke maka informan mulai mencoba bekerja sebagai pemandu karaoke. Dengan sulitnya mencari pekerjaan bagi para mahasiswi maka informan memutuskan untuk tetap menjalani pekerjaannya sebagai pem andu karaoke.</p>
<p>Perilaku yang dianggap menyimpang</p>	<p>AC: hmm.. udah biasa sih jadi biasa aja</p> <p>MS: ya namanya juga kerja di dunia malam mbak jadi biasa aja kalau masalah dugem, ngerokok, minum alkohol, dan sebagainya. Ya kalu dulu sih masih gak tau apa-apa sekarang mah udah biasa</p>	<p>AC: sudah biasa jadi biasa saja</p> <p>MS: namanya juga kerja di dunia malam jadi ya biasa saja kalau masalah dugem, ngerokok, minum alkohol, dan sebagainya. Kalu dulu masih gak tau apa-apa tapi sekarang sudah biasa malah jadi kebiasaan</p>	<p>Para mahasiswi yang menjadi seorang pemandu karaoke akan terbiasa di dunia malam serta terbiasa dengan perilaku-perilaku yang cukup bebas seperti merokok, minum minuman beralkohol dan sebagainya. Meskipun pada awalnya mereka merasa masih kaku namun lama</p>	<p>Sebagai seorang pemandu karaoke, kehidupan malam sangat lekat dengan kehidupan mereka. Bagi informan berbagai perilaku yang dilakukan di dunia malam sudah menjadi hal yang biasa. Meskipun perilaku tersebut dianggap menyimpang namun mereka meganggap hal</p>

<p>malah jadi kebiasaan, hahaha</p> <p>OL: menurutku rasanya kerja di dunia malam itu enak karena ya kan kehidupan dunia malam kayak gitu ya mbak isinya seneng-seneng doang jadi ya bisa ngelepas beban pikiran sambil cari duit, enak kan? Hehehe</p>	<p>OL: menurut saya enak kerja di dunia malam karena dunia malam isinya senang-senang saja jadi bisa melepas beban pikiran sambil nyari uang.</p>	<p>kelamaan mereka terbiasa.</p>	<p>tersebut merupakan hal yang biasa di kehidupan mereka.</p>
<p>AC: kalau alkohol ya sering mbak, aku malah pusing kalau sehari itu aku gak minum.</p> <p>MS: ya kayak udah jadi kebiasaan aja gitu, kalo gak minum atau ngerokok kayak gak enak aja mulut itu</p> <p>OL: dampaknya sih jadi doyan minum gitu kalo ngedugem gak enak kalau gak mabuk</p>	<p>AC: kalau alkohol sering, malah pusing kalau sehari saja gak minum.</p> <p>MS: sudah jadi kebiasaan gitu, kalau gak minum gak merokok rasanya tidak enak mulut itu</p> <p>OL: dampaknya jadi doyan minum gitu, kalau dugem gak enak kalau gak mabuk</p>	<p>Dengan seringnya intensitas mereka berada dalam hingar bingar dunia malam membuat mereka kecanduan dengan rokok dan minuman beralkohol. Jika tidak melakukannya mereka akan merasa pusing</p>	<p>Ketika bekerja sebagai pemandu karaoke, terkadang seorang pemandu karaoke harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Oleh karena itu lama-kelamaan mereka akan terbiasa dengan hal tersebut dan menjadi kecanduan. Informan mengaku jika tidak merokok atau meminum minuman beralkohol maka akan merasa pusing.</p>
<p>AC: Kalo caraku sih minum sampek setengah mabuk tapi tetep sadar, kalo temen-temen ada juga yang nge-<i>drugs</i>, nyabu, <i>nyimeng</i> gitu mbak biar ngefly gak kepikiran beban mental gitu.</p>	<p>AC: caraku minum sampai setengah mabuk tapi tetap sadar kalau teman-teman ada juga yang nge-<i>drugs</i>, nyabu, <i>nyimeng</i> supaya ngefly gak kepikiran beban mental</p>	<p>Dengan tekanan mental yang mereka rasakan, mereka akan mencari sebuah pelampiasan untuk melepaskan semua beban mereka. Banyak dari pemandu karaoke yang melampiaskan pada penggunaan narkoba seperti sabu,</p>	<p>Bekerja sebagai pemandu karaoke seringkali memberikan teanan pada mental individu itu sendiri. Hal ini sangat disadari oleh informan sehingga informan harus melampiaskan segala emosinya agar</p>

<p>MS: ya aku joget aja deh sambil nyanyi, biar gak kerasa kalau dicekokin banyak minuman gitu. Kadang pake kokain kalo pas ditawarkan temen.</p> <p>OL: kalau aku sih kadang ngepil mbak biar agak ngefly dikit gitu tapi pas ada feeling mau jadi “bahan” aku keluar bentar minum pilnya biar ngefly dikit gitu.</p>	<p>MS: joget aja sambil nyanyi, biar gak kerasa kalau dicekokin banyak minuman, kadang juga pakai kokain kalau pas ditawarkan temen.</p> <p>OL: saya biasanya ngepil biar agak ngefly dikit gitu tapi waktu ada perasaan mau jadi “bahan” saya keluar sebentar minum pilnya</p>	<p>kokain, ganja, dan narkotika jenis pil supaya mereka tidak memikirkan beban yang ditanggung dan siap melayani tamu seperti biasanya.</p>	<p>mengurang tekanan yang dirasakannya. Informan lebih memilih penggunaan narkotika dan obat terlarang sebagai bentuk pelampiasannya. Bentuk narkotika bisa berupa ganja, kokain, sabu, atau dalam bentuk pil supaya mereka bisa merasakan ringan dalam tubuh mereka</p>
<p>AC: Kita ada channelnya sendiri, kan kita kalo butuh apa-apa bilang ke mami jadi biar mami yang bantu cari jalan keluar. temen juga ada yang jual tapi kan tetep ada bandar utamanya.</p> <p>MS: kalau aku dapet dari temen sih.</p> <p>OL: biasanya sih aku bilang ke mami, terus sama mami dicariin tapi agak mahal, kadang dari temen gitu juga ada.</p>	<p>AC: ada channelnya sendiri, kalau butuh apa-apa bisa bilang ke mami biar mami yang bantu cari jalan keluar. Temen juga ada yang jual tapi tetap ada bandar utamanya.</p> <p>MS: kalau aku dapat dari temen</p> <p>OL: biasanya bilang ke mami, nanti dicarikan tapi agak mahal, kadang dari temen juga</p>	<p>dalam memperoleh segala bentuk narkotika tersebut mereka memiliki channelnya sendiri. Terkadang teman sesama pemandu karaoke juga memiliki barang tersebut untuk digunakan sendiri ataupun dijual</p>	<p>Sebagai pengguna narkotika, tak sulit bagi mereka untuk mendapatkan barang tersebut. mereka memiliki channel tersendiri untuk membelinya, tak sedikit pula teman sesama pemandu karaoke juga merupakan pengedar narkoba.</p>
<p>AC: segitu dikit mbak, makanya aku cari tambahan lewat open BO soalnya aku suka liburan dan</p>	<p>AC: sedikit itu, itu kenapa saya nyari tambahan lewat BO karena saya suka liburan dan masih ingin</p>	<p>Bagi para pemandu karaoke, pendapat dari hasil menyanyi tidak mampu mencukupi</p>	<p>Informan merasa bahwa dalam dunia pemandu karaoke pendapatan dari hasil menyanyi</p>

	<p>masih pengen beli mobil aku</p> <p>MS: kalo udah biasa pegang banyak duit mesti aja selalu kurang apalagi aku suka shopping. Namanya juga manusia selalu merasa kurang puas.</p> <p>OL: haduh jaman sekarang semua serba mahal kalo Cuma nyanyi doang palingan Cuma cukup buat shopping sama makan gak bisa nabung buat beli tanah</p>	<p>beli mobil.</p> <p>MS: kalau sudah terbiasa pegang banyak uang selalu masih merasa kurang apalagi saya suka shopping, namanya juga manusia</p> <p>OL: jaman sekarang semua serba mahal, kalau nyanyi saja paling hanya cukup untuh belanja sama makan gak bisa buat nabung beli tanah.</p>	<p>kebutuhan mereka dan dianggap sedikit sehingga mereka mencari alternatif lain.</p>	<p>saja selalu dirasa kurang sehingga mereka mencari alternatif lain untuk menambah pendapatannya karena mereka masih ingin memiliki banyak aset</p>
<p>Informasi tambahan dari teman terdekat informan utama</p>	<p>NS: Aku ngerasa mereka apa adanya sih mbak, kalo ada masalah lebih terang-terangan jadi gak suka nusuk dari belakang gitu</p> <p>AN: Ya dengan keadaan dia yang begitu, pasti lah dia sangat selektif ke temen apalagi dia gak suka orang yang sok bener gitu lagian liat dia juga kasian mbak, hidupnya gak semudah yang dibayangkan. Jadi dia pasti butuh temen yang baik buat jadi tempat curhat dia.</p>	<p>NS: saya merasa mereka apa adanya, kalau ada masalah lebih terang-terangan jadi tidak menusuk dari belakang</p> <p>AN: dengan keadaan yang seperti itu, pasti dia sangat selektif ke temen apalagi dia tidak suka orang yang sok benar, lagipula dia juga kasihan, hidupnya tidak semudah yang dibayangkan. Jadi pasti butuh teman yang baik buat jadi tempat curhat dia</p> <p>CK: saya sudah berteman lama</p>	<p>Di mata temannya, informan utama merupakan sosok yang terbuka dan tidak suka berpura-pura meskipun hidupnya tidak semudah yang dibayangkan, namun ada teman terdekat yang siap menjadi tempat cerita.</p>	<p>Informan utama dianggap sebagai sosok yang apa adanya dan tidak munafik sehingga teman terdekatnya merasa nyaman dan masih tetap ingin berteman dengan mereka. Meskipun hidup seorang pemandu karaoke tidak semudah yang dibayangkan namun informan utama tetap membutuhkan teman yang selalu memberi saran yang baik atas permasalahannya</p>

	<p>CK: Aku udah temenan lama mbak sama dia, aku paham sifat dia, dia punya alasan sendiri kenapa harus kerja seperti itu dan dia juga sering curhat sama aku. Aku kadang sebagai temen juga kasihan tapi ya aku bisanya cuma jadi tempat curhat dia aja. Kalau dia butuh saran dari aku ya aku kasih saran yang terbaik</p>	<p>sama dia, saya sudah paham sifatnya, dia punya alasan sendiri kenapa harus bekerja seperti itu dan dia juga sering curhat ke saya. Saya kadang sebagai teman itu kasihan tapi saya bisanya cuma jadi tempat curhat saja. Kalau dia butuh saran, saya berikan saran yang terbaik.</p>		
	<p>NS: Ada sih, aku dulu kenal dia Cuma minum sama rokok ya aku pikir wajar karena dari keluarganya broken. Tapi lama-lama dia buka bookingan, yaudah terserah dia aja lah</p> <p>AN: Awal aku ketemu dia anaknya pendiam sih, tapi pas kuliah ini lama-lama kelakuannya makin parah, pulang subuh gitu, suka mabuk juga</p> <p>CK: Keluarganya islami banget, ya pasti kelakuannya baik lah, pas jauh dari orang rumah dan ngerasa bebas malah jadi kebebasan</p>	<p>NS: ada, saya dulu kenal dia hanya minum sama rokok saja, saya pikir wajar karena keluarganya broken. Tapi lama-lama dia buka bookingan, jadi terserah dia saja.</p> <p>AN: awal saya bertemu dia anaknya pendiam, tapi waktu kuliah ini lama-lama kelakuannya makin parah, pulang subuh, suka mabuk juga</p> <p>CK: keluarganya sangat islami, pasti perilakunya baik, waiktu jauh dari orang rumah dan merasa bebas malah jadi kebebasan.</p>	<p>Pada awalnya informan tambahan hanya mengenal informan utama sebagai anak yang pendiam namun lama-kelamaan semenjak kuliah perilaku mulai berubah.</p>	<p>Informan utama dianggap sebagai anak yang cukup pendiam di kalangan teman-temannya terdahulu namun semenjak memasuki dunia perkuliahan informan utama cenderung melakukan pola perilaku baru yang sangat berbeda dari karakter sebelumnya</p>

<p>NS: Gak ada sih, emang gitu dari dulu kelakuannya, tapi orang tuanya masih gak tau kalau dia kerja kayak gitu</p> <p>AN: Beda, kalau di rumah lebih punya tata krama aja, kalau di kost lebih seenaknya sendiri gitu</p> <p>CK: Ya beda banget, kan dia dari keluarga yang islami banget gitu jadi kalau pulang mendadak jadi anak sholeha dia.</p>	<p>NS: tidak ada, memang seperti itu dari dulu perilakunya, tapi orang tuanya masih belum tahu kalau dia bekerja seperti itu.</p> <p>AN: beda, kalau di rumah lebih punya tata krama, kalau di kos lebih seenaknya sendiri gitu.</p> <p>CK: sangat beda, dia dari keluarga yang sangat islami jadi kalau pulang mendadak jadi anak sholeha</p>	<p>Terdapat perbedaan perilaku antara di rumah dan di kost. Perilaku di rumah lebih tertata sedangkan di kost lebih seenaknya sendiri.</p>	<p>Perilaku informan utama di rumah ternyata cukup berbeda dengan perilakunya di kost. Jika di rumah mereka cenderung memiliki tata krama sedangkan di kost cenderung bebas dan bertingkah sesuka hatinya</p>
<p>NS: Dia dari keluarga broke jadi gak heran juga kalau kelakuannya kayak gitu, dia juga gak ngasih tau ke orang rumah tentang kerjanya. Tapi setauku mamanya selalu sibuk jadi kurang mengurus dia sih.</p> <p>AN: Keluarganya biasa aja sih, dia aja yang suka nontonin influencer di ig jadinya pengen begitu juga. Keluarganya sendiri gak ada yang tau kerjaan dia.</p> <p>CK: Sederhana sih keluarganya,</p>	<p>NS: dia dari keluarga broke jadi tidak heran jika perilakunya seperti itu, dia juga tidak memberi tahu keluarganya tentang pekerjaannya. Tapi setahu saya ibunya selalu sibuk jadi kurang mengurus dia.</p> <p>AN: keluarganya biasa saja, dia aja yang suka melihat influencer instagram jadinya ingin seperti itu. Keluarganya sendiri tidak ada yang tahu tentang pekerjaannya</p> <p>CK: sederhana keluarganya,</p>	<p>Kebebasan yang diperoleh ketika jauh dari orang tua memberikan keleluasaan para mahasiswi tersebut untuk menjadi pemandu karaoke</p>	<p>Dengan merantau ke luar kota tetu saja pengawasan dari orang tua mulai melemah. Maka dari itu, informan utama selalu merasa memiliki kebebasan yang bisa mereka manfaatkan untuk bekerja sebagai pemandu karaoke</p>

	<p>agamis banget juga. Dia gak ngasih tau ke keluarganya soalnya akan ditentang banget, tapi biasanya dulu dia sering nyanyi dari panggung ke panggung gitu ya dianter sama keluarganya, tapi kalau jadi LC gak dibolehin sama keluarganya sedangkan dia ngikutin passion dia aja. Jadi kalau pulang dia mendadak jadi anak alim.</p>	<p>agamis pula. Dia tidak memberi tahu keluarganya karena pasti akan ditentang, tapi dulu dia sering nyanyi dari panggung ke panggung diantar keluarganya, tapi kalau jadi LC ditentang sama keluarganya sedangkan dia hanya mengikuti passion saja, jadi kalau pulang mendadak alim.</p>		
--	---	---	--	--

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI



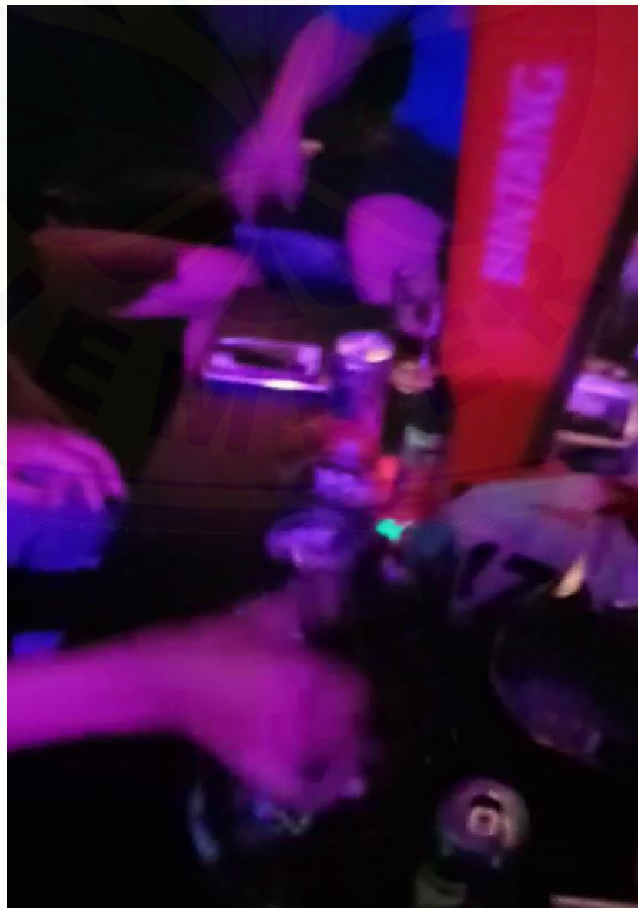
Gambar 1. Aktifitas mahasiswa pemandu karaoke ketika di kost



Gambar 2. Aktifitas pemandu karaoke dalam room karaoke



Gambar 3. Pemandu karaoke menemani tamu bernyanyi dalam room



Gambar 4. Aktifitas pemandu karaoke saat berpesta di sebuah klub malam



Gambar 5. Aktifitas informan saat berpesta miras bersama teman-temannya



Gambar 6. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu informan tambahan

LAMPIRAN F. SURAT IJIN DARI LEMBAGA PENELITIAN

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1911/UN25.3.1/LT/2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

5 Juni 2018

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2098/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 31 Mei 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Meilya Yolanda Pratami
NIM : 140910301055
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Mastrip VII No.3/A Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Perilaku Mahasiswi Bekerja Sebagai Wanita Pamandu Karaoke (Studi Kasus pada Tempat Karaoke "X" Di Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 3 Bulan (10 Juni-30 Agustus 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


Ketua
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik II,
Jember
Dr. Susanto, M.Pd.
196306161988021001

Tembusan Yth
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs; ✓
3. Arsip.


CERTIFICATE NO. QMS/173